



UNIVERSITAS KATOLIK
MUSI CHARITAS
Veritas Et Scientia Nobis Lumen

Pedoman Pengembangan Kurikulum

2018

UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
TAHUN 2018



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

Kampus Bangau
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. 0711 – 378171

Kampus Burlian
Jl. Kol. H. Burlian Lrg. Suka Senang
No. 204 Km. 7 Palembang 30152
Telp. 0711 – 412806

Website : www.ukmc.ac.id
Email : rektorat@ukmc.ac.id

KATA PENGANTAR

Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) merupakan satu-satunya Unika di Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) Indonesia yang memiliki visi “Menjadi komunitas akademik yang unggul dalam terang, kebenaran dan pengetahuan demi terwujudnya pembentukan manusia seutuhnya”. Semboyan UKMC adalah *Veritas et Scientia Nobis Lumen (Truth and Scientia, Our Light)* yang artinya Kebenaran dan Ilmu Pengetahuan, Cahaya Hidup Kita. Nilai-nilai dasar yang dianut oleh UKMC, adalah: *Charity, Humanity,*



Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open-minded, dan Novelty yang disingkat CHAMPION. Untuk menopang semua hal tersebut dalam proses belajar mengajar (PBM), UKMC memerlukan sebuah rancangan pendidikan yang komprehensif agar visi tersebut dapat diderivasi dengan spirit yang sama hingga ke tingkat Fakultas maupun Program Studi. Pedoman Pengembangan Kurikulum ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan pada tingkat Program Studi koheren dengan identitas dan jati diri serta sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan UKMC.

Kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Menyadari akan hal ini, maka UKMC memprogramkan secara khusus kegiatan yang mampu mendukung dan mendorong pengembangan kurikulum di perguruan tinggi. Mengingat penyusunan kurikulum merupakan hak otonomi dari perguruan tinggi, ketersediaan buku rujukan dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum mutlak diperlukan. Untuk usaha inilah disusun Pedoman

Pengembangan Kurikulum UKMC.

Dalam membuat Pedoman Pengembangan Kurikulum ini, tim penyusun telah mempertimbangkan berbagai dinamika yang berkembang baik dinamika internal maupun eksternal. Dinamika internal terkait dengan perumusan kembali profil lulusan UKMC yang dicita-citakan sebagai *output* pendidikan, kesejarahan *merger* dan pengembangan UKMC yang menjadi tumpuan implementasi kurikulum dalam pembelajaran, serta keinginan untuk semakin mengoptimalkan kerja sama keilmuan lintas bidang/multidisipliner untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Dinamika eksternal terkait dengan perkembangan undang-undang pendidikan di tingkat nasional, misalnya terbitnya Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Pedoman Pengembangan Kurikulum UKMC 2018 yang mengacu pada Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Kemenristekdikti, Dirjen Belmawa, Direktorat Pembelajaran Tahun 2016 dan beberapa referensi rujukan pengembangan keilmuan lainnya, berisi serangkaian bab yang dimulai dengan hal yang melatar-belakangi perubahan, proses menuju perubahan ke Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berkualitas, dan arah pengembangan Kurikulum UKMC. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan Teknik penyusunan *Program Learning Outcome* (PLO), *Course Learning Outcome* (CLO), dan teknik menentukan besaran SKS dan pengkodean disertai contoh-contoh konkrit.

Semoga tujuan disusunnya Pedoman Pengembangan Kurikulum ini dapat tercapai melalui kerja sama berbagai pihak yang terkait dengan implementasi kurikulum. Menjadi inspirasi dan pedoman yang realistis tentang Kurikulum di Perguruan Tinggi berlandaskan pada SN-DIKTI dan KKNI. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan sangat diharapkan.

Semoga Pedoman Pengembangan Kurikulum ini dapat bermanfaat bagi seluruh program studi yang mengembangkan kurikulum di lingkungan UKMC.

Palembang, Februari 2018

Tim Penyusun:

E.F. Slamet Santoso Sarwono, MBA., DBA.

Dr. Heri Setiawan, S.T., M.T.

Ns. M.K. Fitriani Fruitasari, S.Kep., M.Kep.

Arif Aliyanto, S.Kom., M.Kom.

Y. Andri Putranto B., S.E., M.Sc., Ak., CA.

Ir. Prisca Yenyati, M.T.

Anastasia Sri Mendari, S.E., M.M.

Maria Nur Aini, SKM., M.Kes.

Yohanes Dicka Pratama, S.T., M.T.

Feby Astrid Kesaulya, S.E., Ak., M.Sc.

SAMBUTAN REKTOR



Menyikapi perubahan dan pergeseran dinamika tatakelola dunia kerja sebagai *stakeholders* yang akan menyerap lulusan perguruan tinggi serta menindaklanjuti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), maka Rektor Universitas Katolik

Musi Charitas (UKMC) menerbitkan Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum UKMC 2018. Pedoman Pengembangan Kurikulum ini merupakan panduan ringkas yang dapat memfasilitasi program studi di UKMC dalam upaya penyusunan dan pengembangan kurikulum yang merujuk pada SN-DIKTI dan KKNI.

Pedoman Pengembangan Kurikulum UKMC 2018 ini dirancang sebagai manual penyusunan dan pengembangan kurikulum, untuk mengarahkan kepada setiap program studi di UKMC agar dapat menyusun dan mengembangkan kurikulum yang merujuk pada SN-DIKTI dan KKNI. Dengan adanya Pedoman Pengembangan Kurikulum UKMC 2018 ini diharapkan program studi dapat melakukan refleksi dan *re-invent* melalui *co-creation* bersama sivitas akademika dan *stakeholders*. Melalui pendekatan refleksi dan *re-invent* diyakini bahwa kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh program studi dapat diimplementasikan dan memenuhi capaian pembelajaran sesuai *scientific vision* dan kebutuhan dunia kerja.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun atas kerja kerasnya dan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga dalam penyelesaian Pedoman Pengembangan Kurikulum UKMC 2018.

Akhir kata, walaupun masih ada kekurangan dalam Pedoman Pengembangan Kurikulum UKMC 2018 ini, diharapkan dapat digunakan sebagai landasan perubahan yang sangat bermanfaat menuju pendidikan berkualitas. Semoga Pedoman Pengembangan Kurikulum UKMC 2018 ini bermanfaat dan memenuhi harapan dari seluruh sivitas akademika UKMC dan *stakeholders* pendidikan tinggi.

Palembang, Februari 2018
Rektor Universitas Katolik Musi Charitas

E.F. Slamet Santoso Sarwono, MBA., DBA.
Nip.0286201



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
Nomor: 67/II/A-PP4001/2/18**

TENTANG

**PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS**

REKTOR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

- Membaca** : Persetujuan Senat Universitas dalam Rapat Senat tanggal 24 Februari 2018 tentang Program Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
- Menimbang** :
- Perlunya penjabaran visi, misi, dan nilai-nilai dasar CHAMPION Universitas Katolik Musi Charitas ke dalam kurikulum;
 - Pentingnya penyesuaian kurikulum dengan ketentuan-ketentuan terkait dengan kebijakan-kebijakan baru pemerintah;
 - Pentingnya efektivitas pencapaian tujuan pendidikan Universitas Katolik Musi Charitas;
 - Pentingnya pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu penetapan Prinsip-prinsip Dasar dan Pedoman Pengembangan Kurikulum di Universitas Katolik Musi Charitas;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 - Peraturan Menteri No. 43 dan 44 Tahun 2008 tentang Mata Kuliah MPK beserta Surat Edaran No. 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, dan No. 44/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi;
 - SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi;
 - SK Mendiknas No. 045 Tahun 2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi;

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. +62 711-378171
Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152
Telp. +62 711-412806
Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

8. SK Mendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
9. Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Mahasiswa, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2016;
10. Konstitusi Apostolik tentang Universitas Katolik;
11. Statuta Universitas Katolik Misi Charitas Tahun 2015;
12. Pedoman Akademik Universitas Katolik Misi Charitas Tahun 2018.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

Pasal 1

PENGERTIAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pembelajaran, metode pembelajaran serta sistem penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pasal 2

TUJUAN

Pedoman ini dibuat dengan tujuan untuk mengarahkan seluruh program studi pada semua jenjang agar mengembangkan kurikulum yang sesuai visi, misi, nilai-nilai dasar CHAMPION, tujuan pendidikan Universitas Katolik Misi Charitas (UKMC) sebagai Universitas Katolik di Sumbagsel Indonesia dalam konteks dinamis pengembangan perguruan tinggi di Indonesia.

Pasal 3

PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

- 1) Kurikulum di UKMC bercirikan semboyan *Veritas et Scientia Nobis Lumen*, Kebenaran dan Ilmu Pengetahuan Cahaya Hidup Kita, yang diharmonisasikan dengan Nilai-nilai Dasar CHAMPION (*Charity, Humanity, Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open-minded, dan Novelty*) dalam pembentukan sumber daya manusia yang seutuhnya sebagaimana dikembangkan pemahamannya dalam Konstitusi Apostolik tentang Universitas Katolik.
- 2) Kurikulum di UKMC merupakan kurikulum berbasis pribadi yang beriman, memiliki wawasan kebangsaan, kompeten di bidang ilmunya dan mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION dalam berkarya.
- 3) Kurikulum di UKMC menerapkan prinsip lebih mengutamakan kedalaman daripada keluasan (*non multa sed multum*).

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113

Telp. +62 711-378171

Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152

Telp. +62 711-412806

Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

- 4) Sebagai Universitas Katolik, UKMC mengembangkan kurikulum yang memuat mata kuliah yang disinkronkan dengan nilai-nilai dasar CHAMPION.
- 5) Kurikulum di UKMC diarahkan untuk mengembangkan mahasiswa agar memiliki integritas moral, kemampuan berpikir kritis, sikap berkepedulian sosial terutama bagi mereka yang miskin dan menderita, serta berwawasan kebangsaan dalam rangka pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang luas.
- 6) Kurikulum di UKMC dirancang untuk memungkinkan pengambilan mata kuliah lintas prodi dan lintas fakultas.
- 7) Kurikulum di UKMC dirancang untuk mengembangkan kepakaran dosen melalui kerja sama dosen antar program studi atau antar fakultas dalam bentuk kluster.
- 8) Kurikulum di UKMC dirancang untuk memungkinkan mahasiswa dapat memilih mata kuliah pilihan antar program studi dan antar fakultas.
- 9) Kurikulum di UKMC dirancang untuk mewujudkan terjadinya kerja sama antar perguruan tinggi pada tingkat nasional maupun internasional.
- 10) Kurikulum di UKMC dirancang untuk mewujudkan terjadinya kerja sama UKMC sebagai partner yang bergerak di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan partner di masyarakat yang bergerak di luar bidang tersebut demi terwujudnya masyarakat yang semakin bermartabat.
- 11) Kurikulum di UKMC dirancang untuk masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan:
 - a. Paling lama 5 (lima) tahun akademik untuk program diploma tiga (D3), dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 108 (seratus delapan) sks;
 - b. Paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana (S1), program diploma empat/ sarjana terapan (D4), dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks;
 - c. Paling lama 3 (tiga) tahun akademik untuk program profesi setelah menyelesaikan sarjana (S1), atau program diploma empat/ sarjana terapan (D4), dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 24 (dua puluh empat) sks.
- 12) Program profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (11) huruf c diselenggarakan sebagai program lanjutan yang terpisah atau tidak terpisah dari program sarjana, atau program diploma empat/ sarjana terapan.
- 13) Kurikulum di UKMC sebagaimana dimaksud pada ayat (11) huruf a dan b dirancang dengan memperhatikan persentase pembagian sebesar 7 – 10 % (tujuh sampai dengan sepuluh persen) untuk Mata Kuliah Wajib tingkat Universitas (MKWU) yang memungkinkan dapat diambil mahasiswa lintas

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113

Telp. +62 711-378171

Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152

Telp. +62 711-412806

Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

prodi dan fakultas, 75 – 78 % (tujuh puluh lima sampai dengan tujuh puluh delapan persen) Mata Kuliah Wajib tingkat Fakultas (MKWF) dan Mata Kuliah Inti yang mendukung kompetensi di bidang ilmunya, serta 15 % (lima belas persen) untuk Mata Kuliah Pilihan yang memungkinkan dapat diambil mahasiswa lintas prodi dan fakultas.

Pasal 4 KETENTUAN PENUTUP

Pedoman Pengembangan Kurikulum di UKMC ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, Keputusan ini akan ditinjau dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 26 Februari 2018

REKTOR
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS,



[Signature]
SIAMET SANTOSO SARWONO, MBA., DBA.
NIP.02.86.201

Salinan Keputusan ini, disampaikan kepada:

1. Segenap Wakil Rektor
2. Segenap Dekan
3. Segenap Kaprodi
4. Kepala Kantor Administrasi dan Akademik (KAA)
5. Kepala Kantor Sistem Informasi dan Teknologi Komunikasi (KSITK)
6. Kepala Kantor Penjaminan Mutu (KPM)
7. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. +62 711-378171
Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152
Telp. +62 711-412806
Sumatera Selatan - Indonesia

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR	II
SAMBUTAN REKTOR	IV
SK PENETAPAN PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM UKMC TAHUN 2018	V
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Konteks dan Tantangan	2
C. Nilai-nilai Dasar UKMC	8
D. Tujuan Pendidikan Tinggi di UKMC dan Penetapan Prodi Lulusan UKMC ...	8
E. Deskripsi Profil Lulusan UKMC	9
F. Sistem Pendidikan Tinggi dan Kurikulum di UKMC	9
G. Dasar-Dasar dan Arah Pengembangan Kurikulum di UKMC	12
H. Definisi Operasional	14
BAB II. DASAR HUKUM	18
BAB III. TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN KURIKULUM	20
A. Analisis SWOT, Kebijakan serta Lingkungan Internal dan Eksternal	21
B. Rumpun Keilmuan (Kesepakatan Program Studi Sejenis)	22
C. Merumuskan dan Menyusun Profil Lulusan	23
D. Analisis Profil Lulusan	26
E. Merumuskan dan Menyusun Capaian Pembelajaran (CP)	26
F. Memilih dan Menentukan Bobot Bahan Kajian	43
G. Menyusun dan Menetapkan Mata Kuliah, serta Menentukan Beban sks...	44
H. Pendistribusian dan Pengelompokan Mata Kuliah	49
I. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	52
BAB IV. DOKUMEN KURIKULUM PROGRAM STUDI	55
BAB V. PERAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS, PROGRAM STUDI, DAN DOSEN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI UKMC	57
BAB VI .PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM DAN PRASYARAT PENDUKUNGNYA	58

BAB VII. PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Perbandingan Kurikulum Pendidikan Tinggi dari Waktu ke Waktu	12
Tabel 3.1	Parameter Capaian Pembelajaran	36
Tabel 3.2	Panduan Teknis Penyusunan Capaian Pembelajaran.....	37
Tabel 3.3	Matrik Pernyataan Profil dan Deskripsinya	37
Tabel 3.4	Peta (<i>mapping</i>) Bahan Kajian Terhadap CP.....	43
Tabel 3.5	Pemetaan Bahan Kajian	44
Tabel 3.6	Taksonomi Pembelajaran Anderson.....	45
Tabel 3.7	Bahan Kajian dan Mata Kuliah.....	49
Tabel 3.8	Contoh Struktur Kurikulum Program Studi Arsitektur ITS.....	49
Tabel 3.9	Struktur Kurikulum	50
Tabel 3.10	Distribusi Mata Kuliah Wajib Universitas di Lingkungan UKMC	50
Tabel 3.11	Kode Unit Pengelola Mata Kuliah	51

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Alur Sistem Pendidikan Tinggi UKMC.....	10
Gambar 1.2	Paradigma Kurikulum sebagai Sebuah Program	16
Gambar 1.3	Kurikulum dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi	17
Gambar 2.1	Acuan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	19
Gambar 3.1	Tahapan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum di UKMC	20
Gambar 3.2	Diagram Alir Langkah Minimum Penyusunan Kurikulum	22
Gambar 3.3	Contoh Peta Keterkaitan Keilmuan dan Keahlian Prodi S-1 Teknik Industri dengan Bidang Lainnya.	23
Gambar 3.4	Skema Penyusunan Capaian Pembelajaran.....	29
Gambar 3.5	Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).....	30
Gambar 3.6	<i>Broad Based vs Specific Approached</i> bergantung pada CP yang akan dicapai	31
Gambar 3.7	Matrik untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum	46
Gambar 3.8	Contoh Matrik Evaluasi Mata Kuliah	47
Gambar 3.9	Pengkodean Mata Kuliah di UKMC	51

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Keputusan Rektor UKMC Tentang Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, Mata Kuliah Wajib Tingkat Universitas di UKMC	64
Lampiran 2	Keputusan Rektor UKMC Tentang Tim Pengembangan Kurikulum UKMC Tahun 2018.....	72
Lampiran 3	Format Penulisan Kurikulum Program Studi	75
Lampiran 4	Format Perangkat Pembelajaran Paket RPS (RPS, RT, RP)	86
Lampiran 5	Format Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan dokumen yang sangat penting di dalam proses pendidikan karena menjadi acuan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kurikulum yang baik memberi jaminan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di dalam suatu lembaga mampu mencapai tujuan pendidikannya.

Universitas Katolik Musi Charitas merupakan hasil *merger* dari tiga sekolah tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Teknik Musi (STT Musi) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi (STIE Musi) yang diselenggarakan oleh Yayasan Musi Palembang (YMP) dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perdhaki Charitas (STIKes Perdhaki Charitas) yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Karya Kasih (YPKK) Palembang menjadi Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) yang diselenggarakan oleh Yayasan Musi Charitas berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 573/E/O/2014. UKMC berkomitmen untuk mendidik generasi muda Indonesia agar dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa demi terwujudnya masyarakat yang semakin bermartabat dan mengurangi aliran (*brain drain*) generasi muda Sumbagsel yang pergi keluar Sumbagsel. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, UKMC berkontribusi terhadap peningkatan martabat manusia melalui lulusannya, ilmu pengetahuan yang dipublikasikannya, dan pengabdian yang diberikannya kepada masyarakat.

Sesuai hakekatnya, ilmu pengetahuan terus berkembang, demikian juga masyarakat terus mengalami perubahan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan perubahan kondisi masyarakat menuntut dilakukannya peninjauan dan pengembangan kurikulum (rekurikulum) perguruan tinggi secara periodik agar ilmu yang diajarkan selalu relevan dengan perkembangan ilmu dan sesuai dengan kondisi masyarakat, serta kebutuhan dunia kerja. Di samping dua faktor yang telah disebutkan, peninjauan dan pengembangan kurikulum secara periodik juga diperlukan mengingat karakteristik mahasiswa, khususnya gaya belajar mahasiswa, juga mengalami perubahan dari generasi ke generasi.

Agar peninjauan dan pengembangan kurikulum di UKMC tetap sejalan dengan visi, misi, dan nilai-nilai dasar UKMC, dan pada saat yang sama juga relevan dengan ilmu pengetahuan dan kondisi masyarakat, serta sesuai dengan karakteristik mahasiswa, diperlukan suatu Pedoman Pengembangan Kurikulum. Penyusunan Pedoman Pengembangan Kurikulum ini dilatar-belakangi oleh alasan-alasan sebagai berikut ini.

1. UKMC memerlukan sebuah pedoman pengembangan kurikulum yang dapat dijadikan acuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan pada tingkat program studi koheren dengan identitas dan jati diri serta sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan UKMC.
2. Dengan kurikulum yang berlaku saat ini, UKMC lebih terlihat sebagai kumpulan dari berbagai program studi yang bidang keilmuannya berkembang secara otonom dan kurang ada kerja sama keilmuan dengan program studi lain. Demikian pula, kerjasama interdisipliner atau

multidisipliner antar dosen dari berbagai program studi belum berkembang. Hal tersebut mengakibatkan kontribusi UKMC terhadap perkembangan ilmu dan penyelesaian persoalan-persoalan yang muncul di dalam masyarakat belum optimal. Lemahnya kerjasama dalam bidang keilmuan itu berpengaruh pula terhadap proses pendidikan mahasiswa. Wawasan keilmuan dan pergaulan akademik mahasiswa di kampusnya terbatas di dalam ruang lingkup program studi, sehingga mahasiswa kurang mampu memahami realitas dan persoalan di dalam masyarakat dan dunia kerja secara komprehensif, serta relasi dan komunikasi lulusan pun menjadi terbatas pada lingkup program studi. Situasi ini tidak sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu dan tantangan nyata di dalam masyarakat yang menuntut kerjasama, fleksibilitas, serta kemampuan menyelesaikan persoalan secara komprehensif di era digital atau *disruption* dan generasi *millinial* saat ini.

3. Kurikulum yang berlaku saat ini kurang mendukung mahasiswa untuk berpikir dan belajar secara mendalam. Jumlah mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa setiap semester sangat banyak, akibatnya mahasiswa belajar tentang banyak hal dalam waktu yang bersamaan. Jumlah mata kuliah yang banyak mengakibatkan waktu yang tersedia untuk memahami suatu mata kuliah secara mendalam melalui membaca, melakukan observasi, dan berdiskusi menjadi sangat terbatas. Keadaan yang demikian tidak sejalan dengan tuntutan pendidikan di universitas yang seharusnya mendapatkan kebebasan pengalaman keilmuan secara universal untuk mendorong mahasiswa berpikir secara mendalam (Nicholas, 2010). Selain itu, keadaan ini juga tidak mendukung terbangunnya tradisi membaca dan belajar yang merupakan suatu kebiasaan yang menjadi prasyarat untuk belajar sepanjang hayat.
4. Kurikulum yang berlaku saat ini belum sepenuhnya memanfaatkan otonomi yang dimiliki oleh UKMC untuk mengembangkan kurikulum sebagaimana dinyatakan di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Terbitnya Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memberi kesempatan kepada UKMC untuk menetapkan standar kompetensi minimal bagi lulusannya agar para lulusan mendapat pengakuan sesuai dengan pendidikan yang dijalannya di dalam dunia kerja di manapun mereka berkarya.

B. Konteks dan Tantangan

Pemahaman akan konteks sosial, kultural, regulatif, dan antropologis merupakan titik pijak awal untuk proses pengembangan kurikulum. UKMC lahir, tumbuh, berkembang dan akan berada dalam sebuah konteks dengan kompleksitas yang dinamis. Kapasitas dan kapabilitas untuk beradaptasi untuk menjaga aktualitas, akuntabilitas, dan kepercayaan publik tidak bisa dilepaskan dari kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai konteks. Analisis mendalam atas kompleksitas dinamis dari konteks tersebut mengarahkan Tim Penyusun Pedoman Pengembangan Kurikulum UKMC Tahun 2018 untuk mengambil empat perspektif pokok dalam memahami konteks tersebut, yang meliputi (a) warisan historis UKMC yang memiliki semboyan *Veritas et Scientia Nobis Lumen* dan nilai-nilai dasar CHAMPION, (b) Indonesia sebagai negara pluralis, (c) perkembangan IPTEKS yang pesat, dan (d) sistem pengelolaan pendidikan tinggi berbasis akuntabilitas.

Warisan historis UKMC yang memiliki semboyan *Veritas et Scientia Nobis Lumen* dan nilai-nilai dasar CHAMPION. Sejak awal berdirinya, UKMC memiliki histori pendirian sebuah universitas Katolik di Sumbagsel yang memiliki visi menjadi komunitas akademik yang unggul dalam terang, kebenaran dan pengetahuan demi terwujudnya manusia seutuhnya. Tradisi pendidikan tinggi di UKMC diletakkan pada orientasi pengembangan manusia yang utuh, melibatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Modras, 2004).

Seiring dengan upaya penguatan identitas kelembagaan (standar identitas PT), tradisi historis ini dijabarkan dalam internalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION (*Charity, Humanisme, Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open-minded, dan Novelty*), sebagaimana yang telah dimandatkan dalam RENSTRA UKMC 2018-2021. Tradisi pendidikan tinggi inilah yang dijadikan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan yang ingin dipertahankan dan dipertajam pencapaiannya melalui pedoman pengembangan kurikulum ini.

Warisan historis UKMC, dengan semboyan *Veritas et Scientia Nobis Lumen* dan nilai-nilai dasar CHAMPION sebagaimana yang telah dirumuskan dalam integrasi delapan nilai dasar universitas, yaitu demi terwujudnya manusia seutuhnya, menuntut integrasi berkelanjutan antar berbagai lini. Ada dua tantangan mendasar yang tidak bisa dihindari. Pertama, secara teoretis-konseptual, pengembangan kurikulum merujuk pada hakekat substantif pertikaian ideologis (Kliebrad, 2004). Kedua, sebuah universitas mewadahi kompleksitas multidisipliner dengan tingkat keragaman yang tinggi (Shapiro, 2005).

Kurikulum sebagai wilayah kontestasi ideologis. Pandangan terhadap kurikulum, bagaimana kurikulum dikembangkan, dan representasi apa yang hendak diusung dan diperjuangkan dalam pengembangan kurikulum, tidak pernah bisa dilepaskan dari semangat dan perkembangan zaman yang muncul, mengemuka, dan berpengaruh secara luas pada suatu era tertentu (Kliebard, 2004; Pinar, Reynolds, Slattery & Taubman, 1995; Brookfield, 2000, 2009). Empat alur ideologis pokok dalam teorisasi kurikulum yang diidentifikasi oleh Kliebrad (2004) meliputi *tradisional intellectualist, efficiency-driven model, child developmentalist, dan reconstructionist*. Pendidikan dengan orientasi intelektualis tradisional ditujukan untuk membentuk sekelompok elit (seperti; ahli hukum, dokter, pegawai pemerintahan, dan kaum klerik). Agenda efisiensi dikembangkan untuk menangkap dinamika industrialisasi, dimana para pekerja mesti memiliki keterampilan melek huruf dasar dan siap untuk dilatih bekerja dalam industrialisasi. Agenda *child developmentalist* ditujukan untuk memberi ruang dan penghargaan terhadap para siswa sebagai subjek yang berhak bersuara, berimajinasi, dan memenuhi minat dan keinginan mereka, sesuai dengan kapasitas individual dan perkembangan usia mereka. Agenda terakhir, rekonstruksionisme, berawal dari kesadaran paska hancurnya sistem kapitalisme (Malaise, 1930) paska Perang Dunia I. Pendidikan ditujukan untuk membangun kembali sistem sosial yang rusak.

Keempat alur ideologis tersebut sampai hari ini masih menjadi bagian dari wacana dalam pengembangan kurikulum. Namun demikian, berkat karya monumental Ralph Tyler (1949), mayoritas pengembang kurikulum menggunakan titik pijak *efficiency-based model*. Ketujuh kurikulum formal

untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia (seperti; 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013) mengikuti orientasi model yang ditandai dengan dokumentasi terstruktur, terukur, cenderung linear, dan didasarkan pada rasionalis instrumental. Pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang seperti ini sering dinilai terjebak ke dalam pola mekanistik-linear yang tidak dihidupi oleh dinamika relasional dalam kehidupan sesungguhnya. Ketegangan muncul karena di satu sisi, pendekatan filsafat humanisme (nilai humanisme) lebih mengedepankan kebermaknaan atau kultur dan bukan struktur. Di lain pihak, pendekatan efisiensi yang diberlakukan secara luas dalam pola pengembangan kurikulum justru menuntut berbagai dokumentasi terstruktur, terukur, *fixed*, dan teknis.

UKMC sebagai wadah berbagai disiplin ilmu. Tantangan kedua dalam pengembangan kurikulum tingkat universitas adalah hakekat universitas sebagai wadah besar berbagai ilmu. UKMC memayungi tiga fakultas, dengan sendirinya mewadahi berbagai macam warisan disiplin ilmu yang sangat beragam. Berdasarkan kategorisasi Jurgen Habermas (Mezirow, 1991, 2000) mengenai *three human interests*, keragaman epistemologis-disipliner bisa digambarkan sebagai berikut. Pertama, UKMC membawahi beberapa program studi dengan orientasi instrumentalistik (yaitu program-program untuk menguasai keterampilan teknis tertentu; seperti memecahkan masalah sistem terintegrasi di suatu industri yang terdiri atas manusia, mesin/peralatan, material, energi dan informasi, cara merawat pasien, cara memasarkan suatu barang, cara membuat program komputer, cara mendidik siswa, cara menganalisis spesimen, cara menelaah kejiwaan, cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik). Kedua, UKMC juga membawahi program studi/fakultas dengan orientasi komunikatif/praktis (yaitu untuk membangun pemahaman, upaya untuk menciptakan *consensus building*, keterampilan *active listening*, seperti dalam psikologi, penalaran dalam bahasa, dan pemahaman akan nilai-nilai budaya untuk menghargai keragaman). Ketiga, UKMC juga memberi ruang bagi program studi dengan orientasi emansipatoris (yaitu, untuk melatih keterampilan bernalar secara kritis dengan tujuan untuk liberasi dan emansipasi kelompok-kelompok yang terpinggirkan dan tersisih). Keberagaman semacam ini sangat mutlak penting untuk dipahami.

Realitas obyektif seperti ini membawa dua implikasi utama. Pertama, sekalipun agenda untuk penyamaan asumsi epistemologis mungkin dijalankan, terutama untuk fakultas yang memiliki akar yang sama, namun tantangan yang jauh lebih besar justru bagaimana menempatkan wacana dan cara pandang komplementaritas antar berbagai orientasi epistemologis tersebut. Dinamika ontologis dan epistemologis keilmuan, sebagaimana yang diproyeksikan sebagai *paradigm shift* oleh Kuhn (1962), menemukan bukti nyata sewaktu memasuki tahun 1980 dan masih bergulir sampai hari ini (Merriam, 2009 dan Kelly, 2006). Realitas objektif menempatkan peran fakultas yang semakin menyusut pada tataran keilmuan, dan semestinya berfokus pada tataran *managerial*. Hakekat pengembangan ilmu berpusat dan digerakkan oleh sebuah program studi.

Kedua, tradisi pendampingan dan pengembangan generasi muda dengan menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan Negara RI secara alamiah telah mewadahi komplementaritas macam ini, mengingat bahwa orientasi komunikatif/praktis yang diusungnya memang mensyaratkan kapasitas dan kapabilitas komunikatif. Di dalam minat/kepentingan manusia kedua ini dibuka berbagai wacana untuk diskusi, *authentic listening*, keterampilan beragumen

dengan penalaran yang tinggi, namun masih mengedepankan kepedulian dan penghargaan pada lawan bicara. Dengan landasan berpikir ini pula, agenda pengembangan kurikulum mestinya ditempatkan pada pola komunikasi yang sehat (O'Sullivan, 1999), untuk mendukung terjadinya pembelajaran transformatif (Traverso-Yepez, 2008; Gardner & Kelly, 2008).

Indonesia sebagai negara pluralis. Masyarakat Indonesia bersifat plural dalam berbagai segi. Dua implikasi mendasar dari konteks pluralistik macam ini merujuk pada aspek kohesivitas sosial dan peran pemerintah (*policy*) yang semestinya mengusung semangat pelayanan berkeadilan. Di satu sisi, keberadaan dan keberlanjutan bangsa Indonesia sangat tergantung kepada kemampuan setiap individu dan kelompok masyarakat untuk menerima kelompok lain dan bekerjasama membangun bangsa ini. Di lain pihak, kapasitas untuk mempertahankan kesatuan, meningkatkan kesejahteraan bersama, dan memperkuat ikatan kebangsaan, serta menghadapi persaingan regional dan global ditentukan oleh dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang dikembangkan dalam sistem politik demokrasi.

Poin pertama, tentang kohesivitas sosial, merujuk pada pentingnya pengembangan sikap solidaritas kebangsaan di berbagai tingkat kehidupan bermasyarakat. Meskipun terdapat sekelompok masyarakat yang telah menikmati berbagai kemudahan hidup dengan tingkat kesejahteraan tinggi, pada saat ini masih terdapat banyak warga masyarakat Indonesia yang berada dalam taraf hidup minimal. Dua kutub yang saling berlawanan tersebut juga hadir dalam berbagai bidang, seperti industri berteknologi maju yang bersandar pada kreativitas dan inovasi, serta industri yang sebagian besar digerakkan oleh tenaga manusia dengan mengandalkan bahan yang tersedia di alam. Demikian pula dalam bidang pendidikan dan kesehatan, terdapat kelompok masyarakat yang menikmati pelayanan pendidikan dan kesehatan yang sangat maju di satu sisi, dan masih banyak masyarakat yang dengan fasilitas dan dukungan pelayanan pendidikan dan kesehatan sangat minim di sisi lain. Di dalam kondisi-kondisi yang serba kontradiktif inilah masyarakat Indonesia hidup dewasa ini.

Poin kedua, contoh peran negara dalam masyarakat berkeadilan, mengacu pada agenda pelayanan dari pemerintah yang ditargetkan untuk menghadirkan berbagai kebijakan yang berkeadilan, pemerataan sumber daya bagi seluruh warga, dan jaminan mekanisme administrasi birokrasi yang transparan, terbuka, akuntabel, dan efisien (Sen, 1992; Walker & Unterhalter, 2007). Pemerintahan berdasarkan sistem politik demokrasi menuntut partisipasi aktif dari segenap pihak, membuka ruang-ruang untuk kontestasi gagasan dan kebijakan, dan mengundang masyarakat yang sadar politik (Rawls, 2001).

UKMC memiliki peran untuk mendidik warga negara yang melek politik agar berani mengambil peran-peran proaktif dalam membantu menciptakan masyarakat berkeadilan sesuai dengan kapasitas dan ruang gerak yang tersedia. Pengembangan kurikulum UKMC semestinya didasarkan pada tugas dan tanggung jawab semacam ini, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tiga nilai dasar dari delapan nilai dasar universitas, yaitu *charity*, *humanism*, dan *altruism*.

Perkembangan ilmu, pengetahuan, dan seni (IPTEKS) yang pesat merupakan konteks nyata dewasa ini. Dalam kaitannya dengan ini, UKMC telah merumuskan komitmen nilai keilmuan, kebenaran dan ilmu

pengetahuan menjadi cahaya hidup kita (*Veritas et Scientia Nobis Lumen*), sebagai hal yang layak dan semestinya dikejar oleh seluruh sivitas akademika. Pesatnya perkembangan IPTEKS berdampak minimal pada dua hal: (a) generasi muda yang memiliki keunikan terutama generasi milenial saat ini, dan (b) perkembangan dunia kerja yang dinamis, membutuhkan kelenturan, dan kesiapan mental adaptif di era digital/ *disruption* zaman *now*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak perubahan pada berbagai segi kehidupan manusia termasuk jenis-jenis pekerjaan yang akan berkembang dan pekerjaan yang telah ditinggalkan, keterampilan-keterampilan yang perlu disiapkan untuk adaptif serta aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat. Di dalam masyarakat maju, ekonomi lebih digerakkan oleh keahlian, pengetahuan, dan kreativitas manusia. Sementara itu aktivitas-aktivitas yang mengubah bahan-bahan yang tersedia di alam menjadi bahan jadi membutuhkan keahlian yang berbeda pula. Dewasa ini, sebagian masyarakat dunia sudah memasuki '*Knowledge Age Economy*', yakni ekonomi yang lebih digerakkan oleh kemampuan-kemampuan kreatif dan inovatif yang didukung oleh sistem informasi yang terhubung secara global (UNESCO, 2005; UNDP, 2014). Di dalam masyarakat yang demikian, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan berbeda dengan kemampuan pada era industri yang mengandalkan bahan baku dari alam. Pada masa yang akan datang, beberapa kemampuan yang pada masa lalu dipandang penting akan menjadi tidak diperlukan, dan muncul berbagai kemampuan yang diperlukan oleh anggota masyarakat agar dapat berkontribusi secara aktif di dalam masyarakat. Kemampuan-kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif, penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kemampuan berinteraksi sosial dan fleksibilitas kerja sama dengan mitra dari berbagai latar belakang, serta kepemimpinan dan tanggung jawab (Triling&Fadel, 2009). Perguruan tinggi harus mengikuti perubahan saat ini dan yang akan datang dengan keterampilan-keterampilan baru yang dibutuhkan pada masa mendatang, antara lain: keterampilan digital (pemanfaatan TIK), kreatif, mampu bekerja *multitasking*, komunikasi dan menjalin hubungan, berargumentasi dengan baik, keterampilan global, seperti; (mampu hidup berpindah dari satu negara ke negara lain, mempunyai sensitivitas budaya, menguasai bahasa asing, menyatu dengan pekerja yang beragam (Dir. Willis Tower Watson Indonesia, 2016). Paradigma kuliah demi status sarjana bukan demi ilmu dan kegunaannya bagi kehidupan sekitarnya, kuliah demi hasil akhir/ nilai bukan proses pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis harus mulai dikikis di lingkungan UKMC. Mahasiswa dituntut kreatif, inovatif dan cerdas dalam berteknologi/ komunikasi digital.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi hadir dengan dua dampak yang saling berseberangan. Di satu sisi kemajuan macam ini memacu proses globalisasi dan membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Di pihak lain, kemajuan ini juga telah menimbulkan kecenderungan umat manusia meninggalkan berpikir secara mendalam dan imajinatif, serta mendorong proses pendaklam berpikir (Nicholas, 2010). Bagi generasi muda, kemajuan macam ini telah menghasilkan suatu generasi baru yang dikenal sebagai *net generation/ generasi milenial*. Generasi ini memiliki gaya belajar baru yang unik dan khas, terbiasa berkomunikasi dan berkolaborasi dengan mengandalkan media komunikasi berbasis internet dan *gadget*, memiliki kapasitas mengerjakan banyak hal pada waktu

yang sama (*multi-tasking*), namun pada waktu yang sama masih berproses dalam pencarian identitas diri (Prensky, 2010).

Kurikulum di UKMC dikembangkan di dalam konteks dan tantangan yang dinamis seperti itu. Di satu sisi, kurikulum tersebut dibuat dalam kerangka berpikir sebagai inti dari proses pendidikan universitas yang diamanatkan menjadi 'proyek sosial' (Nicholas, 2010). Semestinya, kehadiran universitas harus dapat dirasakan secara nyata dalam upaya meningkatkan pembentukan manusia seutuhnya. Di lain pihak, mengingat generasi ke depan akan berada dalam lanskap tatanan sosio-kultural-ekonomis yang sama sekali baru (*unprecedented*), kurikulum yang disusun semestinya ditargetkan untuk mengantisipasi tumbuhnya generasi yang kritis, kreatif, eksploratif, dan bertanggung jawab.

Sistem pengelolaan pendidikan tinggi berbasis akuntabilitas. UKMC berada di dalam sebuah negara yang memiliki serangkaian acuan kerja dan kebijakan. Dari perspektif teori kritis, berbagai aturan dan acuan kerja dipahami sebagai mekanisme hegemonistik negara atas entitas sosial dan politik berada di dalamnya. Dari perspektif teori pluralisme, kehadiran aturan dan acuan kerja dibutuhkan untuk membangun konsensus bersama (Raab, 2009). Terlepas dari teori mana yang dianut, semenjak didirikan pada tahun 1947 dalam bentuk Pendidikan Juru Rawat dan Bidan yang akhirnya menjadi STIKes Perdhaki Charitas Tahun 2006, STT Musi pada tahun 1992, dan STIE Musi pada tahun 1993 hingga menjadi universitas pada tahun 2014, UKMC sendiri memiliki historis yang sangat kuat dalam misi mengurangi *brain drain* generasi muda ke luar Sumbagsel.

Waktu-waktu selanjutnya, berbagai regulasi pemerintah selalu menjadi acuan legal dan formal yang tidak bisa dihindari. Perubahan nomenklatur tentang rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi serta gelar lulusan perguruan tinggi (Salinan lampiran Permendikbud RI Nomor 154/2014) dari waktu ke waktu sampai perluasan dari sebuah sekolah tinggi menjadi sebuah universitas di tahun 2014 juga menunjukkan betapa erat kaitan antara UKMC sebagai institusi dengan koridor kebijakan yang ditetapkan. Mekanisme hibah bersaing yang ditawarkan oleh pemerintah paska reformasi juga menjadi pilihan sadar bagi para pengelola puncak universitas selama satu dekade terakhir. Mekanisme macam ini berdampak nyata pada pola pengelolaan yang ditandai dengan sejumlah prinsip dasar akuntabilitas dan transparansi. Kondisi terakhir ini memunculkan kuatnya *audit culture* (Taubman, 2009) yang diyakini menjadi ciri khas dari birokrasi yang lebih rasional, terukur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Tantangan akan semakin menguatnya pengaruh pemerintah, pengelolaan yang berorientasi neo-liberalistik (Giroux, 1988), diakuisisinya sistem penjaminan mutu berbasis akreditasi mandiri, dan semakin dinamisnya pola relasi negara dan masyarakat sipil menjadi tantangan yang tidak akan pernah mudah untuk dikelola tanpa komitmen bersama untuk memperkuat kompetensi dan komitmen dalam menyelenggarakan pendidikan. Sampai hari ini, kebijakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (2008), dan bermuara pada formulasi penjenjangan kompetensi melalui Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (2012), akan menjadi acuan bagi UKMC dalam pengembangan dan pengelolaan internal kurikulum.

Universitas berada di dalam sebuah sistem sosial-politik yang dinamis. Tanpa kapasitas dan kapabilitas adaptif untuk senantiasa membuat dirinya relevan terhadap realitas penuh turbulensi, yang bergerak secara kompleks dan dinamis seperti ini, UKMC diyakini tidak akan mampu melanjutkan cita-cita pelayanan sebagaimana yang digariskan oleh para pendirinya.

C. Nilai-Nilai Dasar UKMC

Nilai-nilai dasar yang dianut oleh universitas adalah: *Charity, Humanity, Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open-minded, dan Novelty* yang disingkat CHAMPION. *Charity* mengandung makna cinta kasih, kemurahan hati; *Humanity* berarti berorientasi pada kemanusiaan (solider, peka, hormat pada sesama); *Altruism* berarti mengutamakan kepentingan orang lain, rela berkorban; *Managing-capacity* berarti kemampuan manajemen, berkomunikasi lisan dan tertulis, *teamwork*; *Persistence* berarti berdaya juang, gigih, tangguh; *Integrity* berarti jujur, disiplin, tanggung jawab; *Open-minded* berarti terbuka, berwawasan luas; dan *Novelty* berarti menyukai ide-ide baru, kreatif, inovatif. Dan UKMC memiliki semboyan Universitas adalah *Veritas et Scientia Nobis Lumen (Truth and Science, Our Light)* yang artinya Kebenaran dan Ilmu Pengetahuan, Cahaya Hidup Kita.

D. Tujuan Pendidikan Tinggi di UKMC dan Penetapan Profil Lulusan UKMC

Pendidikan di UKMC bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan pribadi yang berkembang secara utuh dalam aspek-aspek intelektual, emosional, spiritual, dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif di dalam masyarakat dan juga untuk melaksanakan tugas-tugas profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Lulusan UKMC juga diharapkan memiliki ketajaman hati nurani sehingga mampu membedakan yang benar dan yang salah dan memiliki keberanian untuk memilih yang benar, serta memiliki sikap bela rasa dengan sesamanya yang tercermin dari pilihan-pilihan tindakannya.

Profil lulusan program studi di lingkungan UKMC merujuk padajenjang kualifikasi lulusan sesuai dengan KKNI dan profil lulusan program studi yang disusun oleh kolompok/asosiasi program studi yang menjadi rujukan secara nasional. Untuk itu profil program studi wajib melibatkan *stakeholders* sehingga memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang nantinya akan menggunakan lulusan. Untuk membangun kekhasan program studi UKMC, disarankan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal Palembang/daerah Sumatera Selatan sehingga rumusan profil akan memuat informasi mengenai kemampuan dan nilai unggul program studi untuk menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di Sumatera Selatan. Demikian juga halnya dengan perkembangan berbagai sektor yang muncul di masyarakat perlu diakomodasi sehingga ikut mewarnai profil lulusan UKMC. Disamping rujukan di atas, UKMC juga telah menetapkan profil lulusan UKMC sebagai rujukan dalam penyusunan profil lulusan masing-masing program studi di lingkungan UKMC. Profil lulusan UKMC ditetapkan dalam rangka pencapaian visi dan misi UKMC yang memiliki 4 aspek yaitu a) menjadi komunitas akademik b) unggul dalam terang kebenaran c) unggul dalam pengetahuan d) menjadi manusia seutuhnya (Statuta UKMC, 2015). Untuk itu profil lulusan program studi di lingkungan UKMC setidaknya mencakup 4 aspek tersebut. Adapun rumusan profil lulusan UKMC adalah:

“Lulusan UKMC adalah pribadi beriman yang memiliki wawasan kebangsaan, kompeten di bidang ilmunya, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION (*Charity, Humanity, Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open-minded, Novelty*) dalam berkarya”.

(SK Rektor Nomor:58/II/A-PP3001/2/18)

E. Deskripsi Profil Lulusan UKMC

Memiliki kompetensi yang unggul di bidang ilmunya memenuhi aspek sebagai komunitas akademik, unggul dalam terang kebenaran dan unggul dalam pengetahuan sedangkan lulusan yang beriman, berwawasan kebangsaan dan menginternalisasi nilai-nilai CHAMPION memenuhi aspek sebagai manusia yang seutuhnya. Profil lulusan Program Studi terkait dengan profil lulusan UKMC, yaitu kompeten pada bidang ilmunya.

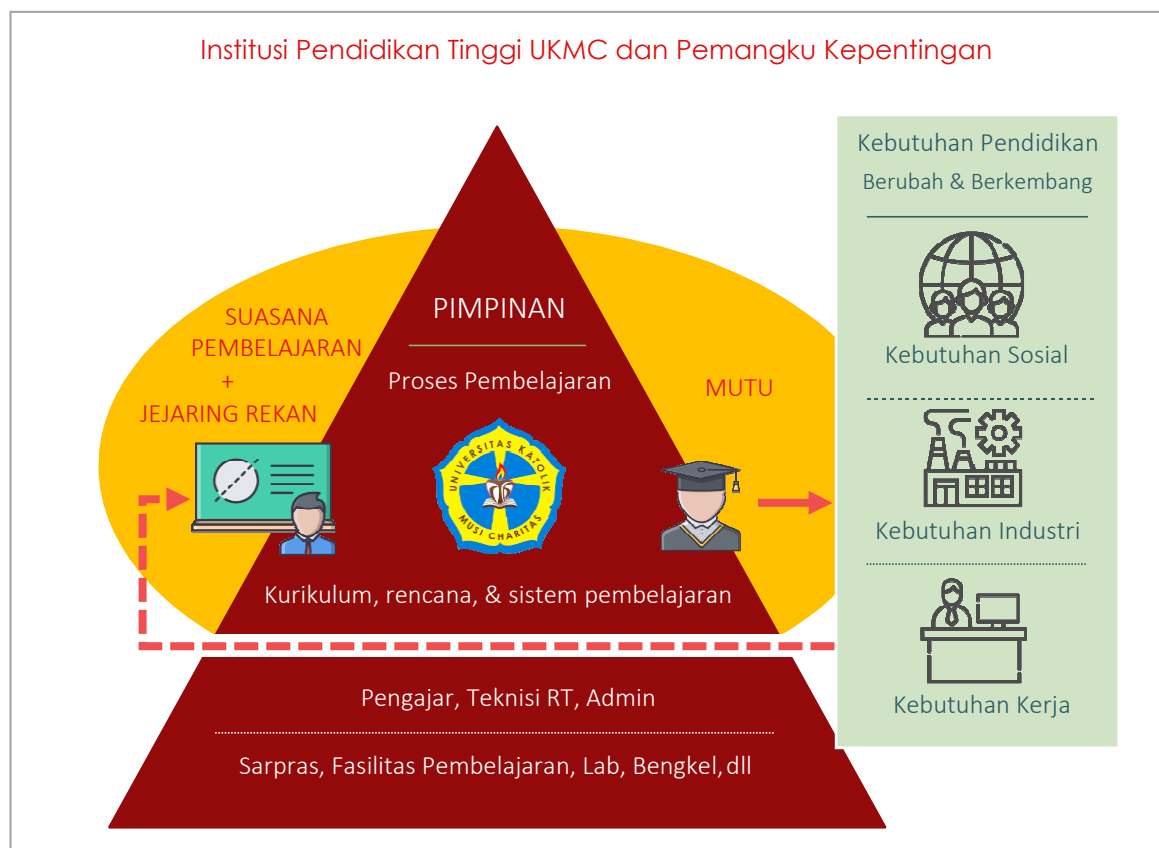
Profil lulusan di atas dicapai melalui aktivitas pendidikan di UKMC yang mengintegrasikan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler. Kurikulum yang dimaksud di dalam pedoman ini adalah kurikulum kegiatan kurikuler. Aspek profil lulusan yang perlu menjadi pertimbangan adalah capaian pembelajaran yang mencakup: sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak yang akan diemban oleh seorang lulusan.

F. Sistem Pendidikan Tinggi dan Kurikulum di UKMC

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu (1) *Input*; (2) *Proses*; (3) *Output*; dan (4) *Outcomes*. Input Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA, dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input yang baik memiliki beberapa indikator, antara lain nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Kualitas input sangat tergantung pada pengalaman belajar dan capaian pembelajaran calon mahasiswa.

Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik memiliki unsur yang baik dalam beberapa hal, yaitu: (1) capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas; (2) Organisasi PT yang sehat; (3) Pengelolaan PT yang transparan dan akuntabel; (4) Ketersediaan rancangan pembelajaran PT dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja; (5) Kemampuan dan ketrampilan SDM akademik dan non akademik yang handal dan profesional; (6) Ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas belajar yang memadai. Dengan memiliki keenam unsur tersebut, PT akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, serta mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional. Dalam perkembangannya, ketercapaian iklim dan masyarakat akademik tersebut dijamin secara internal oleh PT masing-masing. Namun, proses penjaminan mutu secara internal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian kecil PT saja. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti), mensyaratkan bahwa PT harus melakukan proses penjaminan mutu secara konsisten dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang baik.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, diharapkan akan dihasilkan lulusan PT yang berkualitas. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan lulusan PT adalah (1) IPK; (2) Lama Studi dan (3) Predikat kelulusan yang disandang. Namun proses ini tidak hanya berhenti disini. Untuk dapat mencapai keberhasilan, perguruan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat terserap di pasar kerja. Keberhasilan PT untuk dapat mengantarkan lulusannya agar diserap dan diakui oleh pasar kerja dan masyarakat inilah yang akan juga membawa nama dan kepercayaan PT di mata calon pendaftar yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendaftar (input). Sistem Pendidikan Tinggi ini juga berlaku di UKMC dengan lulusan yang memiliki nilai-nilai dasar CHAMPION. Siklus alur sistem PT di UKMC ini, harus dievaluasi dan diperbaiki atau dikembangkan secara berkelanjutan (Gambar 1.1).



Gambar 1.1. Alur Sistem Pendidikan Tinggi UKMC

Perjalanan perubahan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia diawali tahun 1994 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dimana kurikulum yang mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEKS, oleh karenanya disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Dalam model kurikulum ini, ditetapkan mata kuliah wajib nasional pada program studi yang ada. Kemudian pada tahun 2000, atas amanah UNESCO melalui *concept the four pillars of education*, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*, Indonesia merekonstruksi konsep kurikulumnya dari Kurikulum Berbasis Isi (KBI) ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum era tahun 2000 dan 2002 ini mengutamakan pencapaian kompetensi, sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri. KBK terdiri

atas kurikulum inti dan institusional, mencakup kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya. Implementasi KBK memerlukan penetapan kompetensi utama melalui kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Sedangkan kompetensi pendukung dan kompetensi lain, ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri. Setelah diratifikasinya beberapa perjanjian dan komitmen global (AFTA, WTO, GATTs) oleh Pemerintah RI, maka dunia semakin mencair dalam berhubungan dan berinteraksi. Berbagai parameter kualitas akan dipasang untuk menstandarkan mutu lulusan di berbagai belahan bumi. Berbagai kesepakatan dan kesepahaman antar negara-negara di ASEAN mulai ditetapkan melalui MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). *Roadmap* atau peta pengembangan mobilitas bebas tenaga kerja professional antar negara di ASEAN telah dibentangkan. Perkembangan *roadmap* tersebut dimulai sejak tahun 2008 dengan melakukan harmonisasi berbagai peraturan dan sistem untuk memperkuat institusi pengembang SDM. Kemudian pada tahun 2010 mulailah disepakati *Mutual Recognition Agreement* (MRA) untuk berbagai profesi. Beberapa bidang profesi yang telah memiliki MRA adalah: (1) *engineers*; (2) *architect*; (3) *accountant*; (4) *land surveyors*; (5) *medical doctor*; (6) *dentist*; (7) *nurses*, dan (8) *labor in tourism*. Atas dasar prinsip kesetaraan mutu serta kesepahaman tentang kualifikasi dari berbagai bidang pekerjaan dan profesi di era global, maka diperlukanlah sebuah parameter kualifikasi secara internasional dari lulusan pendidikan di Indonesia. Selain alasan tuntutan paradigma baru pendidikan global di atas, secara internal, kualitas pendidikan di Indonesia sendiri, terutama pendidikan tinggi memiliki disparitas yang sangat tinggi. Antara lulusan S1 program studi satu dengan yang lain tidak memiliki kesetaraan kualifikasi, bahkan pada lulusan dari program studi yang sama. Selain itu, juga sukar dibedakan antara lulusan pendidikan jenis akademik, dengan vokasi dan profesi. Tidak adanya standar kualifikasi pendidikan ini membuat akuntabilitas akademik lembaga pendidikan tinggi semakin turun. Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dorongan sekaligus dukungan untuk mengembangkan sebuah ukuran kualifikasi lulusan pendidikan di Indonesia dalam bentuk sebuah kerangka kualifikasi, yang kemudian dikenal dengan nama Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi sebuah tonggak sejarah baru (*milestone*) bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia agar menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan bersaing di tingkat global. Pasal 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 menyatakan:

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

KKNI juga disusun sebagai respon dari ratifikasi yang dilakukan Indonesia pada tanggal 16 Desember 1983 dan diperbaharui tanggal 30 Januari 2008 terhadap konvensi UNESCO tentang pengakuan pendidikan diploma dan pendidikan tinggi (*The International Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pacific*). Dalam hal ini dengan adanya KKNI maka negara-negara lain dapat menggunakannya sebagai panduan untuk melakukan penilaian kesetaraan capaian pembelajaran serta kualifikasi tenaga kerja baik yang akan belajar atau bekerja di Indonesia maupun sebaliknya apabila akan menerima pelajar atau tenaga kerja dari Indonesia.

Dengan dorongan perkembangan global yang saat ini dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah disetarakan secara internasional, dan dikembangkannya KKNI, maka kurikulum di perguruan tinggi sejak tahun 2012 mengalami sedikit pergeseran dengan memberikan ukuran penyeteraan capaian pembelajarannya. Kurikulum ini masih mendasarkan pada pencapaian kemampuan yang telah disetarakan untuk menjaga mutu lulusannya. Kurikulum ini dikenal dengan nama Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT). Pada Tabel 1.1. di bawah ini menjelaskan perbandingan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia dari waktu ke waktu.

Tabel 1.1. Perbandingan Kurikulum Pendidikan Tinggi dari Waktu ke Waktu

KBI (1994)	KBK (2000/2002)	KPT (2012/2013)
Kurikulum Nasional (Kepmendik Nomor: 056/U/1994)	Kurikulum Inti dan Institusional Kepmendikbud Nomor: 232/U/2000 dan 045/U/2002)	Kurikulum Pendidikan Tinggi (UUPT Nomor: 12/2012 dan KKNI – Perpres Nomor 8/2012, serta Permendikbud Nomor: 73/2013)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengutamakan penguasaan IPTEKS ▪ Tidak merumuskan kemampuannya ▪ Menetapkan MK Wajib (100-110) dari 160 sks (S1). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengutamakan pencapaian kompetensi ▪ Tidak ditetapkan batasan keilmuan yang harus dikuasai ▪ Penetapan kompetensi utama dari hasil kesepakatan program studi sejenis. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengutamakan kesetaraan capaian pembelajaran ▪ Terdiri dari sikap dan tata nilai, keterampilan umum, keterampilan khusus (kemampuan kerja), dan penguasaan pengetahuan (pengembangan keilmuan, kewenangan dan tanggungjawabnya) ▪ Perumusan capaian pembelajaran minimal tercantum pada SNPT (Permenristekdikti No. 44/2015), dan ▪ Hasil kesepakatan prodi sejenis.

Hingga perkembangan terakhir, UKMC juga menerapkan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia berbasis KKNI yang berlandaskan hukum Perpres RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Peraturan Mendikbud RI No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Secara teknis penyusunan dan pengembangan kurikulum di lingkungan program studi UKMC mengacu pada Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti, Dirjen Belmawa, Direktorat Pembelajaran, 2016).

G. Dasar-Dasar dan Arah Pengembangan Kurikulum di UKMC

Kurikulum yang dikembangkan oleh program studi di lingkungan UKMC bersifat adaptif terhadap situasi dan tantangan-tantangan yang dihadapi saat ini sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait dengan pengembangan sumber daya manusia Indonesia melalui KKNI. Hal-hal yang terkait dengan KKNI

tertuang dalam dokumen peraturan perundang-undangan sebagai berikut: (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, (2) Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI, (3) Permendikbud RI No. 73 Tahun 2013 Pasal 10 Ayat 4, dan (4) Permenristekdikti

Pengembangan kurikulum di UKMC mengacu kepada visi, misi, nilai-nilai dasar dan profil lulusan UKMC, dengan demikian dibutuhkan sebuah pedoman yang bersifat dinamis, mampu memberikan perspektif untuk melakukan perubahan-perubahan sebagai tanggapan terhadap situasi eksternal, dan sekaligus memiliki dimensi pengembangan identitas yang memberikan acuan agar pengembangan kurikulum yang dilakukan tetap berakar pada visi dan misi universitas.

Pedoman ini menjadi acuan setiap program studi di UKMC untuk menyusun kurikulum sesuai dengan jati diri, nilai-nilai dasar, visi dan misi Universitas, serta profil lulusan yang telah dirumuskan. Selain itu, pedoman ini juga memberikan panduan tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh pejabat struktural Universitas, tim penyusun kurikulum, dan dosen dalam pengembangan kurikulum.

Pedoman Kurikulum di UKMC, dikembangkan dengan dasar-dasar sebagai berikut ini.

1. Kurikulum di UKMC bercirikan sinergi dari kesejarahan pendidikan tiga sekolah tinggi (STT Musi, STIKes Perdhaki Charitas dan STIE Musi) yang menekankan pribadi beriman dan memiliki wawasan kebangsaan, unggul dalam keahlian bidang ilmunya, berpegang teguh pada semboyan *Veritas et Scientia Nobis Lumen* (Kebenaran dan Ilmu Pengetahuan Cahaya Hidup kita) dan mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION dalam berkarya sebagaimana dikembangkan pemahamannya dalam Konstitusi Apostolik tentang Universitas Katolik.
2. Kurikulum di UKMC dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi dengan berorientasi pada semboyan universitas *Veritas et Scientia Nobis Lumen* dan penguasaan IPTEKS yang menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION (*Charity, Humanity, Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open-minded, Novelty*) ilmu dan teknologi (*competence*), serta wawasan kebangsaan, dan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dengan diterapkannya KKNI, lulusan UKMC memiliki aksesibilitas yang lebih tinggi terhadap kesempatan kerja pada tingkat internasional. Dalam pengembangan kurikulum di UKMC, KKNI dijadikan sebagai acuan minimal dalam menentukan capaian pembelajaran lulusan.
3. Kurikulum di UKMC dikembangkan dan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip lebih mengutamakan kedalaman daripada keluasan (*non multa sed multum*), mendorong terjadinya kerja sama di kalangan mahasiswa dan dosen secara internal, dan mewujudkan terjadinya kerja sama antar Perguruan Tinggi pada tingkat nasional maupun internasional.
4. Sebagai Universitas Katolik di Keuskupan Agung Palembang (KAPal), UKMC mengembangkan kurikulum yang memuat setiap mata kuliah mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar CHAMPION.
5. Kurikulum di UKMC diarahkan untuk mengembangkannilai-nilai CHAMPION yang luas pada mahasiswa agar beriman, memiliki cinta kasih, kemurahan hati, berorientasi pada kemanusiaan, mengutamakan kepentingan orang lain, rela berkorban, kemampuan manajemen (berkomunikasi lisan dan tertulis, *teamwork*), berdaya juang, berwawasan luas dan inovatif, serta wawasan kebangsaan. Oleh karena itu, kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang

diselenggarakan di UKMC dirancang agar saling mendukung dan saling melengkapi demi pengembangan mahasiswa secara utuh.

6. Kurikulum di UKMC dirancang sejalan dengan kebijakan pengembangan kepakaran dosen melalui kerja sama dosen antar program studi atau antar fakultas yang memiliki bidang kajian keilmuan yang sama.

H. Definisi Operasional

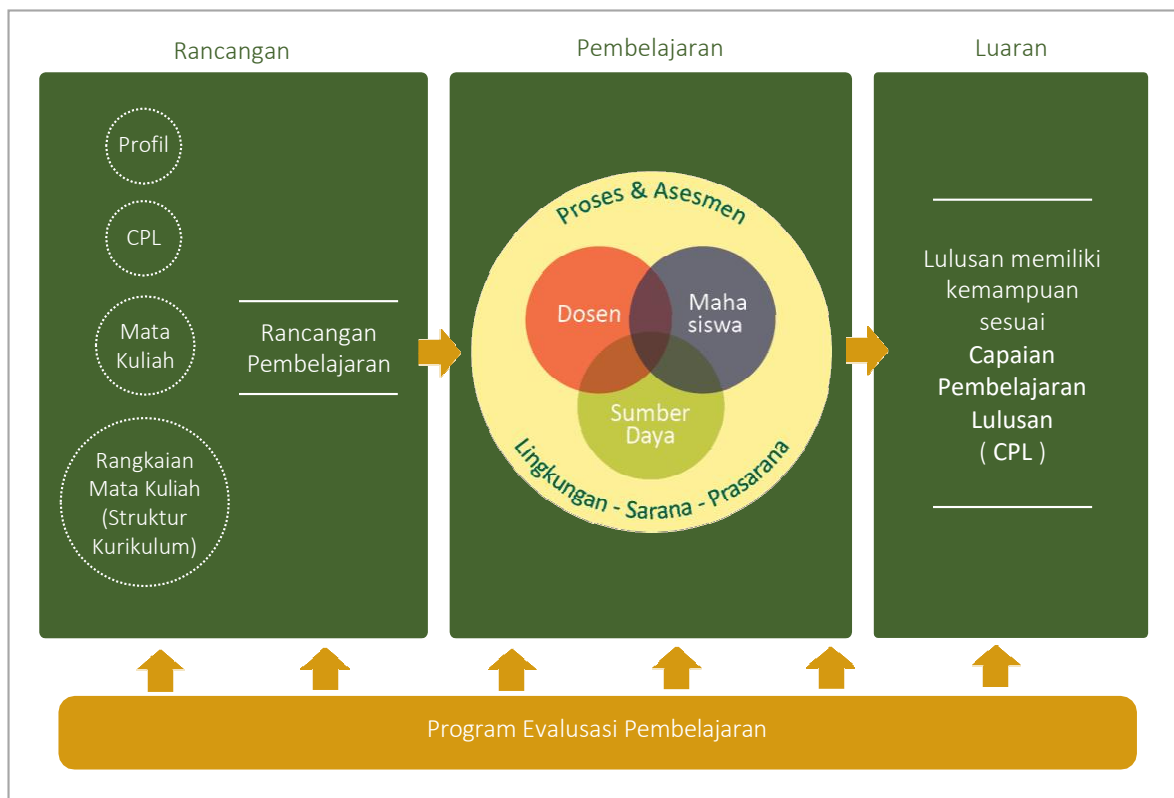
Berikut ini adalah definisi operasional yang berisi definisi-definisi untuk pengembangan kurikulum.

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
2. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, dan program profesi yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi UKMC berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Pasal 35 ayat 1).
4. Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk Program Sarjana dan Program Diploma (Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Pasal 35 ayat 1):
 - a. Agama
 - b. Pancasila
 - c. Kewarganegaraan dan
 - d. Bahasa Indonesia
5. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
6. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
7. Capaian pembelajaran atau *learning outcomes* merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, keterampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.
8. Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan
9. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI).

10. Bahan Kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, objek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi (Buku Panduan KBK, 2008). Bahan kajian dapat pula merupakan pengetahuan/bidang kajian yang akan dikembangkan, yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa datang.
11. Mata Kuliah atau modul adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang/ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintegrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.
12. Mata Kuliah Lintas Prodi adalah mata kuliah yang ditawarkan oleh prodi tertentu dan disepakati oleh prodi lain sebagai mata kuliah wajib atau mata kuliah pilihan untuk dapat diambil oleh mahasiswanya.
13. Klaster adalah kelompok bidang kajian/ilmu yang memiliki keterkaitan. Klaster dapat dibentuk melalui pengembangan mata kuliah, penelitian, atau aktivitas-aktivitas yang berbasis keilmuan. Di dalam pedoman ini, pengembangan klaster lebih ditekankan dalam rangka pengembangan perkuliahan mencakup materi, metode, dan evaluasi.
14. Satuan kredit semester (sks) adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran, melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi (Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014).
15. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/ modul. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi dalam program studi.
16. Standar Penilaian Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
17. Profil Lulusan adalah pernyataan ciri-ciri umum yang dimiliki oleh lulusan meliputi aspek-aspek karakter kepribadian, sikap sosial, dan kompetensi bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya. Profil lulusan tingkat universitas memuat ciri-ciri umum lulusan yang menjadi acuan perumusan profil lulusan tingkat fakultas dan tingkat program studi. Profil lulusan tingkat universitas lebih menekankan aspek-aspek karakter kepribadian dan sikap sosial. Profil lulusan tingkat fakultas dan tingkat program studi melengkapi profil lulusan tingkat universitas terutama dari kompetensi bidang keahlian atau keilmuannya.

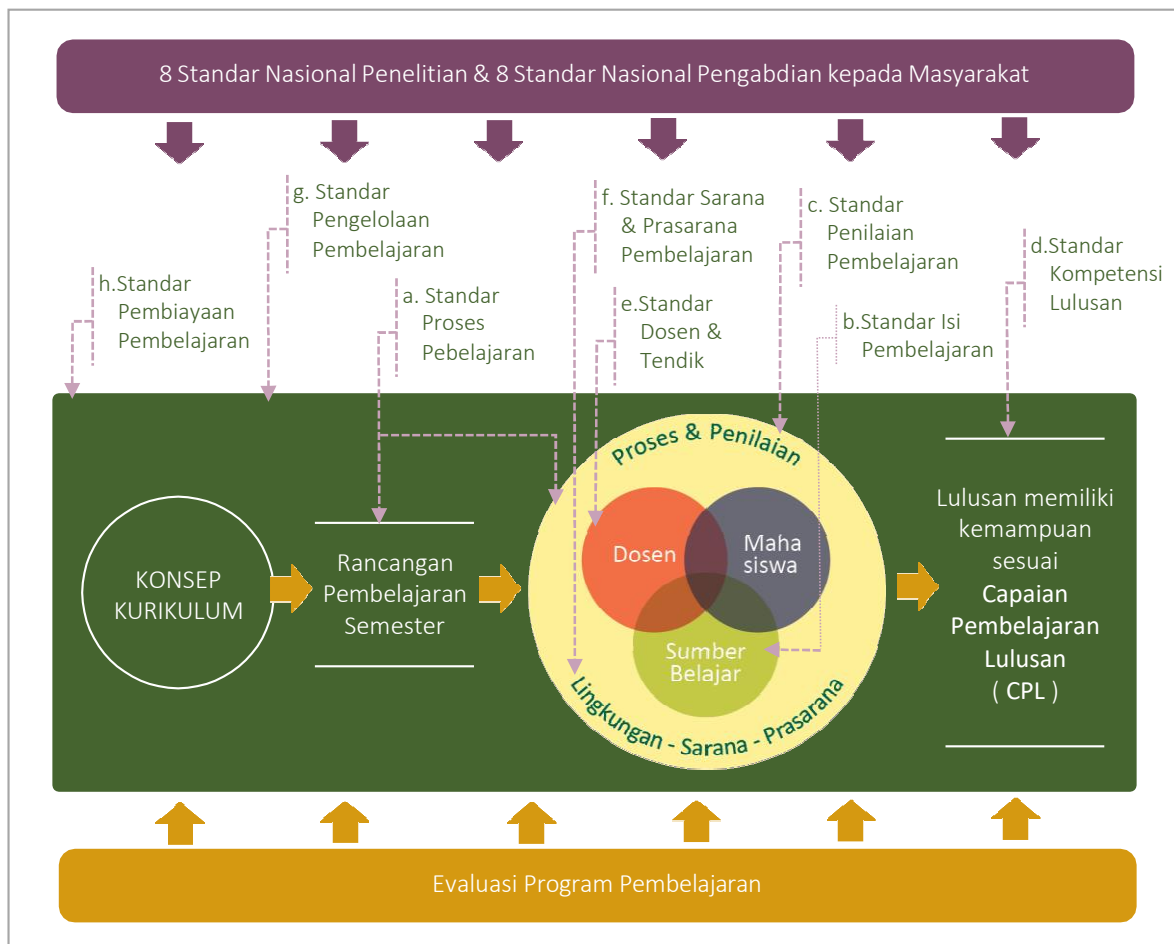
Berdasarkan kaitan kurikulum dengan SN-Dikti Tahun 2015 dan pengertian di atas, kurikulum dirumuskan sebagai keseluruhan program yang direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta dikembangkan oleh suatu program studi, dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki capaian pembelajaran tertentu yang direncanakan.

Pengertian kurikulum tersebut diskemakan pada Gambar 1.3. berikut ini.



Gambar 1.2. Paradigma Kurikulum sebagai Sebuah Program
(Sumber: Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, 2016).

Pada Gambar 1.3. dipetakan posisi semua standar dari SN-Dikti ke dalam skema kurikulum, yakni terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Penelitian, dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1.3. Kurikulum dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 (Sumber: Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, 2016).

Skema pada Gambar 1.3, menggambarkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dapat ditelusuri kesesuaiannya dengan SN_Dikti melalui kajian di setiap unsur dari kurikulum.

BAB II

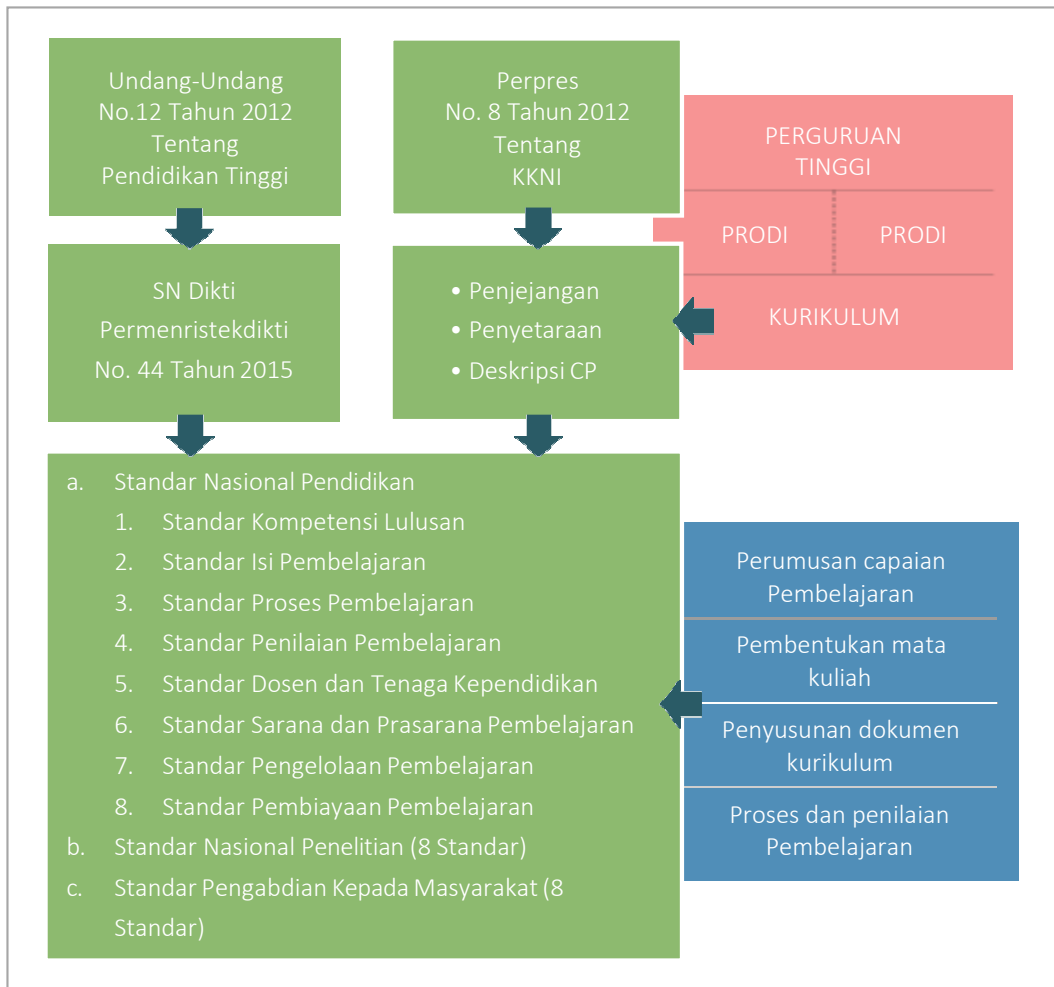
DASAR HUKUM

Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Katolik Musi Charitas Tahun 2018, disusun dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan berikut ini :

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang NO.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesi No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Surat Keputusan Mendiknas No.232/U/2000 tentang Pedoman Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.
8. Surat Keputusan Mendiknas No.045 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
9. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.043/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.
10. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.044/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi.
11. Statuta Universitas Katolik Musi Charitas Tahun 2015.
12. Surat Keputusan Rektor Universitas Katolik Musi Charitas Nomor 67/II/A-PP4001/2/18 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum di Universitas Katolik Musi Charitas Tahun 2018.

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 35 ayat 1).

Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran untuk mencapai, dan system penilaian ketercapaiannya. Aturan yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum pendidikan tinggi, dapat dilihat pada Gambar 2.1, berikut ini.

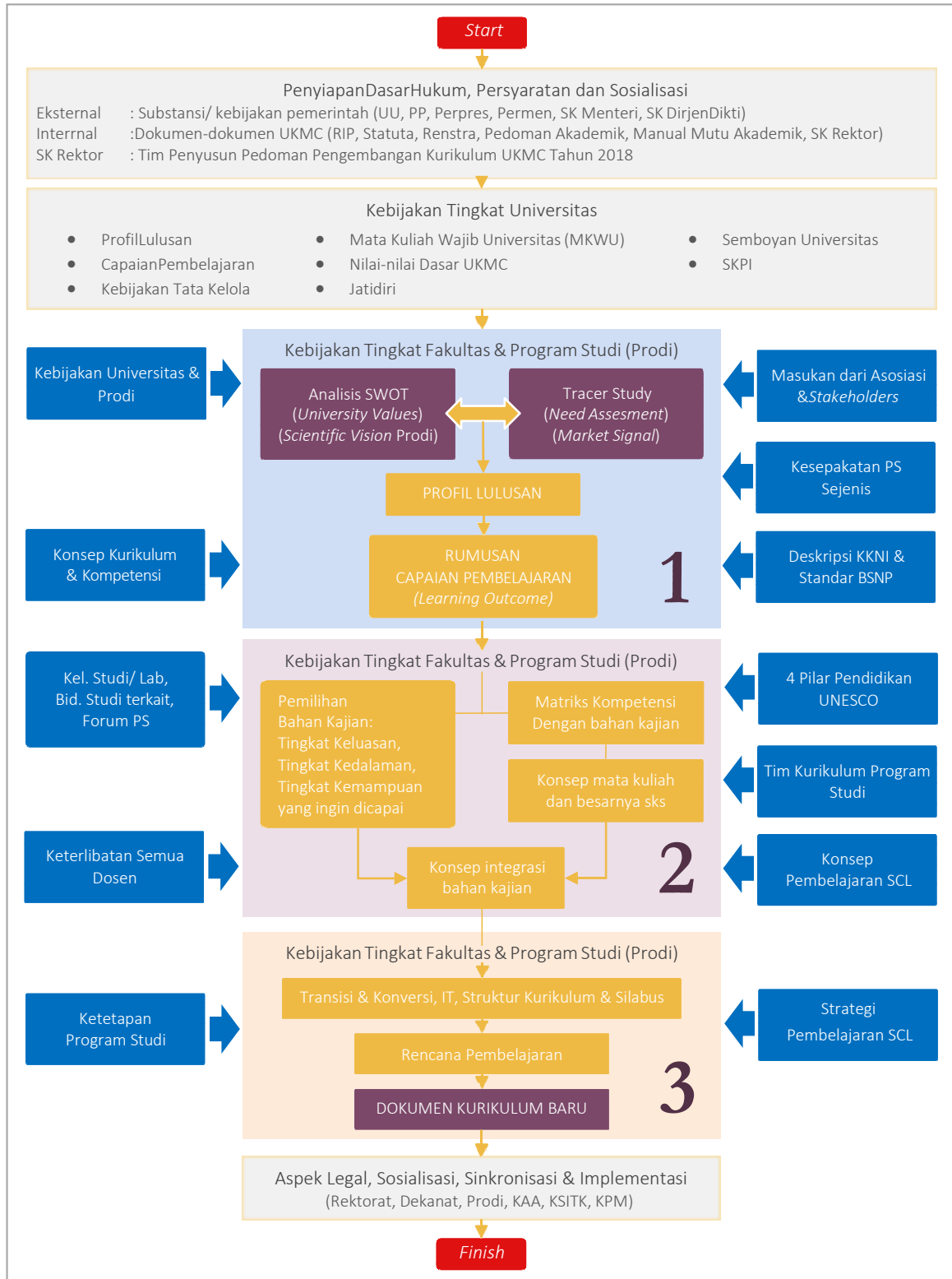


Gambar 2.1. Acuan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Sumber: Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, 2016).

BAB III

TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN KURIKULUM

Tahapan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum di UKMC disajikan dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Tahapan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum di UKMC

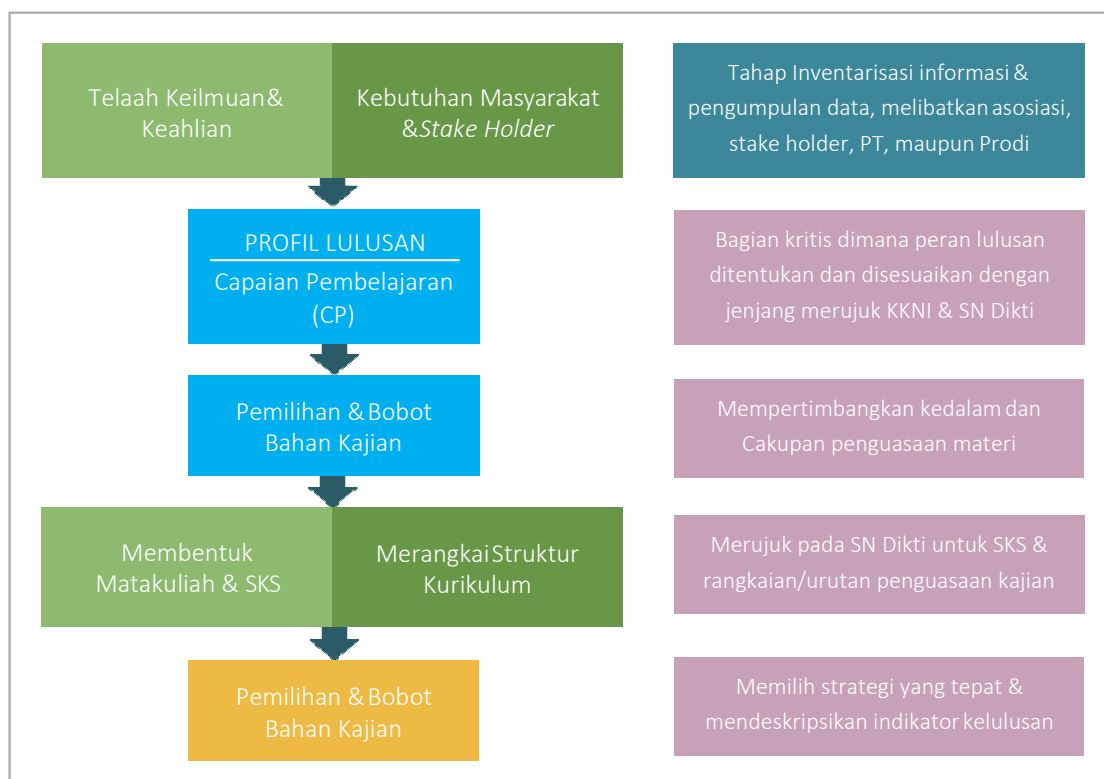
Penjelasan detail tentang Gambar 3.1 Tahapan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum di UKMC di atas adalah, sebagai berikut:

A. Analisis SWOT, Kebijakan serta Lingkungan Internal dan Eksternal

Tahap pertama proses penyusunan dan pengembangan kurikulum di UKMC adalah analisis SWOT. Pada tahap ini universitas dan program studi mengkaji kekuatan dan kelemahan, ancaman bagi keberlanjutan prodi, dan peluang yang tersedia bagi berkembangnya program studi, melalui analisis terhadap keadaan internal organisasi, kondisi dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi di lingkungan eksternal, serta mengkaji kebijakan-kebijakan yang langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap pengelolaan pendidikan tinggi. Kebijakan-kebijakan internal UKMC yang perlu dipelajari meliputi statuta, visi, misi, nilai-nilai dasar, dan peraturan/ pedoman akademik. Kebijakan-kebijakan pihak eksternal meliputi: kebijakan pemerintah, kebijakan pendidikan Katolik, dan kebijakan lembaga lain, misalnya tentang ketenagakerjaan yang terkait dengan pendidikan. Selain itu, universitas dan program studi juga melakukan kajian terhadap lingkungan eksternal khususnya kebutuhan dunia kerja tempat lulusannya akan berkarya melalui *tracer study* kepada lulusan dan penggunaannya.

Nilai-nilai dasar CHAMPION, Statuta, RIP, Renstra, historis pendirian universitas, dan lain-lain menjadi referensi dalam melakukan analisis SWOT di setiap program studi di lingkungan UKMC. Aspek-aspek yang masih menjadi kelemahan di internal prodi perlu diperbaiki secara terus menerus sehingga ancaman di eksternal prodi dapat diantisipasi sedini mungkin. Ancaman eksternal sedapat mungkin dapat diubah menjadi peluang melalui *need assessment* dan *market signal*, sehingga prodi memiliki daya saing.

Secara umum tahapan penyusunan KPT (Kurikulum Perguruan Tinggi), mencakup: 1) menentukan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran (CP), 2) memilih dan merangkai Bahan Kajian, 3) menyusun Mata Kuliah, Struktur Kurikulum, dan menentukan sks, dan 4) menyusun Rencana Pembelajaran. Gambar 3.2 Diagram alir dibawah ini merupakan penjabaran dari Gambar 3.1. dan langkah minimum penyusunan kurikulum, setiap pengembang kurikulum dapat menambahkan langkah lain sesuai dengan tujuan masing-masing. Sangat disarankan selama proses penyusunan melibatkan seluruh staf di program studi beserta perwakilan *stakeholders* untuk menjamin konvergensi konstruksi dari kurikulum program studi.



Gambar 3.2. Diagram Alir Langkah Minimum Penyusunan Kurikulum

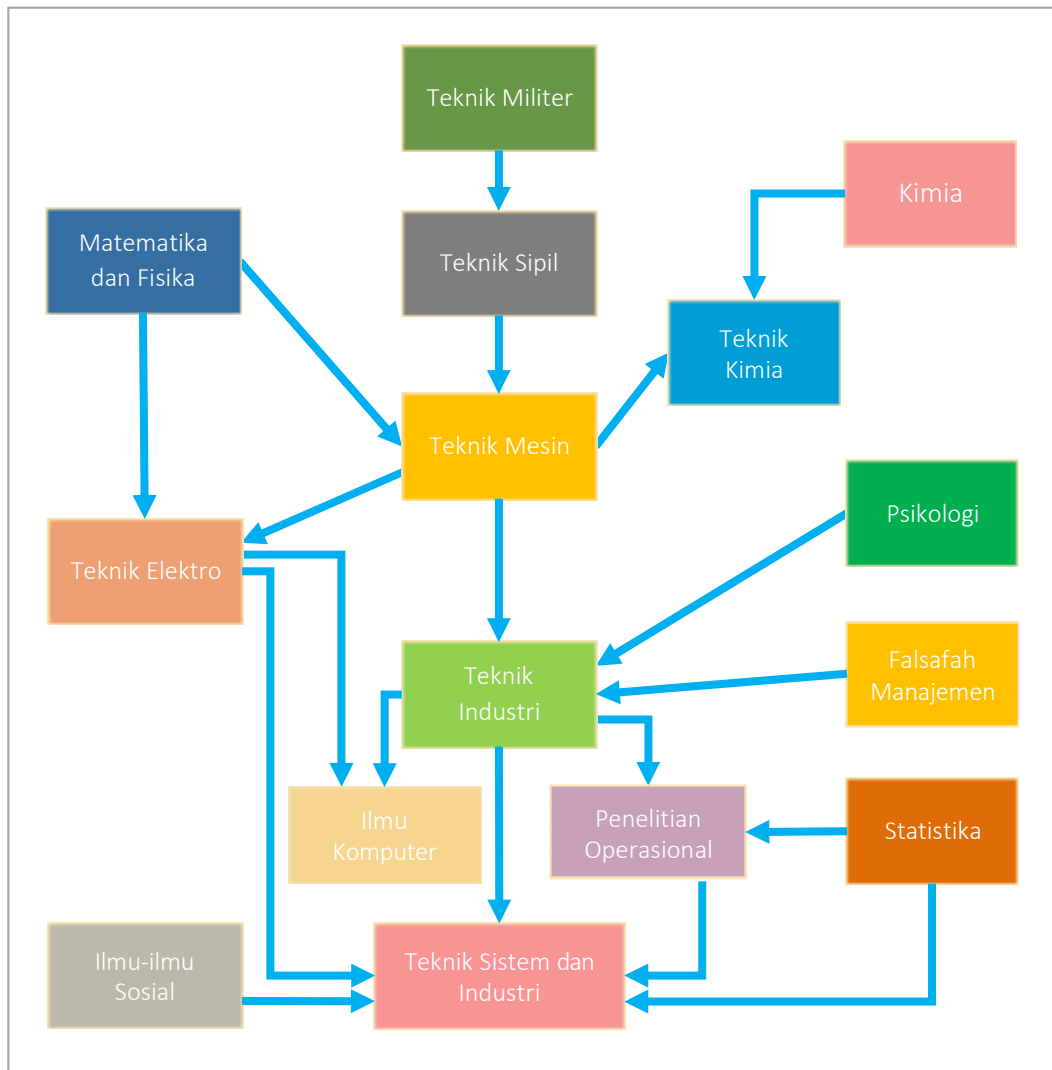
B. Rumpun Keilmuan (Kesepakatan Program Studi Sejenis)

Rumpun ilmu berisi ilmu-ilmu yang memiliki linieritas yang sama. Suatu ilmu yang linier dengan ilmu yang lain dan memiliki keterkaitan dapat dikatakan memiliki rumpun yang sama. Suatu ilmu dapat berkembang, sehingga perlu bagi program studi memahami keterkaitan ilmu yang ada di dalam program studi dengan ilmu-ilmu yang lebih *up to date*. Saat ini program studi tidak dapat lagi dipandang secara *rigid* dan ketat, yang menganggap suatu prodi memiliki demarkasi masing-masing (Kompas, 2018). Pendekatan multidisiplin menjadi suatu cara untuk dapat mengatasi suatu permasalahan yang kompleks yang melekat pada kehidupan manusia (Oey-Gardiner dkk, 2017). Untuk itu setiap program studi harus mampu menciptakan atmosfer akademik yang mampu menghubungkan ilmu yang ada dengan berbagai ilmu yang terkait. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggambarkan hubungan ilmu-ilmu yang memiliki rumpun yang sama, sebagai berikut;

1. Bidang ilmu atau bidang kajian yang menjadi pokok dari program studi dan konstelasi-nya terhadap bidang ilmu lainnya (lengkapi dengan diagram relasi antar bidang tersebut) lihat Permendikbud No. 154/2014.
2. Perkembangan bidang ilmu atau bidang kajian saat ini dan 10 tahun kedepan

Untuk program studi vokasi perlu mencantumkan perkembangan rancangan keahlian yang akan dibentuk. Contoh peta keterkaitan keilmuan dan keahlian Prodi S1 Teknik Industri dengan bidang ilmu lainnya disajikan dalam Gambar 3.3. berikut.

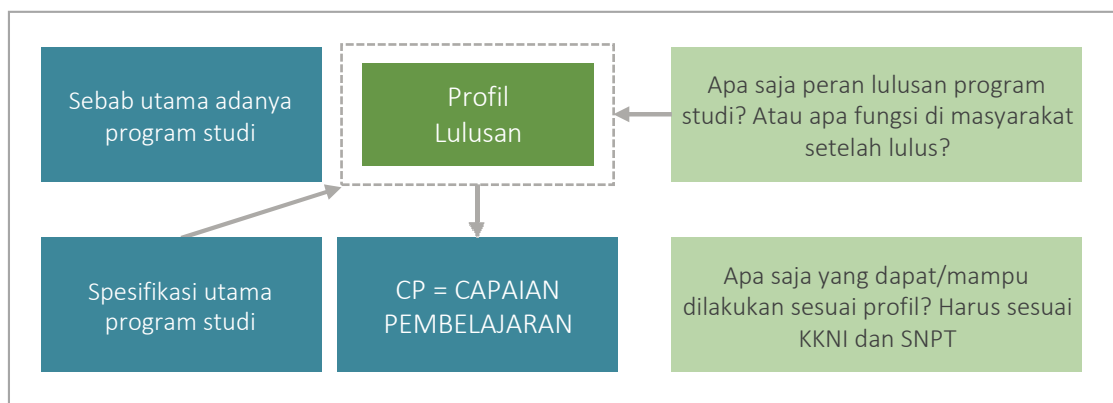
CATATAN : Analisis yang diberikan harus didukung oleh data yang mendukung pernyataan tersebut di atas.



Gambar 3.3. Contoh Peta Keterkaitan Keilmuan dan Keahlian Prodi S1 Teknik Industri dengan Bidang Ilmu Lainnya.

C. Merumuskan dan Menyusun Profil Lulusan

Tidak ada kurikulum tanpa profil lulusan. Pernyataan profil lulusan merupakan bukti akuntabilitas akademik program studi. Profil lulusan menjadi pembeda program studi satu terhadap program studi lainnya. Pernyataan profil lulusan merupakan kata benda.



Langkah menyusun Profil Lulusan:

1. Lakukan studi pelacakan (*tracer study*) kepada pengguna potensial yang sesuai dengan bidang studi, ajukan pertanyaan berikut: “*berperan sebagai apa sajakah lulusan program studi setelah selesai pendidikan?*”. Jawaban dari pertanyaan ini menunjukkan “sinyal kebutuhan pasar” atau *Market Signal*.
2. Identifikasi peran lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakannya program studi sesuai dengan Visi dan Misi institusi.
3. Lakukan kesepakatan dengan program studi yang sama yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi lain sehingga ada penciri umum program studi.
4. Pernyataan profil tidak boleh keluar dari bidang keilmuan/ keahlian dari program studinya.

Contoh: Program Studi Arsitektur tidak boleh memiliki profil lulusan sebagai *Medical Representative* walaupun seandainya hasil *tracer study* mendapatkan data tersebut.

5. Penting diingat bahwa profil merupakan peran dan fungsi lulusan bukan jabatan atau jenis pekerjaan, namun dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan dapat membantu profil lulusan.

Berikut ini adalah contoh beragam profil untuk membantu mengkonstruksi pemikiran dalam menentukan profil lulusan program studi masing-masing.

CONTOH PROFIL YANG BENAR	CONTOH PROFIL YANG SALAH
Komunikator	Anggota DPR
Pengelola Pajak	Pemasaran
Manajer	Birokrat
Konsultan Sekolah	Pegawai Negeri
Peneliti	Staff HRD
Pendidik, penyuluh	Penjaga Keamanan, mandor
Kurator	Ketua, bendahara, sekretaris

Beberapa program studi dan forum/ organisasi program studi telah menetapkan profil untuk program studinya. Di bawah ini disajikan contoh profil dari profil yang dihasilkan oleh program studi tersebut.

PROGRAM STUDI	PROFIL
S-1 Agroteknologi	Pelaku bisnis pertanian, peneliti, wirausaha pertanian
S-1 Psikologi	Konsultan SDM, Manajer SDM, Konselor, Fasilitator, Trainer, Pengembang alat ukur, Peneliti
S-1 Seni Musik	Penyaji, Pencipta/ Pengubah, Pengelola pertunjukan seni, Pengkaji
S-1 Teknik Mesin	<i>Supervisor, Controller</i> , Pengelola Proyek, Peneliti

S-1 Hukum	<i>Legal drafter, Jaksa, Hakim, Manajer SDM, Peneliti</i>
S-1 Konstruksi Bangunan	<i>Drafter, Supervisor project</i>
S-1 Perhotelan	<i>Housekeeper, Penyaji FB, Administrator</i>

Dalam pedoman ini, profil lulusan merupakan ciri-ciri umum yang melekat pada lulusan sebagai hasil dari proses pendidikan di UKMC. Rumusan profil lulusan diperoleh melalui kajian terhadap tiga unsur, yaitu nilai-nilai yang dicanangkan oleh perguruan tinggi (*university core values*), visi keilmuan program studi (*scientific vision*), dan analisis kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*need assessment*). Universitas merumuskan profil umum lulusan UKMC, sedangkan fakultas dan program studi merumuskan profil lulusan fakultas dan program studi yang mengacu pada rumusan profil lulusan UKMC. Profil lulusan program studi merupakan jawaban atas pertanyaan program studi ini akan menghasilkan lulusan seperti apa atau peran apa yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu antara satu sampai tiga tahun setelah menyelesaikan program studi (Kepmendikbud, 2014 tentang Panduan Penyusunan CP Lulusan Program Studi).

Sebagai catatan, khusus untuk Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program S1 belum berhak untuk menyandang sebagai guru yang profesional. Untuk disebut sebagai guru profesional, lulusan S1 Prodi PGSD harus menempuh program khusus Pendidikan Profesi Guru (PPG) atau menempuh sertifikasi guru. Oleh karena itu, Prodi PGSD perlu memiliki kesepakatan tentang profil lulusan S1 Prodi PGSD. Salah satu dokumen yang dapat menjadi rujukan adalah buku Panduan Pengembangan Kurikulum LPTIK (Kemendikbud, 2012).

Setiap pernyataan profil lulusan sebaiknya disertai dengan deskripsi. Deskripsi ini akan sangat membantu dalam melaksanakan tahap pengembangan kurikulum berikutnya. Misalnya dalam menentukan Capaian Pembelajaran (CP). Namun perlu diperhatikan bahwa pernyataan deskripsi profil lulusan tidak tepat jika menggunakan kata “mampu” atau “bisa”. Berikut ini disajikan contoh profil lulusan dan deskripsi profil untuk Program Studi D4. Analisis Kesehatan.

No.	Profil Lulusan	Deskripsi Profil
1	Teknisi Sampling	Seorang Sarjana Terapan TLM dengan kemampuan merencanakan dan melakukan pengambilan specimen darah tanpa dan dengan penyulit, penanganan specimen biologis, pengkajian serta penilaian kualitas sesuai standar operasional prosedur.
2	Pemeriksa	Seorang Sarjana Terapan TLM dengan kemampuan melakukan persiapan dan pemeriksaan di bidang laboratorium medic berdasarkan standar operasional prosedur, menggunakan teknologi modern (khusus) secara terampil serta menganalisis hasil pemeriksaan untuk mendapatkan informasi yang valid.
3	Pengelola	Seorang Sarjana Terapan TLM dengan kemampuan melaksanakan jaminan mutu kegiatan operasional, amanjerial dan supervise di laboratorium medic.
4	Validator	Seorang Sarjana Terapan TLM dengan kemampuan melakukan evaluasi, mengendalikan ketidaksesuaian dan validasi hasil pemeriksaan laboratorium mengacu standar operasional prosedur.

5	Asisten peneliti	Seorang Sarjana Terapan TLM dengan kemampuan menyusun proposal, memanfaatkan dan menganalisis data serta mengambil keputusan.
---	------------------	---

D. Analisis Profil Lulusan

Profil lulusan menggambarkan peran apa yang bisa dilakukan oleh lulusan setelah menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi. Setelah program studi menentukan profil lulusan, maka yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis profil tersebut. Analisis profil lulusan prodi menjelaskan kesesuaian profil lulusan yang ditetapkan dengan tuntutan perkembangan keilmuan atau keahlian khusus dan kebutuhan pengguna. Dengan melakukan analisis profil lulusan, diharapkan ada kesesuaian (*link and match*) antara harapan dan rencana program studi dengan kebutuhan industri.

E. Merumuskan dan Menyusun Capaian Pembelajaran (CP)

Rujukan untuk menyusun merumuskan dan menyusun CP adalah KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Format CP terdiri dari empat unsur. Menurut KKNi mencakup: Sikap/ perilaku, Kemampuan, Pengetahuan, dan Tanggung jawab/ Hak/ Wewenang. Menurut SN-Dikti mencakup: Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus, dan Pengetahuan.

Capaian Pembelajaran lulusan prodi adalah rumusan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh lulusan program studi yang menjadi Standar Kompetensi Lulusan (Pasal 5 SN Dikti, Permendikbud No. 49 Tahun 2014).

Standar Kompetensi Lulusan

Pasal 5

- (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.
- (2) Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.
- (3) Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib:
 - a. mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi; dan
 - b. memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi.

Pasal 6

- (1) Sikap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- (2) Pengetahuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- (3) Keterampilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup:
 - a. Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
 - b. Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.
- (4) Pengalaman kerja mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dan ayat (3) berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.

Pasal 7

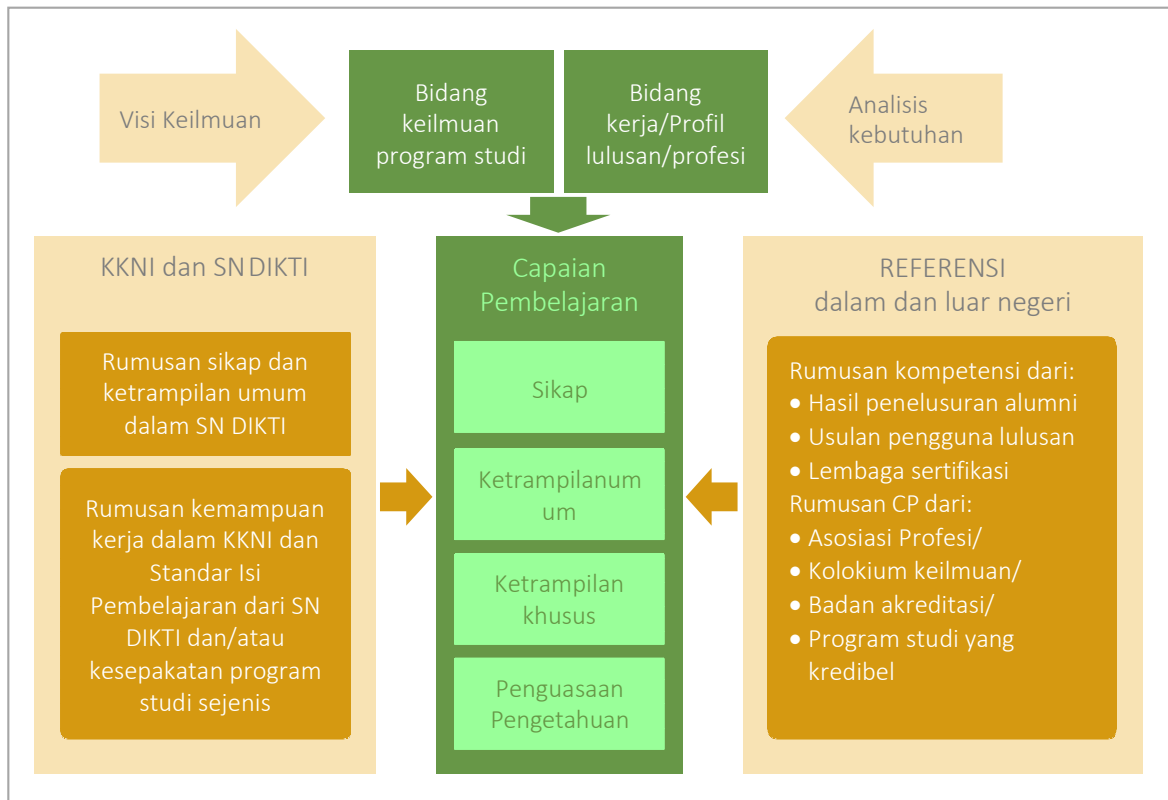
- (1) Rumusan sikap dan ketrampilan umum sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) dan ayat (3) huruf a, untuk setiap tingkat program dan jenis pendidikan tinggi, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Rumusan sikap dan keterampilan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditambah oleh perguruan tinggi.
- (3) Rumusan pengetahuan dan keterampilan khusus sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) dan ayat (3) huruf b, wajib disusun oleh:
 - a. forum program studi sejenis atau nama lain yang setara; atau
 - b. pengelola program studi dalam hal tidak memiliki forum program studi sejenis.
- (4) Rumusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) yang merupakan satu kesatuan rumusan capaian pembelajaran lulusan diusulkan kepada Direktur Jenderal untuk ditetapkan menjadi capaian pembelajaran lulusan.

- (5) Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dikaji dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal sebagai rujukan program studi sejenis.
- (6) Ketentuan mengenai penyusunan, pengusulan, pengkajian, penetapan rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud ayat (5) diatur dalam pedoman rinci yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal.

Profil lulusan yang tersusun dengan cermat akan memudahkan dalam menyusun pernyataan CP. Metode yang paling sederhana dalam menyusun profil adalah dengan menguraikan setiap definisi profil menjadi unsur-unsur CP. Profil adalah indikasi apa yang dapat diperankan oleh seorang lulusan, sedangkan CP adalah apa yang harus dapat dilakukan oleh lulusan sesuai dengan profil tersebut. Perumusan CP dengan menguraikan ke dalam unsur KKNI harus juga memasukkan komponen lain yakni:

1. indikator tingkat capaian: merupakan gradasi pernyataan deskripsi sesuai dengan jenjang yang akan dicapai, hal ini tertera dalam deskripsi generik KKNI;
2. visi dan misi program studi: menjamin kekhasan dan cita-cita atau tujuan program pendidikan dapat dicapai;
3. bidang keilmuan: sangat penting untuk program studi jenis akademik sesuai dengan nomenklatur;
4. bidang keahlian: pendidikan jenis profesi dan vokasi wajib mengidentifikasi secara teliti;
5. kemungkinan bahan kajian yang diperlukan untuk membangun dan menyusun CP yang direncanakan;
6. referensi prodi sejenis yang berkembang di negara lain sebagai pembanding jika ada;
7. peraturan yang ada;
8. kesepakatan prodi dan juga profesi terkait.

Skema Penyusunan Capaian Pembelajaran dapat mengikuti alur pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Skema Penyusunan Capaian Pembelajaran (Endrotomo, 2015)

Capaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pedoman ini mengandung empat aspek, yaitu: a) sikap dan tata nilai; b) kemampuan bidang kerja; c) penguasaan pengetahuan, dan d) hak/kewenangan dan tanggung jawab. Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi, aspek (b) kemampuan bidang kerja dinamakan keterampilan khusus dan aspek (d) hak/kewenangan dan tanggung jawab dinamakan keterampilan umum (SN-Dikti Tahun 2015).

Rumusan generik (standar minimal) aspek (a) dan (d) sudah ditetapkan oleh Dikti dalam lampiran SN-Dikti sedangkan aspek (b) dan (c) dirumuskan oleh asosiasi program studi, profesi, atau forum program studi sejenis. Rumusan generik keempat aspek tersebut wajib diadopsi dan diperkaya sesuai dengan kekhasan institusi dan program studi masing-masing perguruan tinggi (lihat Gambar 3.5).



Gambar 3.5. Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
Program Studi Sesuai SN-Dikti 2014

CP yang disusun harus memperhatikan pada fokus pengembangan dari setiap level pendidikan seperti yang disajikan pada Gambar 3.5 dan Gambar 3.6. Contohnya lulusan sarjana S1 berada pada level 6 KKNi dan berada pada daerah Fokus pada pengembangan filosofis-keilmuan, SDM yang mampu mengisi *area of occupancies* yang luas. Artinya CP lulusan jenjang pendidikan S1 berfokus pada kemampuan filosofis keilmuan dan mampu mengisi pekerjaan apapun yang terkait dengan bidang ilmunya. Namun berbeda dengan lulusan jenjang pendidikan Profesi yang berada pada level 7 KKNi dan masuk area fokus pada pengembangan dan peningkatan keahlian kerja yang spesifik yang artinya CP lulusan jenjang pendidikan profesi fokus pada keahlian spesifik yang harus dimiliki lulusan untuk dapat mengisi posisi pekerjaan yang membutuhkan keahlian spesifik sesuai dengan bidang ilmunya.



Gambar 3.6. Broad Based vs Specific Approached bergantung pada CP yang akan dicapai

Alur menyusun deskripsi CP ada beragam cara, berikut adalah alur yang dapat dijadikan model.



1. Deskripsi CP unsur Sikap dan Keterampilan Umum diambil dari SN-Dikti bagian lampiran sesuai dengan jenjang program studi. Deskripsi yang tertera pada lampiran tersebut merupakan standar minimal dan dapat dikembangkan maupun ditambah deskripsi capaian lain atau baru sesuai dengan keunggulan dan kekhasan program studi. (termasuk unsur tanggung jawab dan hak).
2. Unsur Keterampilan Khusus dan Pengetahuan dapat merujuk pada Deskriptor KKNi unsur Kemampuan dan Pengetahuan sesuai dengan jenjangnya. Misal: Jenjang S1 atau D4 sesuai dengan jenjang 6 KKNi.
3. Gunakan profil dengan deskripsinya untuk menurunkan CP. Ajukan pertanyaan “agar dapat berperan seperti pernyataan dalam profil tersebut, kemampuan dan pengetahuan apa yang harus dicapai dan dikuasai?” jawabannya bisa hanya satu atau lebih.

Berikut ini disajikan integrasi Lampiran SN Dikti 2015 dengan profil lulusan UKMC dalam CP. Rumusan Sikap dan Tata Nilai UKMC, Rumusan Keterampilan Umum Sarjana (S1) dan Diploma 4 (D4) Level 6 KKNi UKMC, Rumusan Keterampilan Umum Ners (Profesi) / Level 7 KKNi, dan Rumusan Keterampilan Umum Diploma 3 (D3) / Level 5 KKNi

Rumusan Sikap dan Tata Nilai UKMC

Setiap lulusan program pendidikan vokasi (D3 dan D4), akademik (S1), dan profesi, di lingkungan UKMC harus memiliki sikap dan tata nilai yang disinkronkan pada capaian pembelajaran yang mengarahkan lulusan UKMC yang beriman, berwawasan kebangsaan dan menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION, sebagai berikut:

No.	Rumusan Sikap & Tata Nilai Diploma 3 (D3) /Level 5 KKNi Diploma 4 (D4) /Level 6 KKNi Sarjana (S1)/Level 6 KKNi Profesi (Ners)/Level 7 KKNi	Beriman	Berwawasan Kebangsaan	Charity	Humanity	Altruism	Managing- capacity	Persistence	Integrity	Open-minded	Novelty
1.	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	√	√	√		√			√		
2.	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;	√	√	√	√	√			√	√	
3.	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;		√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;		√			√			√	√	
5.	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	√	√		√	√			√	√	√
6.	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;			√	√		√			√	√
7.	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;		√		√		√	√	√		
8.	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;							√	√	√	
9.	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;						√	√	√		
10.	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.						√	√	√		
11.	Menginternalisasi nilai – nilai dasar CHAMPION	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Rumusan Keterampilan Umum Sarjana (S1) dan Diploma 4 (D4)/ Level 6 KKNi UKMC

Setiap lulusan program pendidikan akademik (S1 dan D4) di lingkungan UKMC harus memiliki keterampilan umum yang disinkronkan pada capaian pembelajaran yang mengarahkan lulusan UKMC

yang beriman, berwawasan kebangsaan dan menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION, sebagai berikut:

No.	Rumusan Keterampilan Umum Sarjana (S1) /Level 6 KKNi	Beriman	Berwawasan Kebangsaan	Charity	Humanity	Altruism	Managing- capacity	Persistence	Integrity	Open-minded	Novelty
				Nilai – nilai dasar CHAMPION							
1.	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;				√	√	√	√	√	√	√
2.	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;						√	√	√	√	
3.	Mampumengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;			√			√	√	√	√	√
4.	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggah dalam laman perguruan tinggi;						√	√	√		√
5.	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;						√		√	√	√
6.	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;			√	√	√	√			√	
7.	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;			√			√	√	√		
8.	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;			√		√	√		√	√	
9.	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;						√		√		

Rumusan Keterampilan Umum Ners (Profesi) /Level 7 KKNi

Setiap lulusan program pendidikan Ners (Profesi) di lingkungan UKMC harus memiliki keterampilan umum yang disinkronkan pada capaian pembelajaran yang mengarahkan lulusan UKMC yang beriman, berwawasan kebangsaan dan menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION, sebagai berikut:

No.	Rumusan Keterampilan Umum Ners (Profesi) / Level 7 KKNi	Beriman	Berwawasan Kebangsaan	Charity	Humanity	Altruism	Managing- capacity	Persistence	Integrity	Open-minded	Novelty
				Nilai – nilai dasar CHAMPION							
1.	Bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya;						√	√	√		
2.	Membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;			√	√		√	√	√	√	
3.	Menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik;						√			√	√
4.	Mengkomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya;			√	√		√	√	√	√	√
5.	Meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja;			√	√		√	√		√	√
6.	Bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;			√	√				√		
7.	Melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat;				√		√		√	√	√
8.	Memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;				√		√	√	√	√	√
9.	Bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya;			√	√	√	√				
10.	Mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya				√		√			√	√
11.	Mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya;						√	√	√	√	√
12.	Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;						√	√		√	√

Rumusan Keterampilan Umum Diploma 3 (D3)/ Level 5 KKN

Setiap lulusan program pendidikan vokasi Diploma 3 (D3) di lingkungan UKMC harus memiliki keterampilan umum yang disinkronkan pada capaian pembelajaran yang mengarahkan lulusan UKMC yang beriman, berwawasan kebangsaan dan menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION, sebagai berikut:

No.	Rumusan Keterampilan Umum Diploma 3 (D3)/Level 5 KKN	Beriman	Berwawasan Kebangsaan	Charity	Humanity	Altruism	Managing- capacity	Persistence	Integrity	Open-minded	Novelty
				Nilai – nilai dasar CHAMPION							
1.	Menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dengan menganalisis data serta metode yang sesuai dan dipilih dari beragam metode yang sudah maupun belum baku dan dengan menganalisis data;				√		√	√	√	√	√
2.	Menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur;						√	√	√		
3.	Memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapan, didasarkan pada pemikiran logis dan inovatif, dilaksanakan dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;				√		√	√	√	√	√
4.	Menyusun laporan tentang hasil dan proses kerja dengan akurat dan sah, mengomunikasikan secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkannya;						√		√		
5.	Bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok;			√	√		√		√		
6.	Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;			√	√		√	√	√	√	√
7.	Melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri.			√	√		√			√	√

Universitas merumuskan capaian pembelajaran yang diturunkan dari profil lulusan universitas. Capaian pembelajaran tingkat universitas lebih banyak mengandung aspek-aspek sikap dan tata nilai, kemampuan kerja umum serta penguasaan pengetahuan/keilmuan yang perlu dikuasai oleh seluruh

lulusan universitas. Selanjutnya, program studi merumuskan capaian pembelajaran yang mengacu pada rumusan capaian pembelajaran universitas sehingga rumusan capaian pembelajaran yang dirumuskan oleh program studi mengandung empat aspek sebagaimana disebutkan di atas. Perumusan capaian pembelajaran program studi harus memperhatikan deskripsi kualifikasi yang dimuat di dalam Lampiran Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang KKNl. Proses perumusan capaian pembelajaran dapat dipandu dengan menggunakan kisi-kisi berikut ini, seperti pada Tabel 3.1, dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1. Parameter Capaian Pembelajaran

Parameter Capaian Pembelajaran	
Sikap dan Tata Nilai	Unsur sikap harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur sikap yang ditetapkan di dalam SN-Dikti. Penambahan pada unsur sikap dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan atau bagi program studi yang lulusannya membutuhkan sikap-sikap khusus untuk menjalankan profesi tertentu.
Keterampilan Umum	Unsur keterampilan umum harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur keterampilan umum yang ditetapkan di dalam SN-Dikti. Penambahan pada unsur keterampilan dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan.
Keterampilan Khusus	Unsur keterampilan khusus harus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi CP KKNl menurut jenis dan jenjang pendidikan. Jumlah dan macam keterampilan khusus ini dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan dari suatu jenis program studi yang disepakati.
Pengetahuan	Unsur pengetahuan harus menunjukkan dengan jelas bidang/cabang ilmu atau gugus pengetahuan yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dikuasai lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan harus memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti. Dalam pemetaan atau penggambaran bidang keilmuan tersebut dapat menggunakan referensi rumpun ilmu atau bidang keahlian yang telah ada atau kelompok bidang keilmuan/pengetahuan yang dibangun oleh program studi sejenis.

Tabel 3.2. Panduan Teknis Penyusunan Capaian Pembelajaran

Unsur-unsur Deskripsi CP		Keterangan
Sikap	Memiliki sikap	Sikap dan tata nilai (<i>attitude & values</i>) apa yang harus dimiliki lulusan dalam melakukan peran sebagaimana yang ditulis dalam profil?
Keterampilan Umum	Mampu mengelola	Diisi kemampuan sesuai tingkat yang ada dalam rumusan generik SN-Dikti.
Keterampilan Khusus	Mampu melakukan	Kemampuan apa saja yang dapat dikerjakan oleh lulusan prodi pada saat lulus?
	Metode/cara	Metode apa yang digunakan untuk mencapainya?
	Kualitas hasil	Sampai taraf apa hasil yang harus dihasilkan?
	Kondisi	Dalam batas-batas kondisi apa kemampuan tersebut dilakukan?
Pengetahuan	Menguasai pengetahuan	Cabang ilmu atau IPTEKS apa yang harus dikuasai untuk menunjang kemampuan?
	Untuk dapat melakukan	Peran apa saja yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan?

Untuk memudahkan dalam perumusan CP, Tabel 3.3 di bawah ini menyajikan matrik yang berisikan pernyataan profil dan deskripsinya, rujukan CP, dan rumusan CP lulusan prodi.

Tabel 3.3. Matrik Pernyataan Profil dan Deskripsinya

	Rujukan CP	Rumusan CP Lulusan Prodi
Profil + Deskripsi	Sikap (SNDIKTI) <i>CP terkait sikap sesuai dengan pernyataan CP SNDIKTI</i>	Sikap (SNDIKTI) <i>CP terkait sikap sesuai dengan pernyataan CP SNDIKTI (bisa ditambah tapi tidak bisa dikurangi)</i>
	Keterampilan Umum (SNDIKTI) <i>CP keterampilan umum sesuai dengan pernyataan CP SNDIKTI</i>	Keterampilan Umum (SNDIKTI) <i>CP keterampilan umum sesuai dengan pernyataan CP SNDIKTI (bisa ditambah tapi tidak bisa dikurangi)</i>
	Keterampilan Khusus (Merujuk pada Deskripsi Level KKNi) <i>Deskripsi KKNi sesuai dengan level terkait dengan keterampilan khusus</i>	Keterampilan Khusus <i>Diturunkan dari pernyataan generik level KKNi keterampilan khusus atau sesuai dengan CP yang sudah dirumuskan oleh organisasi profesi</i>
	Pengetahuan (Merujuk pada Deskripsi Level KKNi) <i>Deskripsi KKNi sesuai dengan level terkait dengan pengetahuan</i>	Pengetahuan <i>Diturunkan dari pernyataan generik level KKNi pengetahuan atau sesuai dengan CP yang sudah dirumuskan oleh organisasi profesi</i>

Capaian pembelajaran merupakan suatu luaran proses pembelajaran yang dijalani oleh mahasiswa/i, sehingga perguruan tinggi perlu untuk mengeluarkan bukti pendukung selain ijazah untuk menerangkan capaian pembelajaran. SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) atau *Diploma Supplement* adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar (diatur dalam

Permendikbud No. 81 Tahun 2014). Kualifikasi lulusan diuraikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.



SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik maupun media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan. SKPI dikeluarkan oleh institusi pendidikan tinggi yang berwenang mengeluarkan ijazah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. SKPI hanya diterbitkan setelah mahasiswa dinyatakan lulus dari suatu program studi secara resmi oleh perguruan tinggi. SKPI diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menggunakan kertas khusus (*barcode/hologram securitypaper*) berlogo Perguruan Tinggi, yang diterbitkan secara khusus oleh Perguruan Tinggi. Secara detail format SKPI UKMC disajikan dalam Lampiran.

Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) memiliki manfaat bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi. Berikut manfaat bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi:

(a) Untuk lulusan

1. Merupakan dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip;
2. Merupakan penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya; dan
3. Meningkatkan kelayakan kerja (*employability*) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

(b) Untuk institusi pendidikan tinggi

1. Menyediakan penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip;
2. Meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan "trust" dari pihak lain dan *sustainability* dari institusi;

3. Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui *qualification framework* masing-masing negara;
4. Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

Manfaat lainnya, SKPI juga membantu pemegangnya dalam:

- a. Meningkatkan transparansi dan pengakuan (rekognisi);
- b. Kemudahan dibaca dan diperbandingkan antar negara;
- c. Memberikan rekaman karir akademik, keterampilan, dan prestasi mahasiswa selama masa kuliah;
- d. Menekankan pada kelayakan bekerja di dalam dan luar negeri;
- e. Menekankan pembelajaran sepanjang hayat;
- f. Memfasilitasi mobilitas mahasiswa;
- g. Meningkatkan kelayakan bekerja lulusan di pasaran kerja internasional;
- h. Memperlancar penerimaan mahasiswa baru;
- i. Meningkatkan profil institusi PT ke dunia internasional.

Substansi Pokok SKPI akan menjabarkan pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sebagaimana diamanahkan oleh Pasal 52 ayat (3) dan Pasal 54 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. SKL merupakan Capaian Pembelajaran Minimum (CPM) lulusan.



Capaian Pembelajaran menurut Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang KKNi adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Uraian tersebut memuat uraian *outcome* dari semua proses pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal, yaitu suatu proses internasionalisasi dan akumulasi empat parameter utama yaitu: (a) Ilmu pengetahuan (*science*), atau pengetahuan (*knowledge*) dan pengetahuan praktis (*know-how*), (b) keterampilan (*skill*), (c) afeksi (*affection*) dan (c) kompetensi kerja (*competency*) sebagaimana diilustrasikan pada diagram Capaian Pembelajaran/Kompetensi Lulusan.

Untuk mempermudah pemahaman, berikut disajikan deskripsi dari parameter yang diuraikan sebelumnya:

1. Ilmu pengetahuan (*science*) dideskripsikan sebagai suatu sistem berbasis metodologi ilmiah untuk membangun pengetahuan (*knowledge*) melalui hasil-hasil penelitian di dalam suatu bidang pengetahuan (*body of knowledge*). Penelitian berkelanjutan yang digunakan untuk membangun suatu ilmu pengetahuan harus didukung oleh rekam data, observasi dan analisis yang terukur dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap gejala-gejala alam dan sosial.
2. Pengetahuan (*knowledge*) dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
3. Pemahaman (*know-how*) dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang metodologi dan keterampilan teknis yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
4. Keterampilan (*skill*) dideskripsikan sebagai kemampuan psikomotorik (termasuk *manual dexterity* dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (*knowledge*) atau pemahaman (*know-how*) yang dimiliki seseorang mampu menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif.
5. Afeksi (*Affection*) dideskripsikan sebagai sikap (*attitude*) sensitif seseorang terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya baik ditumbuhkan oleh karena proses pembelajarannya maupun lingkungan kehidupan keluarga atau masyarakat secara luas.
6. Kompetensi (*competency*) adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya.

Untuk Pendidikan Tinggi, penyesuaian terhadap definisi Capaian Pembelajaran berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 yang luas dan komprehensif perlu dilakukan agar sejalan dengan karakteristik pendidikan tinggi. Penyesuaian ini menghasilkan definisi CPM dan digunakan sebagai ukuran untuk menilai kompetensi lulusan suatu program studi. Standar Kompetensi Lulusan merupakan Capaian Pembelajaran Minimum yang diperoleh melalui internalisasi: a). pengetahuan; b). sikap; dan c). keterampilan. Sedangkan perumusan standar kompetensi lulusan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional dengan melibatkan kelompok ahli yang relevan dan dapat melibatkan asosiasi profesi, instansi pemerintah terkait, dan/atau pengguna lulusan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan merupakan penguasaan teori oleh mahasiswa dalam bidang ilmu dan keahlian tertentu, atau penguasaan konsep, fakta, informasi, dan metode dalam bidang pekerjaan tertentu.
- b. Sikap merupakan penghayatan mahasiswa tentang nilai, norma, dan aspek kehidupan yang terbentuk dari proses pendidikan, lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, atau pengalaman kerja mahasiswa.
- c. Keterampilan merupakan kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman kerja mahasiswa. Pengalaman kerja mahasiswa merupakan internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan jangka waktu tertentu yang dapat diperoleh melalui pelatihan kerja, magang, simulasi pekerjaan, kerja praktek, atau praktik kerja lapangan.

Secara konseptual, pada setiap jenjang pendidikan yang berkesesuaian dengan jenjang KKNi tertentu, pernyataan kualifikasi lulusan (CPM atau SKL) disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor Kualifikasi. Ketiga parameter dari CPM atau SKL diterjemahkan dalam empat jenis uraian sikap dan tata nilai, kemampuan di bidang kerja, pengetahuan yang dikuasai dan hak/wewenang dan tanggung jawab. Uraian tentang parameter pembentuk setiap Deskriptor KKNi adalah sebagai berikut:

1. Sikap dan tata nilai: Komponen ini menjelaskan moral, etika, dan nilai-nilai yang menjadi jati diri setiap SDM produktif Indonesia. Komponen ini tidak berkorelasi dengan jenjang kualifikasi namun merupakan fondasi karakter dari setiap SDM produktif Indonesia, mengandung aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.
2. Kemampuan di bidang kerja: Komponen ini menjelaskan kemampuan seseorang yang sesuai dengan bidang kerja terkait, mampu menggunakan metode/cara yang sesuai dan mencapai hasil dengan tingkat mutu yang sesuai serta memahami kondisi atau standar proses pelaksanaan pekerjaan tersebut.
3. Pengetahuan yang dikuasai: dimaksudkan bahwa deskriptor kualifikasi harus menjelaskan cabang keilmuan yang dikuasai seseorang dan mampu mendemonstrasikan kemampuan berdasarkan cabang ilmu yang dikuasainya tersebut.
4. Hak/wewenang dan tanggung jawab: menunjukkan bahwa deskriptor kualifikasi harus menjelaskan lingkup tanggung jawab seseorang dan standar sikap yang dimilikinya untuk melaksanakan pekerjaan di bawah tanggung jawabnya tersebut.

Dalam format SKPI dibutuhkan data persyaratan yang harus ada, yaitu:

SKPI minimal wajib memuat data berikut:

1. Logo dan Kop Surat Perguruan tinggi.
2. Informasi tentang identitas diri pemegang SKPI

- a. Nama Lengkap
 - b. Tempat dan tanggal lahir
 - c. Nomor Induk Mahasiswa
 - d. Tahun Masuk
 - e. Tahun Lulus
 - f. Nomor Ijazah
 - g. Gelar/sebutan lulusan
3. Informasi tentang identitas Penyelenggara Program
 - a. Nama Perguruan Tinggi
 - b. Status Akreditasi Perguruan Tinggi saat SKPI ditandatangani
 - c. Nomor SK Akreditasi Perguruan Tinggi saat SKPI ditandatangani
 - d. Nama Program Studi
 - e. Status Akreditasi Program Studi saat SKPI ditandatangani
 - f. Nomor SK Akreditasi Program Studi saat SKPI ditandatangani
 - g. Jenis pendidikan (akademik, vokasi, atau profesi)
 - h. Jenjang pendidikan Jenjang kualifikasi sesuai KKN
 - i. Persyaratan penerimaan
 - j. Bahasa pengantar kuliah
 - k. Sistem penilaian (Uraian gradasi penilaian dan penjelasannya)
 - l. Lama studi reguler
 - m. Jenis dan jenjang pendidikan lanjutan
 - n. Status profesi (bila ada)
 4. Informasi tentang isi kualifikasi dan hasil yang dicapai. Bagian ini berisi Capaian Pembelajaran (CP) lulusan yang berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dinyatakan sebagai Kompetensi Lulusan (KP), dituangkan dalam deskripsi sikap dan tata nilai, kemampuan di bidang kerja, pengetahuan yang dikuasai dan hak/wewenang dan tanggung jawab. Tambahan informasi terkait dengan prestasi lulusan (selama menjadi mahasiswa) dapat ditambahkan di SKPI ini seperti perolehan penghargaan, sertifikat, atau keikutsertaan yang bersangkutan dalam berbagai organisasi yang kredibel.
 5. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia dan Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia
 6. Pengesahan SKPI
 - a. Tanggal
 - b. Tandatangani
 - c. Nama Jelas
 - d. Jabatan (minimal Dekan)
 - e. Nomor Identifikasi pejabat penandatangan
 - f. Cap PT (*official stamp*)
 7. Akuntabilitas SKPI. PT bertanggung jawab sepenuhnya atas semua informasi yang disampaikan pada SKPI ini.
 8. Lampiran
Lampiran ini bersifat pilihan yang berisi tambahan informasi terkait dengan prestasi lulusan

(selama menjadi mahasiswa) seperti perolehan penghargaan, sertifikat atau keikutsertaan yang bersangkutan dalam berbagai organisasi yang kredibel.

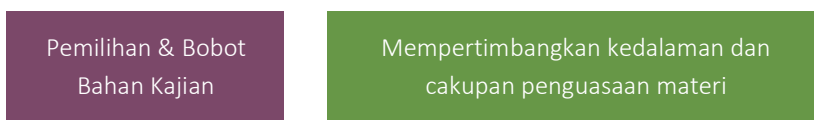
9. Akuntabilitas Lampiran SKPI

Lulusan bertanggung jawab sepenuhnya atas semua informasi yang disampaikan pada Lampiran SKPI.

Format SKPI UKMC secara detail disajikan dalam Lampiran.

F. Memilih dan Menentukan Bobot Bahan Kajian

Memilih bahan kajian dapat ditelusuri dengan mengajukan pertanyaan: **“untuk dapat menguasai semua unsur dalam Capaian Pembelajaran, bahan kajian apa saja (keluasan) yang perlu dipelajari dan seberapa dalam (kedalaman) tingkat penguasaannya?”**.



Bahan kajian dapat diambil (bersumber) dari bidang ilmu penyusun program studi. Tabel 3.4 berikut ini, umumnya dipergunakan untuk membantu membuat peta (*mapping*) bahan kajian terhadap CP.

Tabel 3.4. Peta (*Mapping*) Bahan Kajian Terhadap CP

DESKRIPSI (CP)	BASIS PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI PRODI			
	Utama	Pendukung	Penciri	Lainnya
Sikap			BK1	
Ketrampilan umum		BK2		
Ketrampilan khusus	BK3		BK4	
Pengetahuan	BK5			BK6

Tabel 3.4 diatas adalah ilustrasi, masing-masing prodi akan memiliki pola yang spesifik sesuai dengan profil masing-masing. Tanda blok memperlihatkan interseksi atau titik temu yang menggambarkan bahan kajian (BK) yang harus diberikan untuk mencapai unsur CP tertentu dengan mengambil bahan merujuk pada basis IPTEKS penyusun prodi. Sebagai contoh, BK3 adalah BK yang harus dipilih dari IPTEKS Utama untuk mendukung tercapainya unsur Keterampilan Khusus deskripsi CP prodi tertentu. Jumlah area yang diblok menunjukkan keluasan BK yang mendukung penguasaan CP tertentu. Setiap blok juga mengandung informasi, berapa dalam topik tersebut dipelajari sehingga unsur CP yang didukungnya dapat tercapai.

Setelah capaian pembelajaran dirumuskan, langkah berikutnya adalah menetapkan atau memilih bahan kajian (Tabel 3.5). Pilihan bahan kajian ini dipengaruhi oleh nilai-nilai universitas dan visi keilmuan program studi terkait. Tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian ini merupakan pilihan otonom masyarakat ilmiah di universitas dan program studi.

Tabel 3.5. Pemetaan Bahan Kajian

Capaian Pembelajaran		Bahan Kajian					
		A	B	C	D	E	F
1							
2							
Dst.							

Catatan:

A, B, C, dst. adalah Bahan Kajian (BK)

Di dalam satu bahan kajian dapat berisi lebih dari satu sub bahan kajian (lihat contoh di Lampiran 3). Pengembangan kurikulum di UKMC mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler secara komplementer dan sinergis dengan kegiatan kurikuler dalam mewujudkan capaian pembelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan dengan mempelajari bahan kajian tertentu. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler berupa pengembangan sikap dan tata nilai melalui pengalaman langsung dan refleksi yang terarah.

Pengembangan kurikulum di UKMC dirancang agar mendukung terciptanya kerjasama antar dosen demi pengembangan kepakaran dosen UKMC.

Untuk mewujudkan hal tersebut, setelah seluruh program studi menyelesaikan proses penetapan bahan kajian, pimpinan fakultas dan universitas mengkoordinasi proses pembentukan mata kuliah.

Proses koordinasi tersebut membuka peluang terbentuknya mata kuliah yang dapat diajarkan kepada mahasiswa dari beberapa program studi baik sebagai mata kuliah wajib di tingkat universitas, fakultas, ataupun mata kuliah pilihan yang dapat diambil oleh mahasiswa lintas prodi maupun fakultas.

Mengasosiasikan kedalaman BK dengan *Taksonomi Bloom* dapat mempermudah memperkirakan kedalaman relatif penguasaan BK untuk unsur CP tertentu. Misalkan BK2 dipelajari sedalam mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan *problem* tertentu. Penguasaan BK sampai tahap mengaplikasikan akan setara dengan *application* pada aspek Kognitif *Taksonomi Bloom*. Jika dibuat bobot relatif (sebagai alat bantu) *know* = 1, *understand* = 2, dan *application* = 3.

G. Menyusun dan Menetapkan Mata Kuliah, serta Menentukan Beban sks

Setelah pimpinan universitas mengkoordinasi pembentukan mata kuliah maka terbentuk mata kuliah yang dikelola universitas, fakultas, tim dosen lintas prodi, tim dosen lintas fakultas, dan mata kuliah yang sepenuhnya dikelola oleh dosen pada tingkat program studi. Proses pembentukan mata kuliah lintas prodi/lintas fakultas dapat didasarkan kajian atas: (a) kedekatan bahan kajian lintas prodi; (b) pertimbangan kesamaan konteks keilmuan; dan (c) efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Penetapan banyak dan jenis mata kuliah program studi mengacu pada: (a) ketetapan asosiasi profesi atau forum sebagai mata kuliah minimal prodi; (b) kekhasan atau keunggulan yang ingin dikembangkan oleh prodi/universitas; (c) orientasi inter/multi-disipliner; (d) efektivitas dan efisiensi pengelolaan; (c) aturan perundang-undangan.

Penetapan besarnya sks sebuah mata kuliah mempertimbangkan beberapa variabel berikut: (a) capaian pembelajaran; (b) tingkat keluasan dan kedalaman; (c) cara/ strategi pembelajaran; (d) dan posisi (letak semester) suatu kegiatan pembelajaran; dan (e) perbandingan beban sks terhadap keseluruhan sks disuatu semester. Tingkat keluasan merujuk pada banyaknya capaian pembelajaran/bahan kajian yang telah ditetapkan, sedangkan tingkat kedalaman merujuk kepada level dalam deskripsi KKNi yang dibatasi oleh Taksonomi Pembelajaran Anderson, seperti pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. Taksonomi Pembelajaran Anderson

Level 1	Mengingat konsep
Level 2	Memahami konsep
Level 3	Menerapkan konsep
Level 4	Menganalisis
Level 5	Menyintesis
Level 6	Mengevaluasi
Level 7	Menciptakan

Hasil dari proses pelaksanaan tahap-tahap diatas dituangkan ke dalam Tabel 3.7 yang memuat unsur-unsur: capaian pembelajaran, bahan kajian, mata kuliah, dan beban sks. Alternatif pembentukan mata kuliah:

- a. satu bahan kajian dengan satu capaian pembelajaran membentuk satu mata kuliah,
- b. satu bahan kajian dengan beberapa capaian pembelajaran membentuk satu atau lebih mata kuliah.
- c. beberapa bahan kajian dengan satu capaian pembelajaran membentuk satu mata kuliah,
- d. beberapa bahan kajian dengan beberapa capaian pembelajaran membentuk satu mata kuliah.

Untuk memastikan integrasi pembelajaran, alternatif (d) sangat disarankan.

Mata kuliah dapat dibentuk dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu: (1) pembentukan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum yang telah ada saat ini di prodi, atau (2) pembentukan mata kuliah yang diturunkan dari CP dan Bahan Kajian yang sudah ada maupun yang baru dibangun. Pembentukan mata kuliah dari hasil evaluasi dilakukan hanya untuk melihat apakah bahan kajian dapat diakomodir oleh suatu mata kuliah tertentu. Hasil dari evaluasi kurikulum adalah

penambahan maupun pengurangan suatu mata kuliah. Pembentukan mata kuliah yang diturunkan dari CP dan Bahan Kajian merupakan proses rekonstruksi atau pengembangan kurikulum. Proses rekonstruksi dan pengembangan merupakan perombakan total suatu kurikulum atau pembentukan kurikulum yang baru.



Gambar 3.7. Matrik untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum (Sumber: Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, 2016).

Penjelasan detail pembentukan mata kuliah dengan pendekatan pembentukan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum dan pendekatan pembentukan mata kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian, sebagai berikut:

1. Pembentukan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Kurikulum yang sudah ada dapat dievaluasi untuk melihat apakah perlu diadakan mata kuliah baru, atau bahkan menghilangkan mata kuliah tertentu. Menambah atau menghilangkan mata kuliah tertentu dilakukan dengan melihat hubungan mata kuliah tersebut dengan Capaian Pembelajaran (CP). Kajian atau evaluasi ini dapat dilakukan dengan membuat matriks antara butir-butir CP dengan mata kuliah yang sudah ada, seperti pada Gambar di bawah ini.

CONTOH EVALUASI KURIKULUM		MATA KULIAH PADA KURIKULUM SAAT INI									
		SEMESTER II					SEMESTER VIII				
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN		Agama	Pancasila	B.Indonesia	Kewarganegaraan	Kalkulus	Komunikasi	Praktek Profesi	Etika Profesi	TA/SKRIPSI	
SIKAP											
2	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila		✓	✓	✓	X					
KETRAMPILAN UMUM											
3	mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
KETRAMPILAN KHUSUS											
4	Menalar perbedaan pandangan tentang beragam ideologi dan membangun pemahaman yang kuat tentang Ideologi Pancasila	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
PENGETAHUAN											
7	Merumuskan Pancasila sebagai karakter keilmuan Indonesia	✓	✓								

Gambar 3.8. Contoh Matrik Evaluasi Mata Kuliah
(Sumber: Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, 2016).

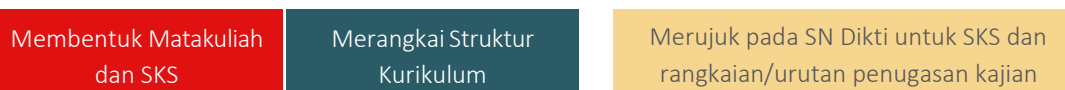
Matriks evaluasi di atas dapat menguraikan beberapa hal, sebagai berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat terkait dengan pemenuhan CP. Hal ini berarti ada bahan kajian yang diajarkan atau harus dikuasai untuk memberikan “kemampuan” tertentu yang terkait dengan CP dan memiliki kontribusi dalam pencapaian CP.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau terhubung dengan CP, maka sebaiknya mata kuliah tersebut dihilangkan atau diintergrasikan dengan mata kuliah yang lain. Sebaliknya jika ada CP yang tidak terkait dengan mata kuliah manapun, maka perlu diadakan suatu mata kuliah yang dapat mendukung pemenuhan CP tersebut. Hal ini tentunya dengan melihat bahan kajian terkait dengan mata kuliah tersebut.

Matrik di atas merupakan salah satu contoh cara mengevaluasi mata kuliah. Tanda centang menandakan hubungan antara suatu mata kuliah dengan CP tertentu. Sebagai contoh matakuliah Pancasila terkait dengan beberapa CP, maka selanjutnya perlu dikaji terhadap mata kuliah Pancasila tersebut berkaitan dengan kecukupan materi kuliah, kedalaman dan keluasan, penilaian metode pembelajaran, dan besarnya sks, apakah sudah sesuai dengan unsur CP yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Selanjutnya mata kuliah Kalkulus tidak terkait dan berkontribusi sama sekali pada CP tertentu, maka mata kuliah ini dapat dihapuskan dari kurikulum.

2. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian

Mata kuliah yang dibangun untuk keperluan rekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru merupakan wadah dari BK. Atau dengan kata lain, mata kuliah adalah konsekuensi adanya bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa dan harus disampaikan oleh seorang dosen dan laboran. Mata kuliah selanjutnya menjadi unsur penting yang menjadi satuan terkecil transaksi belajar (satuan kredit, atau modul) mahasiswa yang dilayani oleh institusi pendidikan tinggi di UKMC untuk diukur ketercapaiannya.



Pola penentuan mata kuliah dapat dilakukan dengan mengelompokkan BK yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok BK tersebut. Nama mata kuliah penting untuk menyesuaikan dengan penamaan yang lazim dalam prodi sejenis yang ada di Indonesia atau pun di negara lain. Berikut adalah contoh pengelompokan BK untuk menyusun mata kuliah.

DESKRIPSI (CP)	BASIS PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI PRODI			
	Utama	Pendukung	Penciri	Lainnya
Sikap			BK1	MK1
Ketrampilan umum	MK2	BK2		
Ketrampilan khusus	BK3	MK3	BK4	MK4
Pengetahuan	BK5			BK6

Catatan:

- Setiap satu bahan kajian (BK) hanya dapat masuk dalam satu mata kuliah (MK)
- Satu mata kuliah (MK) dapat berisi satu bahan atau lebih BK

MATA KULIAH (MK)	BAHAN KAJIAN (BK)	BOBOT BK	BOBOT MK
MK 1	BK1	Bb1	Bb1
MK 2	BK2	Bb3	Bb3 + Bb5
	BK3	Bb5	
MK 3	BK5	Bb2	Bb + Bb4
	BK4	Bb4	
MK 4	BK6	Bb6	Bb6

Tabel 3.7. Bahan Kajian dan Mata Kuliah

No	Mata Kuliah	Bahan Kajian (Berdasarkan Kelompok Mata Kuliah)								
		INTI KEILMUAN <PROGRAM STUDI>							<MKWF>	<MKWU>
		1	2	3	4	5	6	dst		

Catatan:

*) Cara penentuan sks dan contoh pengisian Tabel 3.7 dapat dilihat dalam Lampiran 3.

Besarnya sks setiap mata kuliah dihitung dengan membagi bobot mata kuliah dibagi dengan jumlah bobot dari seluruh mata kuliah kemudian dikalikan dengan total sks yang wajib ditempuh dalam satu siklus pada prodi.

H. Pendistribusian dan Pengelompokan Mata Kuliah

1. Pendistribusian Mata Kuliah

Setelah nama mata kuliah dan besar sks ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mendistribusikannya dalam semester. Penyajian mata kuliah dalam semester ini merupakan salah satu bagian dari struktur kurikulum. Dengan mengacu pada ketentuan SN Dikti Tahun 2015 tentang Masa Studi Maksimal Lulusan S-1 lima tahun, program studi perlu merancang agar pada semester delapan beban tugas mahasiswa seminimal mungkin.

2. Pengelompokan Mata Kuliah

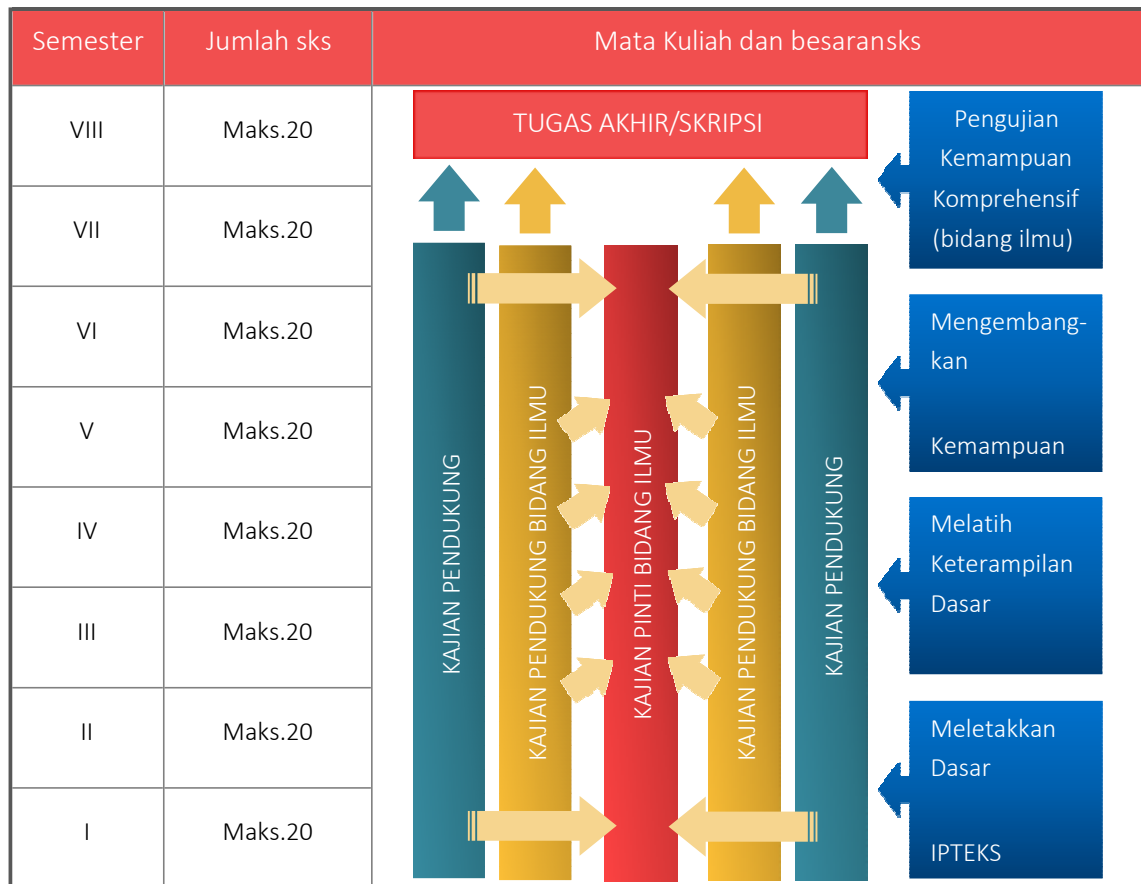
Mata kuliah-mata kuliah di dalam kurikulum dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Mata kuliah wajib terdiri dari mata kuliah yang ditetapkan pada tingkat universitas, fakultas, atau program studi. Mata kuliah pilihan dapat berupa mata kuliah pilihan yang ditawarkan pada program studi atau dapat pula mata kuliah yang dapat diambil di fakultas dan program studi lain. Template distribusi mata kuliah, dilampirkan pada panduan ini.

Tabel 3.8. Contoh Struktur Kurikulum Program Studi Arsitektur ITS

SEM	Jml sks	MATA KULIAH DAN BESARNYA sks					
VIII	12	Pnd Kwmgr (2)	Peng Technp (2)	Tugas Akhir (8)			
VII	18	Ekologi Ars (2)	Seminar Ars (4)	Peranc Ars 7 (6)	Pilihan A2 (3)	Pilihan B2 (3)	
VI	18	Profesi & Rekayasa(3)	Penelt. Ars (3)	Peranc Ars 6 (6)	Pilihan A1 (3)	Pilihan B1 (3)	
V	20	Pmc.Interior (3)	Teori Ars (3)	Peranc Ars 5 (6)	Struktur Bang.(3)	Peranc Tapak(3)	Dsr P. Kota (2)

IV	20	Ars Indonesia (2)	Metode P. Ars (3)	Peranc Ars 4 (6)	Strkt & Btk (3)	CAAD 2 (3)	Sain AT. (3)
III	20	Ars Barat-AS (2)	Asas Per. Ars (3)	Peranc Ars 3 (6)	Konst.Bang II (3)	CAAD 1 (3)	Utilitas (3)
II	18	B. Indonesia (2)	Pengantar Ars (3)	Peranc Ars 2 (6)	Konst.Bang I (3)	Pengantar TIK (2)	Fisika Bang (2)
I	18	B. Inggris (2)	Kom. Ars (3)	Peranc Ars 1 (6)	Mek Tek (3)	Agama (2)	Matematika Ars (2)

Tabel 3.9. Struktur Kurikulum



Keterangan:

- : Kajian inti bidang ilmu
- : Kajian penunjang bidang ilmu
- : Kajian pendukung

Tabel 3.10. Distribusi Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) di Lingkungan UKMC

NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1	UNI0121	Fenomenologi Agama	2
2	UNI0221	Pancasila	2
3	UNI0322	Kewarganegaraan	2
4	UNI0422	Bahasa Indonesia	2
5	UNI0522	Bahasa Inggris I	2
Total			10

3. Pengkodean Mata Kuliah

Pengkodean mata kuliah dikoordinasi oleh pimpinan universitas dalam hal ini oleh Wakil Rektor I bersama dengan Dekan, Kaprodi, KAA, KPM, dan KSITK. Pengkodean mata kuliah dilakukan untuk memberikan identitas pada mata kuliah. Dalam kode mata kuliah mengisyaratkan beberapa informasi seperti: kode unit pengelola, kode mata kuliah, kode sks, dan kode semester. Pada Gambar 3.9. merupakan pengkodean mata kuliah yang diberlakukan di UKMC. Dalam pengkodean ini terdapat tujuh digit kode yang memuat keempat informasi di atas mengenai mata kuliah.

3 DIGIT UNIT PENGELOLA			2 DIGIT NO URUT MK		1 DIGIT SKS	1 DIGIT SEMESTER
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
U	N	I	0	1	2	0
F	S	T	0	2	4	0
A	K	T	1	0	2	3

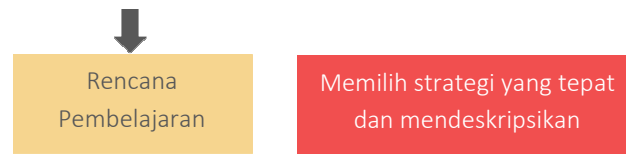
Gambar 3.9. Pengkodean Mata Kuliah di UKMC

Tiga digit pertama berisi informasi mengenai unit pengelola mata kuliah. Suatu mata kuliah bisa dikelola oleh universitas, fakultas, atau prodi yang bersangkutan. Tabel X menunjukkan kode mata kuliah jika dilihat dari unit pengelolanya. Dua kode selanjutnya berisi tentang nomor urut mata kuliah. Satu digit selanjutnya berisi informasi mengenai jumlah sks dari mata kuliah tersebut. Satu digit terakhir menjelaskan mengenai semester dimana mata kuliah tersebut ditawarkan. Sedangkan kode unit pengelola mata kuliah dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11. Kode Unit Pengelola Mata Kuliah

UNIT PENGELOLA	KODE	UNIT PENGELOLA	KODE
Universitas Katolik Musi Charitas	UNI	Manajemen	MAN
Fakultas Sains & Teknologi	FST	Akuntansi	AKT
Fakultas Bisnis & Akuntansi	FBA	PGSD	PGS
Fakultas Ilmu Kesehatan	FIK	PBI	PBI
Teknik Arsitektur	ARS	D3 Keperawatan	PER
Teknik Industri	TIN	D3 Kebidanan	BID
Informatika	INF	D4 Analisis Kesehatan	AKS
Sistem Informasi	SIF	S1 Keperawatan	KEP
Psikologi	PSI	Ners	NRS

I. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)(Pasal 12 Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015)



Rencana Pembelajaran Mahasiswa yang tertuang dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) merupakan dokumen yang menjelaskan bagaimana bahan kajian disampaikan (dipelajari) ke mahasiswa dengan cara yang tepat dan efisien, mahasiswa juga mengetahui indikator untuk mengukur kelulusan sekaligus bobot nilai yang akan diperoleh jika lulus pada kajian tersebut. Langkah-langkah dalam menyusun RPS adalah, sebagai berikut:

- 1) Prinsip penyusunan RPS:
 - a) RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya.
 - b) Rancangan dititik-beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
 - c) Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat SCL)
 - d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi paling sedikit memuat:
 - a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
 - b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
 - c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
 - d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - e) metode pembelajaran;
 - f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
 - g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
 - h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
 - i) daftar referensi yang digunakan.
- 3) Rincian unsur yang dicantumkan dalam RPS:
 - a) Nama program studi

Seharusnya sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/ pendirian/ operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

- b) Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul
Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang dijalankan.
- c) Nama dosen pengampu
Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*Team teaching*), atau kelas paralel.
- d) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ini, yang bisa terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL.
- e) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran
Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran yang diharapkan mampu berkontribusi pada pemenuhan CPL yang dibebankan, atau merupakan jabaran dari CP yang dirancang untuk pemenuhan sebagiandari CP lulusan.
- f) Materi Pembelajaran
Adalah materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan akhir yang hendak dicapai. Deskripsi materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap dalam sebuah buku ajar atau modul atau buku teks yang dapat diletakkan dalam suatu laman sehingga mahasiswa peserta mata kuliah ini dapat mengakses dengan mudah. Materi pembelajaran ini merupakan uraian dari bahan kajian bidang keilmuan (IPTEKS) yang dipelajari dan dikembangkan oleh dosen atau kelompok dosen program studi. Materi pembelajaran dalam suatu mata kuliah dapat berisi bahan kajian dengan berbagai cabang/ ranting/ bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian, tergantung konsep bentuk mata kuliah atau modul yang dirancang dalam kurikulum. Bila mata kuliah disusun berdasarkan satu bidang keilmuan maka materi pembelajaran lebih difokuskan (secara parsial) pada pendalaman bidang keilmuan tersebut, tetapi apabila mata kuliah tersebut disusun secara terintergrasi (dalam bentuk modul atau blok) maka materi pembelajaran dapat berisi kajian yang diambil dari beberapa cabang/ ranting/ bagian bidang keilmuan/ keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintergrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada CPL yang dirumuskan dalam kurikulum.
- g) Metode pembelajaran
Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran akan tercapai dengan metode/ model pembelajaran yang dipilih. Metode/ model pembelajaran bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian

pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.

h) Waktu

Waktu merupakan takaran waktu sesuai dengan beban belajar mahasiswa dan menunjukkan kapan suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Waktu dalam satu semester yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (bisa 1/2/3/4 mingguan) dan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap kegiatan pembelajaran. Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

i) Pengalaman belajar mahasiswa

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dipilih agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan asesmen proses dan hasil belajar mahasiswa.

j) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan prosentase keberhasilan satu tahap penilaian terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah. RPS dapat disusun dalam bentuk tabel. Format lengkap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diberlakukan di UKMC dapat dilihat pada Lampiran 4.

k) Daftar referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

BAB IV

DOKUMEN KURIKULUM PROGRAM STUDI

Berikut ini adalah komponen-komponen yang harus termuat dalam dokumen kurikulum program studi.

1. Pendahuluan
Bagian pendahuluan berisi latar belakang penyusunan / pengembangan kurikulum yang terdiri atas penyusunan / pengembangan kurikulum dan konteks. Konteks terdiri dari visi misi universitas / fakultas / program studi dan nilai-nilai dasar, karakteristik bidang ilmu, perkembangan IPTEKS, kebutuhan masyarakat, serta konteks lain yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.
2. Pernyataan Identitas: Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Program Studi
3. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran
 - a. Profil Lulusan
 - b. Capaian Pembelajaran
4. Bahan Kajian dan Mata Kuliah
Lihat ketentuan dan format pada Bab III.
5. Struktur Kurikulum
Bagian ini berisi penyajian Mata Kuliah dan sks ke dalam Semester.
6. Distribusi Mata Kuliah per Semester
Berisi daftar mata kuliah untuk masing-masing semester (lihat contoh di lampiran).
7. Proses Pembelajaran
Berdasarkan Statuta Universitas Katolik Musi Charitas serta Surat Keputusan Rektor No. 67/II/A-PP4001/2/18 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum di Universitas Katolik Musi Charitas, proses pembelajaran di UKMC dilaksanakan dengan menerapkan Paradigma *Student Centered Learning* (SCL) yang dijiwai oleh internalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION. Implementasi penyusunan kurikulum masing-masing program studi sesuai dengan kebijakan dan kekhasan fakultas, serta program studi.
8. Sistem Penilaian Pembelajaran
Bagian ini berisi mekanisme penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah dan mengacu kepada teori-teori penilaian pembelajaran yang relevan. Sesuai dengan tujuan pendidikan di UKMC, penilaian pembelajaran mahasiswa harus diusahakan mencakup *capaian pembelajaran* (sikap & tata nilai, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus).

9. Persyaratan Akademik Dosen

Bagian ini berisi deskripsi persyaratan akademik dosen pada program studi dalam rangka menunjang pelaksanaan kurikulum. Persyaratan akademik mencakup: kualifikasi pendidikan minimal, jabatan akademik/ kompetensi, serta latar belakang bidang ilmu atau kemampuan-kemampuan khusus yang perlu dimiliki oleh dosen.

10. Fasilitas Pendukung

Bagian ini diisi dengan fasilitas prasarana dan sarana yang mendukung implementasi kurikulum.

11. Surat Keputusan Rektor tentang pemberlakuan kurikulum.

Lampiran-lampiran

BAB V

PERAN PIMPINAN UNIVERSITAS, FAKULTAS, PROGRAM STUDI, DAN DOSEN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI UKMC

Implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) di UKMC yang mengacu pada KKNI memerlukan peran serta segenap pimpinan di tingkat universitas, fakultas, program studi, dan dosen.

A. Peran Pimpinan Universitas

Pimpinan Universitas menetapkan :

1. profil lulusan pada tingkat universitas,
2. capaian pembelajaran pada tingkat universitas,
3. mata kuliah tingkat universitas,
4. memimpin koordinasi pembentukan matakuliah dan klaster.

B. Peran Pimpinan Fakultas

Pimpinan Fakultas berperan :

1. melakukan koordinasi penyelenggaraan mata kuliah lintas Program Studi,
2. melakukan koordinasi Ketua Program Studi di fakultasnya untuk merumuskan profil lulusan dan capaian pembelajaran program studi agar sesuai dengan profil lulusan universitas,
3. melakukan koordinasi agar terjadi sinergi antara dosen dan Ketua Program Studi di fakultas dalam penetapan bahan kajian dan penentuan mata kuliah,
4. menetapkan mata kuliah tingkat fakultas.

C. Peran Ketua Program Studi

Peran Ketua Program Studi mencakup :

1. membentuk tim pengembang kurikulum,
2. mengkoordinasi pengembangan kurikulum program studi,
3. menetapkan profil lulusan program studi,
4. melakukan koordinasi lintas Program studi untuk mengkaji kemungkinan sinergi pengembangan dan implementasi kurikulum,
5. menawarkan mata kuliah lintas program studi.

D. Peran Dosen

Dosen menyusun perangkat pembelajaran sebagaimana disebut dalam Bab IV butir 12.

BAB VI

PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM DAN PRASYARAT PENDUKUNGNYA

A. Pengelolaan Mata Kuliah

1. Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) dikelola oleh Koordinator Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Kelas-kelas MKWU bersifat terbuka untuk mahasiswa semua program studi di UKMC sehingga mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antar mahasiswa lintas fakultas dan lintas program studi.
2. Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Fakultas (MKWF) dikelola oleh fakultas. Kelas-kelas MKWF bersifat terbuka untuk mahasiswa di fakultas tersebut sehingga mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antarmahasiswa lintas prodi dalam fakultas tersebut.

B. Prasyarat Pendukung Implementasi Kurikulum

1. Dosen memiliki kualifikasi pendidikan, jabatan akademik/kompetensi, dan latar belakang pendidikan, serta keterampilan yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sistem Informasi Akademik (SIAK) dikembangkan agar memungkinkan mahasiswa dapat menempuh matakuliah lintas prodi atau lintas fakultas.
3. Prasarana dan sarana (ruang kuliah, laboratorium, media, tempat praktik di luarkampus).

BAB VII

PENUTUP

Pedoman Pengembangan Kurikulum ini menjadi rujukan bagi fakultas dan program studi dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum program studi terkait. Dinamika perkembangan eksternal yang mempengaruhi kurikulum dapat diakomodasi oleh program studi dalam penyusunan kurikulumnya. Selain itu, hal-hal yang secara substansial yang dapat mempengaruhi proses pengembangan kurikulum dapat menjadi masukan untuk penyempurnaan Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Katolik Musi Charitas Tahun 2018 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, S.D. 2009. Transformative as ideology critique. In J. Mezirow, & Associates (Eds.), *Learning as transformation* (pp. 125-148). San Francisco: Jossey-Bass.
- . 1992. *Konstitusi Apostolik tentang Universitas Katolik* oleh Paus Yohanes Paulus II.
- Giroux, Henry A. 1988. *Schooling and the struggle for publics life*. Minneapolis: University of Minnesota Macmillan.
- Kelly, G.J. 2006. Epistemology and educational research. In J.L. Green, G.C., & P.B. Elmore (Eds.), *Handbook of complementary methods in education research* (pp. 33-56). Mahwah, NJ: American Educational Research Association.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. Peraturan Mendikbud RI No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Permendikbud RI No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. SK Mendikbud RI No. 573/E/O/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Ijin Penggabungan STIKes Perdhaki Charitas, STT Musi dan STIE Musi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. UUPT No. 12/2012. Kurikulum Pendidikan Tinggi KKN. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Kepmendikbud RI No. 056/U/1994 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Permendikbud No. 49 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2000. SK Mendiknas No.232/U/2000 tentang Pedoman Kurikulum Inti Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2002. SK Mendiknas No.045 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. SK Dirjen Dikti No.043/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. SK Dirjen Dikti No.044/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Dikti. 2012. Undang-UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Risbang Ristekdikti. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Dikti.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Dikti. 2015. Permenristekdikti No. 44/2015 Tentang Perumusan capaian pembelajaran minimal pada SNPT. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Dikti. 2016. Kemenristekdikti, Dirjen Belmawa, Direktorat Pembelajaran tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2016. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Dikti.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Kepmendikbud 2014 tentang Panduan Penyusunan CP Lulusan Program Studi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Salinan lampiran Permendikbud RI No. 154 tahun 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kliebrad, H.M. 2004. *The struggle for the American curriculum 1893-1958* (3rd Ed). New York: Routledge Falmer.
- Kuhn, T. 1962. *The structure of scientific revolutions*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Merriam, S.B. 2009. *Qualitative research: A guide to design and implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mezirow, J., & Associates. 2000. *Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mezirow, J.J. 1991. *Transformative dimentions of adult learning*. San Francisco Jossey-Bass.
- Modras, R. 2004. *Ignatian humanism: A dynamic spirituality for the 21st century*. London: Zed.
- Nicholas, A. 2010. *Tantangan Pendidikan Tinggi Jesuit Masa Sekarang*.
- O’Sullivan, E. 1999. *Transformative learning: Educational vision for the 21st century*. London: Zed.

- Pemerintah RI. 2003. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintrah RI.
- Pemerintah RI. 2010. PP No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Pemerintah RI.
- Pemerintah RI. 2012. Perpres RI No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Jakarta: Pemerintah RI.
- Pemerintah RI. 2013. PP RI No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesi No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Pemerintrah RI.
- Pinar, W.R., Reynolds, W.M., Slattery, P., & Taubman, P.M. 1995. *Understanding curriculum: An introduction to the study of historical and contemporary curriculum discourses*. New York: Peter Lang.
- Prensky, M. 2010. *Teaching digital natives: partnering for real learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Raab, C.D. 2005. Where we are now: Reflecton on the sociology of education policy. In D. Halpin & B. Troyna (Eds.), *Researching education policy: Ethical and methodological issues*, pp. 19-34. London: Falmer Press.
- Rawls, J. 2001. *Justice as Fairness: A Restatement* (2nd ed.). Cambridge, Mass.: Harvard University Press.
- Sen, Amartya. 1992. *Inequality reexamined*. New York Oxford New York: Russel Sage Foundation Clarendon Press Oxford University Press.
- Shapiro, H.T. 2005. *A larger sense of purpose: higher education and society: non nobis solum*. New Jersey: Princeton University Press
- Taubman, P.M. 2009. *Teaching by numbers: Deconstructing the discourse of standards and accountability in education*. Taylor & Francis: New York.
- Traverso-Yepep, M. 2008. Examining transformative learning amidst the challenge of self-reflection. In Morgan Gardner & Ursula Kelly (Eds.), *Narrating transformative learning in education* (pp. 157-172). New York: Palgrave Macmillan.
- Tyler, R.W. 1949. *Basic principles of curriculum and instruction*, Chicago: The University of Chicago Press.
- UNDP. 2014. *Sustaining human progress: Reducing vulnerabilities and building resilience*. <http://hdr.undp.org/en/content/2014-human-development-report-media-package#english>, accessed on November 28, 2017.

Universitas Katolik Musi Charitas. 2015. Rencana Induk Pengembangan (RIP) UKMC. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.

Universitas Katolik Musi Charitas. 2015. Renstra UKMC2018-2021. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.

Universitas Katolik Musi Charitas. 2015. Statuta UKMC 2015. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.

Universitas Katolik Musi Charitas. 2018. SK Rektor UKMC No. 58/II/A-PP3001/2/18 tentang Profil Lulusan UKMC. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.

Universitas Katolik Musi Charitas. 2018. SK Rektor UKMC No. 67/II/A-PP4001/2/18 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum di UKMC. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.

Walker, M., & Unterhalter, E. 2007. *Amartya Sen's capability approach and social justice in education*. New York: Palgrave Macmillan.

LAMPIRAN 1. SK REKTOR UKMC TENTANG PROFIL LULUSAN, CAPAIAN PEMBELAJARAN, DAN MATA KULIAH WAJIB TINGKAT UNIVERSITAS DI UKMC.



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

Nomor : 58/II/A-PP3001/2/18

TENTANG

PROFIL LULUSAN, CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN
MATA KULIAH WAJIB TINGKAT UNIVERSITAS (MKWU)
DI UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

REKTOR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

- Membaca** : Persetujuan Senat Universitas dalam Rapat Senat tanggal 24 Februari 2018 tentang Program Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) berbasis KNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
- Menimbang** : a. Pentingnya Profil Lulusan bagi mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas;
b. Pentingnya capaian pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas;
c. Pentingnya Mata Kuliah Wajib tingkat Universitas (MKWU);
d. Bahwa berdasarkan pertimbangan dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu penetapan secara bersama Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, dan Mata Kuliah Wajib tingkat Universitas (MKWU) di Universitas Katolik Musi Charitas.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KNI bidang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri No. 43 dan 44 Tahun 2008 tentang Mata Kuliah MPK beserta Surat Edaran No. 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, dan No. 44/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi;
7. SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi;
8. SK Mendiknas No. 045 Tahun 2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi;

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113

Telp. +62 711-378171

Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152

Telp. +62 711-412806

Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

9. Statuta Universitas Katolik Musi Charitas Tahun 2015;
10. Pedoman Akademik Universitas Katolik Musi Charitas Tahun 2018.
11. SK Rektor Universitas Katolik Musi Charitas No. 67/II/A-PP4001/2/18 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum di Universitas Katolik Musi Charitas.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PROFIL LULUSAN, CAPAIAN PEMBELAJARAN, MATA KULIAH WAJIB TINGKAT UNIVERSITAS (MKWU) UNTUK SELURUH PROGRAM STUDI DI UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

Pasal 1 PROFIL LULUSAN

Lulusan UKMC adalah pribadi beriman yang memiliki wawasan kebangsaan, kompeten di bidang ilmunya, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION (*Charity, Humanity, Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open-minded, Novelty*) dalam berkarya”.

Pasal 2 CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM VOKASI, AKADEMIK DAN PROFESI

Capaian Pembelajaran adalah standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi yang merupakan internalisasi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai secara kurikuler dan dapat ditambah secara kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, dengan gambaran sebagai berikut:

- 1) Mampu mewujudkan imannya dalam tindakan, menghargai iman dan/atau keyakinan orang lain, serta merefleksikan pengalaman perwujudan imannya dalam kehidupan.
- 2) Mampu berperan sebagai warga negara yang cinta tanah air, memiliki wawasan kebangsaan, dan memiliki semangat nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada bangsa dan negara berdasarkan Pancasila.
- 3) Memiliki kompetensi dan menguasai tingkat keahlian dalam bidang ilmu sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti, serta mampu mengikuti perkembangan bidang ilmunya.
- 4) Mampu menginternalisasi Nilai-nilai Dasar CHAMPION (*Charity, Humanity, Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open-minded, dan Novelty*) dalam berkarya:
 - a. Mampu menjunjung tinggi makna cinta kasih dan kemurahan hati dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika, serta taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Charity*).

Kampus Bangau (Rektorat)
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. +62 711-378171
Sumatera Selatan - Indonesia
Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian
Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152
Telp. +62 711-412806
Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

- b. Memiliki orientasi pada kemanusiaan (solider, peka, hormat pada sesama) dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika, serta taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Humanity*).
- c. Mampu menjunjung tinggi dan mengutamakan kepentingan orang lain, rela berkorban dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika, serta taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Altruism*).
- d. Memiliki kemampuan manajemen, berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif, memiliki kemampuan mengapresiasi estetika, dan mampu bekerja sama (*teamwork*) dengan berbagai pihak yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. (*Managing-capacity*).
- e. Memiliki semangat dan berdaya juang tinggi, gigih, dan tangguh (*Persistence*).
- f. Memiliki kejujuran, disiplin, dan sikap bertanggung jawab (*Integrity*).
- g. Memiliki sikap terbuka dan berwawasan luas dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika, serta taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Open-minded*).
- h. Memiliki kreativitas, inovatif, dan menyukai ide-ide baru dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika, serta taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Novelty*).

Pasal 3

MATA KULIAH WAJIB TINGKAT UNIVERSITAS (MKWU)

Mata Kuliah Wajib tingkat Universitas (MKWU) dikoordinatori oleh seorang koordinator dengan SK Koordinator MKWU dari rektor. Tugas dan wewenang Koordinator MKWU adalah; berkomunikasi secara aktif dengan seluruh Wadec I dan Kaprodi di lingkungan UKMC dalam penentuan jadwal kuliah, dosen pengampu, memastikan realisasi Rencana Proses pembelajaran (RPS) oleh dosen pengampu dan evaluasi dosen pengampu di akhir semester. MKWU memungkinkan *class sharing* dalam satu kelas terdiri dari antar prodi dan antar fakultas dengan tetap memperhatikan kapasitas ruang kelas sesuai dengan peraturan Dikti yang berlaku. Dalam hal ini, di UKMC per kelas maksimum 35 mahasiswa. Ada lima (5) MKWU yang diberlakukan di UKMC, yaitu:

NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1	UNI 0121	Fenomenologi Agama	2
2	UNI 0221	Pancasila	2
3	UNI 0321	Kewarganegaraan	2
4	UNI 0422	Bahasa Indonesia	2
5	UNI 0522	Bahasa Inggris I	2
		Total	10

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. +62 711-378171
Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152
Telp. +62 711-412806
Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

Pasal 4

STRATEGI MEWUJUDKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

- 1) Sejalan dengan cita-cita pendidikan di UKMC yang terarah pada pembentukan dan pengembangan pribadi mahasiswa secara utuh, maka capaian pembelajaran di UKMC perlu diusahakan secara terpadu melalui aktivitas-aktivitas kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan akademik yang tercantum sebagai mata kuliah. Kegiatan ko-kurikuler merupakan aktivitas di luar kuliah yang bersifat wajib menjadi bagian dari suatu mata kuliah tertentu di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikuler adalah aktivitas-aktivitas di luar perkuliahan yang mendukung pembentukan dan pengembangan pribadi mahasiswa.
- 2) Mahasiswa baru perlu dibimbing secara khusus melalui kegiatan akademik dan non-akademik agar mereka bias beradaptasi dengan kultur akademik UKMC dan mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki, dan mampu membangun kehidupan sebagai mahasiswa.
- 3) Perlu dilakukan penataan pengelolaan kegiatan-kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang diberlakukan untuk semua mahasiswa. Penataan dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan tersebut semakin terarah pada pencapaian tujuan pendidikan di UKMC dan terjadi sinergi antar unit-unit pengelola di UKMC.
- 4) Perlu diusahakan pengembangan kemampuan berkomunikasi verbal secara efektif secara lisan dan tertulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Usaha ini bisa dipercayakan kepada Lembaga Bahasa UKMC. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris juga bias dikembangkan melalui pelaksanaan kuliah-kuliah lain, selain mata kuliah Bahasa. Metode perkuliahan perlu dipilih agar dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa berkomunikasi (misalnya: membuat makalah, presentasi, membaca teks berbahasa Inggris, dll.).
- 5) Mata kuliah-mata kuliah wajib tingkat universitas yang dikoordinatori oleh seorang Koordinator MKWU perlu diusahakan penyelenggaraannya dengan pengaturan yang mendukung terjadinya interaksi dan kerjasama mahasiswa antar berbagai program studi di UKMC.
- 6) Peran Dosen Pembimbing Akademik (DPA) perlu dioptimalkan untuk bisa mendampingi mahasiswa secara efektif dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik universitas, mengembangkan kemampuan dasar belajar, serta pengembangan karakter mahasiswa. Optimalisasi peran DPA dilakukan dengan cara pemberian balas jasa yang sesuai dengan volume pekerjaan dan tanggungjawabnya (diatur dalam tarif penghitungan BKD).
- 7) Keberhasilan implementasi kurikulum perlu diusahakan melalui penyiapan sebaik-baiknya dosen dan unit-unit pendukung kegiatan pembelajaran seperti; unit yang mengelola pengembangan media pembelajaran, kantor yang mengelola pengembangan dan pemeliharaan sarana pembelajaran, unit-unit yang mengelola pengembangan sumber belajar).

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113

Telp. +62 711-378171

Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152

Telp. +62 711-412806

Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

Pasal 5

PENGELOLAAN MATA KULIAH WAJIB

- 1) Mata Kuliah Wajib tingkat Universitas (MKWU) diselenggarakan oleh Koordinator MKWU dengan SK Rektor sebagai unit Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK).
- 2) Mata Kuliah Wajib tingkat Fakultas (MKWF) diselenggarakan oleh Koordinator MKWF dengan SK Dekan sebagai unit Mata Kuliah Pengembangan Berkehidupan Bermasyarakat (MPB).
- 3) Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib tingkat Universitas (MKWU) dan Mata Kuliah Wajib tingkat Fakultas (MKWF) diatur dengan cara-cara yang mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama mahasiswa antar program studi dan antar fakultas di Universitas Katolik Misi Charitas.

Pasal 4

KETENTUAN PENUTUP

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, Keputusan ini akan ditinjau dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palembang

Pada tanggal : 6 Februari 2018

REKTOR
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS,



SLAMET SANTOSO SARWONO, MBA., DBA.
NIP.02.86.201

Salinan Keputusan ini, disampaikan kepada:

1. Segenap Wakil Rektor
2. Segenap Dekan
3. Segenap Kaprodi
4. Kepala Kantor Administrasi dan Akademik (KAA)
5. Kepala Kantor Sistem Informasi dan Teknologi Komunikasi (KSITK)
6. Kepala Kantor Penjaminan Mutu (KPM)
7. Kantor Kemahasiswaan dan Alumni (KKA)
8. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
9. Koordinator Mata Kuliah Wajib tingkat Universitas (MKWU)

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113

Telp. +62 711-378171

Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152

Telp. +62 711-412806

Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

Lampiran SK Rektor No. 58/II/A-PP3001/2/18

CAPAIAN PEMBELAJARAN - MATA KULIAH - MATERI, DAN AKTIVITAS KOKURIKULER DAN EKSTRA KURIKULER KOORDINASI TINGKAT UNIVERSITAS

No.	Capaian Pembelajaran - Bahan Kajian - Aktivitas Kokurikuler/ Ekstrakurikuler	Mata Kuliah / Program Kegiatan
1.	<p>Capaian Pembelajaran : Mengoptimalkan, kemampuan memahami adanya keragaman sistem kepercayaan yang menjadi embrio adanya agama-agama di dunia, dan mampu menghargai perbedaan yang ada, mengembangkan dialog agama dalam kehidupan sehari-hari tanpa kehilangan identitas agama yang diyakininya.</p> <p>Materi Fenomenologi Agama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fenomenologi Agama sebagai cara pendekatan filosofis untuk menggali suatu inti atau nilai dari berbagai hal yang tampak di permukaan berkaitan dengan sistem kepercayaan atau agama. 2. Kepercayaan Dasar (Basic Trust) menjadi dasar munculnya agama dengan keragamannya. 3. Sejarah dan Perkembangan Agama-agama di Dunia. 4. Objek Agama: Isi Kepercayaan, Tempat Suci, Waktu Suci, Benda-benda Suci, Upacara Suci. 5. Hubungan Sistem Kepercayaan/ Agama dengan Budaya, Kehidupan Sosial Politik, Kesehatan Mental (Psikologi) dan Fisik (Fisiologis), Kebebasan dan Moralitas, Teknologi dan Perkembangan Zaman. 6. Pengembangan Dialog Agama: Dialog Iman, Dialog Hidup, Dialog Karya, Dialog Sosial. 	<p>Mata Kuliah : UNI0121 Fenomenologi Agama (2 sk / 2 JP)</p> <p>Program Kegiatan/ Penunjang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seminar Dialog Agama 2. <i>Outing Class</i> 3. <i>Interfidei Live in.</i>
2.	<p>Capaian Pembelajaran : Mengoptimalkan, mengeksplicitkan dan mengekspresikan kemampuan menganalisis kasus radi-kalisme - intoleransi di Indonesia dan mengekspresikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari berda-sarkan kearifan bangsa Indonesia.</p> <p>Materi Pancasila :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebhinnekaan dalam masyarakat: Meningkatkan pemahaman dan kesadaran sesuai konteks kehidupan kini dan disini. 2. Pancasila dan pluralitas Indonesia. 3. Pancasila dan Ideologi-ideologi besar dunia. 4. Pancasila dan Globalisasi: Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. 	<p>Mata Kuliah : UNI 0121 Pancasila (2sks / 2 JP)</p> <p>Program Kegiatan/ Penunjang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hari Kreasi Pancasila 2. Seminar Kebangsaan 3. <i>Integrity Weekend</i>

Kampus Bangau (Rektorat)
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. +62 711-378171
Sumatera Selatan - Indonesia

Kampus Burlian
Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152
Telp. +62 711-412806
Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

	<p>5. Pengembangan karakter: analisis kasus pelanggaran nilai Pancasila dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.</p> <p>6. Refleksi ke-Indonesiaan: Nasionalis – Pancasila.</p>	
3.	<p>Capaian Pembelajaran : Mampu berperan sebagai warga negara yang cinta tanah air dan memiliki semangat nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada bangsa dan negara dengan cara memahami tentang Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, sehingga menjadi warga negara yang baik dan terdidik dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang demokratis.</p> <p>Materi Kewarganegaraan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pencerdasan Kehidupan Bangsa.2. Konsep dan Urgensi Identitas Nasional; Sumber Historis, Sosiologis, Politik tentang Identitas Nasional Indonesia3. Konsep dan Urgensi Konstitusi dalam Kehidupan Berbangsa Negara.4. Dinamika dan Tantangan Harmoni Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara5. Demokrasi yang Bersumber dari Pancasila; Sumber Historis, Sosiologis, dan Politik tentang Demokrasi yang bersumber dari Pancasila.6. Konsep dan Urgensi Penegakan Hukum yang Berkeadilan; Dinamika dan Tantangan Penegakan Hukum yang Berkeadilan7. Esensi dan Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara: Arti penting semangat kebangsaan (Nasionalisme).	<p>Mata Kuliah : UNI 0422 Kewarganegaraan (2sks / 2 JP)</p> <p>Program Kegiatan/ Penunjang :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Hari Kreasi Pancasila2. Seminar Kebangsaan3. <i>Integrity Weekend</i>
4.	<p>Capaian Pembelajaran : Mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh pemahamannya berkaitan dengan konsep ejaan, pembentukan kalimat dan paragraf, serta hak cipta dan penulisan rujukan, dan membuat esai yang merupakan aktualisasi pemahamannya, serta menyajikannya secara bertanggung jawab.</p> <p>Materi Bahasa Indonesia :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memahami konsep karakteristik karya tulis ilmiah dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.2. Memahami konsep kalimat efektif, mampu memproduksi kalimat efektif, mampu menganalisa kalimat tidak efektif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.3. Memahami konsep penulisan paragraf, mampu menganalisa paragraf, mampu memproduksi paragraf dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.	<p>Mata Kuliah : UNI 0221 Bahasa Indonesia (2sks / 2 JP)</p> <p>Program Kegiatan/ Penunjang :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Lomba Karya Tulis Ilmiah2. Kompetisi Menulis Blog3. Seminar Kebahasaan

Kampus Bangau (Rektorat)
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. +62 711-378171
Sumatera Selatan - Indonesia
Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian
Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152
Telp. +62 711-412806
Sumatera Selatan - Indonesia



	<p>4. Memahami konsep dasar proposal penelitian, membuat rancang bangun penelitian sederhana, mampu mempresentasikan hasil rancangan penelitiannya dengan sikap bertanggung jawab.</p> <p>5. Memahami konsep hak cipta dan penulisan referensi, mampu mengaplikasikan teknik penulisan hak cipta dan referensi dengan bertanggung jawab.</p> <p>6. Memahami konsep dasar penulisan esai, mampu menulis esai dengan bertanggung jawab.</p>	
<p>5.</p>	<p>Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran): By the end of this course, the students will have been able to understand theories and apply them in practices. The theories and practices deal with Basic English skills (listening, speaking, reading, and writing) and English components (structure, vocabulary, and pronunciation). Moreover, the students will have been able to build self-awareness, self-confidence, self-sacrifice, autonomous learning, independent-learning, honesty, flexibility, and innovation as the internalization of CHAMPION values.</p> <p><i>(Mampu memahami teori dan mengaplikasikannya ke dalam praktek yang berkaitan dengan keahlian dasar berbahasa Inggris (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan komponen yang ada di dalam Bahasa Inggris itu sendiri (tata bahasa, kosakata, dan pengucapan). Mahasiswa juga diharapkan mampu membangun kesadaran diri, kepercayaan diri, pengorbanan diri, pembelajaran mandiri, kejujuran, fleksibilitas, dan inovasi sebagai internalisasi nilai-nilai CHAMPION.)</i></p> <p>Course Topics (Materi) Bahasa Inggris I:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Self-Introduction 2. Describing people and place 3. What are you doing? 4. My wonderful vacation 5. Have you finished? 6. Achieve your dream! 7. Asking for details 8. Asking and giving opinion 9. How to write an essay 10. Let's do it! 11. If I were 12. Can you tell me the way to MCCU? 13. Making comparison and preference 14. Jobs and career 	<p>Course Title (Mata Kuliah) : UNI 0522 Bahasa Inggris I (English for Academics Purposes) (2sks / 2 JP) 2 credit hours (2 sks)</p> <p>Program Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>English Day.</i> 2. <i>English Debating Competition.</i>

Kampus Bangau (Rektorat)
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. +62 711-378171
Sumatera Selatan - Indonesia
Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian
Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152
Telp. +62 711-412806
Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS Nomor: 730/II/A-PP4001/11/17

TENTANG TIM PENGEMBANGAN KURIKULUM (REKURIKULUM) UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

REKTOR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

- Menimbang** :
- bahwa Program Studi adalah salah satu unsur pelaksanaan pendidikan di lingkungan Universitas Katolik Misi Charitas, perencanaan dan pengembangan kebijakan Universitas Katolik Misi Charitas yang memiliki mandat dan kewenangan untuk menyelenggarakan program pendidikan Sarjana, Diploma dan Profesi;
 - bahwa Kurikulum Program Studi perlu dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan dan menjamin mutu akademik serta menjaga relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat;
 - sehubungan dengan butir a dan b tersebut diatas, perlu dibentuk Tim Pengembangan Kurikulum, serta nama-nama yang ditugaskan menjadi Tim Pengembangan Kurikulum Universitas Katolik Misi Charitas;
 - bahwa sebagai tindak lanjut butir a dan b perlu diterbitkan Keputusan Rektor;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
 - Statuta Universitas Katolik Misi Charitas;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS TENTANG TIM PENGEMBANGAN KURIKULUM (REKURIKULUM) UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS.
- KESATU** : Mengangkat mereka yang namanya tercantum pada lampiran 1 keputusan ini sebagai Tim Pengembangan Kurikulum dengan tugas:
- Menyempurnakan kerangka pedoman pengembangan kurikulum (rekurikulum) menjadi pedoman pengembangan kurikulum di lingkungan Universitas Katolik Misi Charitas;

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. +62 711-378171
Sumatera Selatan - Indonesia

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152
Telp. +62 711-412806
Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

2. Melakukan koordinasi dengan program studi terkait dalam proses pengembangan kurikulum program studi;
- KEDUA** : Anggaran untuk pelaksanaan tugas tim penembangan kurikulum dibebankan kepada anggaran Universitas Katolik Misi Charitas.
- KEEMPAT** : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal 1 November 2017 sampai dengan 31 Mei 2018, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diatur serta diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Palembang

Pada tanggal : 1 November 2017

REKTOR

UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS,



SIKAD SANTOSO SARWONO, MBA.,DBA.

NIP.02 86 201

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Para Wakil Rektor
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
4. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
5. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113

Telp. +62 711-378171

Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152

Telp. +62 711-412806

Sumatera Selatan - Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN

Lampiran Surat keputusan Nomor: 730/II/A-PP4001/11/17
Tanggal : 1 November 2017

No.	Nama	Keterangan
1.	Dr. Heri Setiawan, S.T.,M.T	Ketua
2.	Ns. M.K. Fitriani Fruitasari, S.Kep.,M.Kep	Sekretaris
3.	Arif Aliyanto, S.Kom.,M.Kom	Anggota
4.	Yohanes Andri Putranto B, S.E.,M.Sc.,Ak.,CA	Anggota
5.	Ir. Prisca Yenyati, M.T	Anggota
6.	Anastasia Sri Mendari, S.E.,M.M.	Anggota
7.	Maria Nuraeni, SKM.,M.Kes	Anggota
8.	Yohanes Dicka Pratama, S.T.,M.T	Anggota
9.	Feby Astrid Kesaulya, S.E.,Ak.,M.Sc	Anggota

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 1 November 2017

REKTOR
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS,



SLAMET SANTOSO SARWONO, MBA.,DBA.
NIP.02 86 201

Kampus Bangau (Rektorat)

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp. +62 711-378171
Sumatera Selatan - Indonesia

Website : www.ukmc.ac.id | Email : rektorat@ukmc.ac.id

Kampus Burlian

Jl. Kol. Burlian Lrg. Suka Senang No. 204 Km.7 Palembang 30152
Telp. +62 711-412806
Sumatera Selatan - Indonesia

KURIKULUM

PROGRAM STUDI <SESUAI PROGRAM STUDI>
PROGRAM PENDIDIKAN <DIPLOMA/SARJANA/PROFESI>
FAKULTAS <SESUAI FAKULTAS>



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

PALEMBANG

<TAHUN>

KURIKULUM

I. IDENTITAS PROGRAM STUDI

1. Nama/Kode : <disesuaikan Nomenklatur Permendikbud No. 154 Tahun 2014>
2. SK Pendirian : <Surat Keputusan Pembukaan Program Studi>
3. Akreditasi : <status akreditasi terakhir dan No. SK>
4. Gelar : <disesuaikan dengan Nomenklatur Permenristekdikti No154 Tahun 2014>
5. Deskripsi :

Contoh :

Program Studi Akuntansi menyelenggarakan perkuliahan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang menguasai tata cara pencatatan laporan keuangan, termasuk dalam memeriksa atau memberi penilaian atas informasi keuangan suatu perusahaan. Lulusan Program studi Akuntansi juga dibekali dengan perkuliahan yang bernuansa praktek seperti pemeriksaan akuntansi berbasis IT, perancangan sistem manajemen biaya, perpajakan dan lain-lain yang khusus diadakan untuk menjawab kebutuhan dunia usaha. Selain itu lulusan juga dibekali dengan soft skill kemampuan berkomunikasi dan berorganisasi lewat kewajiban mengumpulkan satuan apresiasi kegiatan mahasiswa (SAKM) yang mencerminkan kemampuan mahasiswa di bidang penalaran, dan organisasi serta mampu menginternalisasi nilai-nilai CHAMPION (Charity, Humanity, Altruism, Managing Capacity, Persistence, Integrity, Open-Minded, Novelty).

6. Visi : <visi keilmuan/perkembangan ilmu ke depannya, bukan visi organisasi>.
7. Misi : <minimal meliputi tridharma perguruan tinggi>
8. Tujuan : <Tujuan Program Studi>

II. RUMPUN KEILMUAN <OPTIONAL>

<Berikan penjelasan terhadap:

1. Bidang ilmu atau bidang kajian yang menjadi pokok dari program studi dan konstelasinya terhadap bidang ilmu lainnya (lengkapi dengan diagram relasi antar bidang ilmu tersebut) bisa dilihat Permendikbud No. 154/2014
2. Perkembangan bidang ilmu atau bidang kajian saat ini dan 10 tahun ke depan.

Untuk program studi vokasi perlu mencantumkan perkembangan rancangan keahlian yang akan dibentuk.>

III. LANDASAN HUKUM

<Berisi landasan hukum yang menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum ini antara lain:>

<Daftar dokumen di bawah ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap Program Studi>

1. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
3. *Undang-undang lain yang dikeluarkan oleh organisasi profesi yang terkait dengan bidang ilmu masing-masing program studi...*
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2017 tentang Pembukaan, Perubahan, Dan Penutupan Program Studi Di Luar Kampus Utama Perguruan Tinggi
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 100 Tahun 2016 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, Dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin.
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kemenristekdikti tahun 2015-2019.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi.
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
13. *Peraturan lain yang dikeluarkan oleh organisasi profesi yang terkait dengan bidang ilmu masing-masing program studi...*

IV. NILAI-NILAI DASAR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

Nilai-nilai dasar Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) merupakan pedoman yang diyakini sebagai jiwa yang harus selalu dihayati dan diamalkan oleh pemangku kepentingan organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai yang berkembang dan hidup dalam organisasi menjadi semangat bagi pemangku kepentingan dalam berkarya dan berkarsa. Nilai-nilai dasar yang dikembangkan oleh UKMC adalah *Charity, Humanity, Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open Minded,* dan *Novelty* (CHAMPION) untuk itu penyusunan kurikulum ini dijiwai oleh nilai-nilai dasar tersebut.

V. PROFIL LULUSAN

Profil Lulusan UKMC:

Lulusan UKMC adalah pribadi beriman yang memiliki wawasan kebangsaan, kompeten di bidang ilmunya, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar CHAMPION (*Charity, Humanity, Altruism, Managing-capacity, Persistence, Integrity, Open Minded, dan Novelty*) dalam berkarya.

Profil lulusan Program Studi:

<Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuliskanlah profil lulusan dalam point 1, 2, 3, dstnya dan sebaiknya profil lulusan disertai dengan deskripsi profil agar lebih jelas.

Untuk penyusunan kurikulum Program Studi baru, profil-profil lulusan ditentukan dulu Capaian Pembelajaran (CP) masing-masing sebelum sampai ke CP Program Studi, sehingga para penyusun harus paham perbedaan CP profil lulusan satu dengan yang lain. Jika tidak ada perbedaan CP maka cukup satu profil saja. CP profil lulusan tidak perlu dituliskan di sini namun Program Studi harus mempunyai jika dibutuhkan saat akreditasi ditanyakan apa bedanya sudah langsung dapat menjawabnya>

Contoh Penulisan profil dan deskripsinya:

Tabel Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Kimia

Profil	Deskripsi Profil
Pendidik Kimia	Pendidik fasilitator kreatif, inovatif yang mendidik dengan penguasaan materi kimia yang baik, memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan ilmu kimia dan pembelajarannya
Peneliti pendidikan kimia	Pengkaji permasalahan pendidikan kimia dan mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah.
Pengelola lembaga/satuan pendidikan	Pengelola lembaga/satuan pendidikan.
Teknisi/analisis kimia	Tenaga laboratorium, memecahkan masalah kimia sederhana di bidang tertentu melalui pendekatan procedural menggunakan instrument kimia
Peneliti kimia	Peneliti permasalahan kimia dan mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah dan penerbitan berkala ilmiah.
Tenaga <i>quality control</i>	Supervisor, analisis kualitas produk industri kimia tertentu melalui pendekatan prosedural.
Pengajar kimia	Pengajar, pelatih, tutor bidang kimia terkait prinsip, metode, dan perkembangan ilmu kimia dalam aspek tertentu .
Wirausahawan kimia	Penghasil produk-produk dengan proses kimia ramah lingkungan.

VI. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PROGRAM STUDI

<Berisi rumusan capaian pembelajaran lulusan Program Studi yang terdiri 4 komponen yaitu Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus, dan Pengetahuan>

Catatan:

- Rumusan Sikap mengacu pada Lampiran SN Dikti (Permenristekdikti No. 44 tahun 2015) ditambah dengan Rumusan sikap UKMC, yaitu menginternalisasi nilai-nilai CHAMPION untuk semua Program Studi. Program Studi dapat menambahkan sendiri unsur sikap untuk memberi ciri lulusan Program Studi UKMC (lihat pada Panduan Pengembangan Kurikulum UKMC 2018 tentang rumusan sikap yang telah ditetapkan UKMC)
- Rumusan Keterampilan Umum mengacu pada Lampiran SN Dikti (Permenristek Dikti Nomor 44 tahun 2015) sebagai standar minimal sesuai Program pendidikannya. Program Studi dapat menambahkan sendiri unsur Keterampilan Umum untuk memberi ciri lulusan Program Studi UKMC (berdasarkan ciri program studi maupun asosiasi profesi)
- <Lihat pada Panduan Pengembangan Kurikulum UKMC tentang rumusan keterampilan umum yang ditetapkan UKMC>
- Rumusan Keterampilan Khusus dan Pengetahuan mengacu dari rumusan yang ditetapkan Asosiasi Program Studi (bila ada), dan bila tidak ada maka Program Studi dapat menyusun sendiri untuk memberi ciri lulusan Program Studi UKMC.

Contoh Capaian Pembelajaran minimum nasional Program Studi dapat dilihat pada laman <http://www.kkni-kemenristekdikti.org>

VII. PENYUSUNAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN SKS

1. Matriks Capaian Pembelajaran Lulusan dan Bahan Kajian

<Berikut ini contoh bentuk matriks yang dapat digunakan, masing masing program studi akan memiliki pola yang spesifik sesuai dengan profil masing-masing>

Catatan:

- Bahan kajian dapat diambil dari silabus mata kuliah yang saat ini digunakan
- Setiap satu bahan kajian (BK) hanya dapat masuk dalam satu mata kuliah (MK) atau dengan kata lain jumlah bahan kajian minimal sejumlah mata kuliah
- Satu mata kuliah (MK) dapat berisi satu bahan atau lebih bahan kajian (BK)

No	Mata Kuliah	Bahan Kajian (Berdasarkan Kelompok Mata Kuliah)									
		INTI KEILMUAN <PROGRAM STUDI>							<MKWF>	<MKWU>	
		1	2	3	4	5	6	dst			

Keterangan:

MKWF : Mata Kuliah Wajib Fakultas

MKWU : Mata Kuliah Wajib Universitas

VIII. STUKTUR KURIKULUM/DISTRIBUSI MATA KULIAH DALAM SEMESTER

<Tahap ini adalah menyusun mata kuliah dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut:

- Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah.

Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester sesuai Program pendidikan sebagai berikut:
[lihat Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 pasal 16]

- o Program diploma : 18 – 20 sks
- o Program sarjana : 18 – 20 sks.
- o Program profesi : 8 – 12 sks >

Tabel Struktur Kurikulum Program Studi

NO	KODE MK	MATA KULIAH	Semester (sks)								W/P	MK Prasyarat
			1	2	3	4	5	6	7	8		

IX. DISTRIBUSI MATA KULIAH SESUAI KARAKTERISTIK UNIVERSITAS DAN PROGRAM STUDI

<Tabel distribusi mata kuliah ini bermanfaat bagi Program Studi dan KAA dalam memeriksa kebulatan studi khususnya untuk mata kuliah wajib>

1. Daftar Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU)

NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1	UNI 0121	Fenomenologi Agama	2
2	UNI 0221	Pancasila	2
3	UNI 0321	Kewarganegaraan	2
4	UNI 0422	Bahasa Indonesia	2
5	UNI 0522	Bahasa Inggris I	2
		Total	10

2. Daftar Mata Kuliah Wajib Fakultas

NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1			
2			
3			
4			
5			
		Total	

3. Daftar Mata Kuliah Wajib Program Studi

NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
		Total	

4. Daftar Mata Kuliah Peminatan (1 Peminatan = ... Mata Kuliah = ...sks)

NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1			
2			
3			
4			
5			
		Total	

5. Daftar Mata Kuliah Pilihan (Pilih.....Mata Kuliah = sks)

NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASAYARAT
1				
2				
3				
4				
5				
		Total		

Keterangan:

Mata kuliah Pilihan dapat diambil lintas Program Studi dan lintas Fakultas

6. Tugas Akhir

<Diisi sesuai karakteristik program studi>

Contoh:

Program Sarjana :

menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, mengunggah dalam laman perguruan tinggi, dan mempublikasikannya dalam bentuk jurnal maupun prosiding seminar.

7. Rekapitulasi Mata Kuliah

No.	Kelompok Mata Kuliah	Beban SKS
1	Mata Kuliah Wajib Negara dan Universitas	10 sks
	a. Fenomenologi Agama (2 sks)	
	b. Pancasila (2 sks)	
	c. Kewarganegaraan (2 sks)	
	d. Bahasa Indonesia (2 sks)	
	e. Bahasa Inggris I (2 sks)	
2	Mata Kuliah Wajib Program Studi	... sks
3	Mata Kuliah Pilihan Peminatan Program Studi (1 Peminatan =mata kuliah)	... sks
4	Mata Kuliah Pilihan Program Studi (..... mata kuliah)	... sks
5	Skripsi/Tugas Akhir/KTI	... sks
	Total	... sks

<Isi menyesuaikan karakteristik Program Studi>

X. PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang ditentukan oleh kelompok dosen yang mengampu matakuliah tersebut. Pembelajaran haruslah berpusat pada mahasiswa dan bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif.

<Selengkapnya dapat dilihat dalam Bagian 4 Pasal 10-18 Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015>

XI. PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

<Selengkapnya dapat dilihat dalam Bagian 5 Pasal 19-25 Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015>

Sistem Penilaian (*Grading System*)

Nilai Angka <i>Grade Range</i>	Nilai Huruf <i>Letter Grade</i>	Ekuivalen <i>Equivalent</i>	Predikat <i>Predicate/Grade Description</i>
85 – 100	A	4,00	Sangat Baik (<i>Excellent</i>)
80 – 84	A-	3,70	Sangat Baik (<i>Excellent</i>)
75 – 79	B+	3,30	Baik (<i>Good</i>)
70 – 74	B	3,00	Baik (<i>Good</i>)
65 – 69	B-	2,70	Baik (<i>Good</i>)
60 – 64	C+	2,30	Cukup (<i>Satisfactory</i>)
55 – 59	C	2,00	Cukup (<i>Satisfactory</i>)
50 – 54	D	1,00	Kurang (<i>Unsatisfactory</i>)
0 – 49	E	0,00	Gagal (<i>Fail</i>)
-	T*	-	-

*) Tidak diperhitungkan dalam IP *Not counted in GPA calculation*

XII. BEBAN DAN MASA STUDI

<Berisi total beban kredit dan masa studi>

Contoh untuk S1:

1.	Jumlah sks maksimum yang ditawarkan per semester	:	20 sks
2.	Jumlah maksimum sks yang diambil per semester	:	20 sks pada semester 1 dan 2 <24 sks pada semester 3 dst
3.	Beban minimum sks per matakuliah	:	2 sks
4.	Beban maksimum sks per matakuliah	:	4 sks
5.	Beban maksimum sks mata kuliah Skripsi/Tugas Akhir	:	6 sks
6.	Jumlah beban studi Program Studi	:	144 sks -160 sks

7.	Jumlah semester dalam kurikulum	:	8 semester
8.	Batas studi maksimum: Program Sarjana	:	14 semester
9.	Batas maksimum cuti akademik	:	4 semester
10.	Evaluasi keberhasilan studi dan putus kuliah sesuai peraturan Universitas.		

XIII. PERSYARATAN MENDAPATKAN GELAR

Untuk mendapatkan gelar Sarjana/Diploma/Profesi <Program Studi>, mahasiswa harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Menyelesaikan <masing-masing program studi>.....sks termasuk Skripsi/ Tugas Akhir/ Karya Tulis Ilmiah dengan IPK sekurang-kurangnya 2,50.
- Nilai C adalah nilai minimal untuk semua mata kuliah, termasuk Skripsi/Tugas Akhir/Karya Tulis Ilmiah, sekaligus pula merupakan nilai minimal yang tercantum dalam Transkrip Akademik.
- Lulus ujian/ sidang Skripsi dengan nilai minimal C.
- Menunjukkan bukti Sertifikat Nilai EPT (*English Proficiency Test*) atau sejenisnya dengan skor 400 yang bisa diambil sepanjang masa studi.
- Menunjukkan bukti pengumpulan Satuan Apresiasi Kegiatan Mahasiswa (SAKM) sebanyak 30 poin dengan proporsi sesuai ketentuan universitas.

XIV. PREDIKAT KELULUSAN

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai dasar penentuan Predikat Kelulusan Program Diploma dan Program Sarjana adalah:

3,51 – 4,00	: Dengan Pujian (<i>Cum Laude</i>)
3,01 – 3,50	: Sangat Memuaskan (<i>Excellent</i>)
2,76 – 3,00	: Memuaskan (<i>Satisfactory</i>)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai dasar penentuan Predikat Kelulusan Program Profesi adalah:

3,76 – 4,00	: Dengan Pujian (<i>Cum Laude</i>)
3,51 – 3,75	: Sangat Memuaskan (<i>Excellent</i>)
3,00 – 3,50	: Memuaskan (<i>Satisfactory</i>)

Penetapan predikat kelulusan “Dengan Pujian (*Cum Laude*)” ditentukan dengan memperhatikan:

- masa studi sesuai dengan kurikulum (n) + 1 atau maksimum masa studi 5 tahun (10 semester).
- nilai terendah C, kecuali Program Profesi nilai terendah B.
- IPK 3,51 – 4,00 untuk Program Diploma dan Program Sarjana dan IPK 3,76 – 4,00 untuk Program Profesi.

Penetapan predikat kelulusan “Terbaik” yang dipilih dari lulusan terbaik tiap fakultas ditentukan dengan memperhatikan:

- a. IPK tertinggi.
- b. Memiliki prestasi akademik dan non-akademik.
- c. Berpartisipasi aktif dalam pengembangan prodi, dan aktif dalam ORMAWA.
- d. Memiliki rekam jejak yang baik di lingkungan UKMC dan masyarakat.

<Selengkapnya dapat dilihat pada Pasal 25 Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015>

XV. ATURAN PERALIHAN

<Berisi aturan peralihan yang akan diberlakukan, termasuk tabel konversi mata kuliah>

Kurikulum ini mulai berlaku pada mahasiswa Tahun Akademik 2018/2019, apabila dikemudian hari terdapat perubahan yang diperlukan akan dikeluarkan dengan SK (Surat Keputusan) Rektor tentang hal tersebut.

Kurikulum Baru ini diberlakukan bagi mahasiswa baru UKMC angkatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019. Bagi mahasiswa lama sebelum Tahun Akademik 2018/2019 (sebelum diberlakukannya kurikulum yang baru), masih menggunakan kurikulum yang lama.

XVI. LAIN-LAIN


1. Masa berlaku Kurikulum ini mulai Semester Ganjil Tahun Akademik.
2. Hal-hal lain yang belum diatur dalam Kurikulum ini dapat ditetapkan sesuai dengan ketentuan.
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam petunjuk pelaksanaan Kurikulum ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Disetujui di : Palembang
Pada tanggal : 26 Februari 2018
Universitas Katolik Musi Charitas,
Rektor

Slamet Santoso Sarwono, MBA., DBA.
NIP. 02.86.201

LAMPIRAN 4. Format Perangkat Pembelajaran Paket RPS (RPS, RT, RP)

Format Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS <FAKULTAS> <PROGRAM STUDI>				Kode Dokumen FR/UKMC/PP-03/R1
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH (MK)	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl. Penyusunan
			T=?	P=?		
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ka. Prodi	
Capaian Pembelajaran (CP) Tuliskan beberapa CP Lulusan Prodi yang dibebankan pada mata kuliah mencakup Sikap, Ketrampilan Umum, Ketrampilan Khusus, dan Pengetahuan						
CPMK CPMK merupakan turunan/uraian spesifik dari CPL-PRODI yang berkaitan dengan mata kuliah ini						
Deskripsi Singkat MK Tuliskan relevansi & cakupan materi/bahan kajian sesuai dengan mata kuliah ini dan sesuai dengan CPMK						
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran Pustaka Tuliskan bahan kajian/materi pembelajaran dalam pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari oleh mahasiswa sesuai dengan CPMK						
Utama: Tuliskan pustaka utama yang digunakan, termasuk bahan ajar yang disusun oleh Dosen pengampu MK ini						
Pendukung: Tuliskan pustaka pendukung jika ada						
Dosen Pengampu Tuliskan nama Dosen atau Tim dosen pengampu mata kuliah						
Matakuliah syarat Tuliskan mata kuliah prasyarat, jika ada						


Mg Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahap belajar)	Indikator Penilaian	Kriteria & Bentuk Penilaian	Bentuk, Metode Pembelajaran & Penugasan (Media dan Sumber Belajar)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						
2						
...						
8	Evaluasi Tengah Semester/Ujian Tengah Semester					
9						
...						
16	Evaluasi Akhir Semester/Ujian Akhir Semester					

Penjelasan Pengisian Format Pada Tabel Rencana Pembelajaran

Nomor Kolom	Judul Kolom	Penjelasan Isian
	CPL-PRODI	Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, pengetahuan sesuai dengan jenjang prodinya dan nilai-nilai CHAMPION yang diperoleh dari proses pembelajaran.
	CPL yang dibebankan pada mata kuliah	Merupakan capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan.
(1)	Minggu ke	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke-1 sampai ke-16 (satu semester, bisa 1/2/3/4 minggu).
(2)	Sub-CPMK (sebagai kemampuan akhir yang direncanakan)	Rumusan kemampuan di bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (<i>hardskills & softskills</i>). Tingkat kemampuan harus menggambarkan level CP lulusan prodi. Kemampuan yang dirumuskan di setiap tahap harus mengacu dan sejalan dengan CP, serta secara kumulatif diharapkan dapat memenuhi CP yang dibebankan pada mata kuliah ini di akhir semester.
(3)	Indikator Penilaian	Pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
(4)	Kriteria & Bentuk Penilaian	Kriteria Penilaian Merupakan patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolak ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilai konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif. Bentuk Penilaian Merupakan satu atau lebih proses yang mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar mahasiswa. Bentuk penilaian dapat berupa test ataupun non-test.
(5)	Metode Pembelajaran	Metode belajar adalah cara atau tahapan belajar yang dilakukan seseorang mahasiswa dalam sebuah proses pembelajaran, di mana seorang mahasiswa akan berinteraksi dengan sumber-sumber belajar, dosen dan lingkungan belajarnya. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran mengacu pada pasal 17 ayat 1 dan 2 Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 bahwa: Satu (1) sks pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri atas: a. kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester, b. kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester, dan c. kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.

		<p>Satu (1) sks pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> kegiatan tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester, dan kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.
(6)	Materi Pembelajaran	<p>Satu (1) sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat atau bentuk lain yang sejenis, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.</p> <p>Subjek pembelajaran yang diturunkan berdasarkan bahan kajian yang dibebankan pada mata kuliah, dan dikandung oleh CPMK maupun Sub-CPMK. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam pokok bahasan-sub pokok bahasan, atau tematik-tematik yang dikemas sebagai bahan ajar (buku ajar, modul ajar, diktat, dll)</p>

Rencana Tugas Mahasiswa

		UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS <FAKULTAS> <PROGRAM STUDI>			Kode Dokumen <FR/UKMC/PP-04/R1>
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH					
KODE		SKS		SEMESTER	
DOSEN PENGAMPU					
BENTUK TUGAS					
<Tuliskan bentuk tugas, misalnya tugas review dan presentasi, tugas lapangan, tugas simulasi, dll>					
JUDUL TUGAS					
<Tuliskan judul tugas yang relevan>					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
<Tuliskan SUB-CP-MK yang mendasari tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa>					
DESKRIPSI TUGAS					
<Tuliskan objek garapan tugas, dan batas-batas nya, relevansi dan manfaat tugas>					
METODE Pengerjaan TUGAS					
<Jelaskan tahapan pengerjaan tugas beserta batas-batasannya>					
BENTUK DAN FORMAT LUARAN					
<Jelaskan bentuk dan format luaran yang diharapkan sesuai dengan SUB-CP-MK yang telah ditetapkan>					
INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN					
<Jelaskan indikator-indikator penilaian sesuai dengan SUB-CP-MK yang dibebankan pada tugas tsb, kriteria penilaian beserta bobot presentasi penilaian sesuai indikatro>					
JADWAL PELAKSANAAN					
<Tuliskan jadwal pelaksanaan tugas, beserta aktivitas nya>					
LAIN-LAIN					
<Tuliskan hal-hal yang dianggap penting yang masih terkait dengan pelaksanaan tugas>					
DAFTAR RUJUKAN					
<Tuliskan rujukan yang digunakan dengan menggunakan standar penulisan rujukan APA>					

Penjelasan Pengisian Rancangan Tugas

1. BENTUK TUGAS:
Menjelaskan bentuk tugas yang akan dikerjakan, seperti tugas lapangan atau tugas presentasi.
2. JUDUL TUGAS:
Menjelaskan nama tugas yang akan dikerjakan, judul tugas disesuaikan dengan nama yang relevan.
3. SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH:
Berisi SUB-CP-MK yang mendasari tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa.
4. DESKRIPSI TUGAS:
Berisi objek garapan tugas, dan batas-batasannya, relevansi dan manfaat tugas.
5. METODE Pengerjaan Tugas:
Berupa petunjuk tentang teori/teknik/alat yang sebaiknya digunakan, alternatif langkah-langkah yang bisa ditempuh, data dan buku acuan wajib dan yang disarankan untuk digunakan, ketentuan dikerjakan secara kelompok/individual.
6. BENTUK DAN FORMAT LUARAN
 - a. Obyek garapan:
berisi deskripsi obyek material yang akan distudi dalam tugas ini (misal tentang penyakit kulit /manajemen RS/narkoba/bayi/perawatan darurat/dll.
 - b. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan:
adalah uraian tentang bentuk hasil studi/kinerja yang harus ditunjukkan/disajikan (misal hasil studi tersaji dalam paper minimum 29 halaman termasuk skema, tabel, dan gambar, dengan ukuran kertas A-4, diketik dengan tipe dan besaran huruf tertentu, dan mungkin dilengkapi sajian dalam bentuk CD dengan format *powerpoint*).
7. INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN :
berisi butir-butir indikator beserta bobot penilaian yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.
8. JADWAL PELAKSANAAN
Berisi jadwal pelaksanaan tugas dan juga aktivitas-aktivitas yang perlu menjadi perhatian dalam pengerjaan tugas.
9. LAIN-LAIN:
Berisi informasi penting yang masih terkait dengan tugas.
10. DAFTAR RUJUKAN:
Berisi rujukan yang digunakan untuk pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa.

Rubrik Penilaian Deskriptif

UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS		Kode Dokumen <FR/UKMC/PP-04/R1>
<FAKULTAS> <PROGRAM STUDI>		
RUBRIK PENILAIAN DESKRIPTIF		
KRITERIA	ANGKA	INDIKATOR KINERKA
1.		
2.		
3.		
4.		
dst.		

CONTOH RUBRIK DESKRIPTIF

KRITERIA	ANGKA	INDIKATOR KINERJA
Sangat Kurang	0 - 49	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	50 – 44	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	55 – 64	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	65 – 79	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	≥ 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, dan inovatif



PENILAIAN PORTOFOLIO

ASPEK PENILAIAN	TUGAS 1		TUGAS 2		TUGAS 3	
	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)
1.						
2.						
3.						
4.						
dst						

CONTOH PENILAIAN PORTOFOLIO

ASPEK PENILAIAN	TUGAS 1		TUGAS 2		TUGAS 3	
	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)
1. Artikel berasal dari jurnal terindex dalam kurun waktu 3 tahun terakhir						
2. Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri						
3. Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan						
4. Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
5. Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6. Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7. Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8. Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9. Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10. Ketepatan memberikan komentar pada artikel jurnal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel						
Rata-rata skor yang diperoleh						

LAMPIRAN 5. Format Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)



UNIVERSITAS KATOLIK
MUSI CHARITAS
Veritas Et Scientia Nobis Lumen

<NAMA_MAHASISWA/I>/ <NO.X>

SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH

Diploma Supplement

Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) ini mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Konvensi Unesco tentang pengakuan studi, ijazah dan gelar pendidikan tinggi. Tujuan dari SKPI ini adalah menjadi dokumen yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral pemegangnya.

This Diploma Supplement refers to the Indonesian Qualification Framework and UNESCO Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education. The purpose of the supplement is to provide a description of the nature, level, context and status of the studies that were pursued and successfully completed by the individual named on the original qualification to which this supplement is appended.

01. Informasi tentang identitas diri pemegang SKPI

01. Information Identifying The Holder of Diploma Supplement

NAMA LENGKAP

Full Name

<ABRAHAM RAMON>

TAHUN LULUS

Year of Completion

<2017>

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Date and Place of Birth

<LAMPUNG, 16 JUNI 1997>

<Lampung, June 16, 1997>

NOMOR IJAZAH

Diploma Number

<XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX>

NOMOR INDUK MAHASISWA

Student Identification Number

<15.28.2013>

GELAR

Name of Qualification

<SARJANA EKONOMI (SE)>

<Bachelor in Management>

02. Informasi tentang identitas Penyelenggara Program

02. Information Identifying the Awarding Institution

SK PENDIRIAN PERGURUAN TINGGI

Awarding Institution's License

<No. 45/D/T/1993, Tanggal 6 Juni 1993>

<No. 45/D/T/1993, Date June 6, 1993>

PERSYARAT PENERIMAAN

Entry Requirements

LULUSAN PENDIDIKAN MENENGAH ATAS/SEDERAJAT

Graduate from high school or similar level of education

NAMA PERGURUAN TINGGI

Awarding Institution

UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

MusiCharitas Catholic University

BAHASA PENGANTAR KULIAH

Language of Instruction

INDONESIA

Indonesian

PROGRAM STUDI

Major

<MANAJEMEN>

<Management>

<KELAS: REGULAR>

<Class: Regular>

<PROGRAM: MANAJEMEN>

<Program: Management>

SISTEM PENILAIAN

Grading System

SKALA 1 – 4, A=4, B=3, C=2, D=1

Scale 1 – 4, A=4, B=3, C=2, D=1

LAMA STUDI REGULER

Regular Length of Study

8 SEMESTER

JENIS & JENJANG PENDIDIKAN

Type & Level of Education

<SARJANA (STRATA 1)>

<Bachelor Degree>

JENIS DAN JENJANG PENDIDIKAN LANJUTAN

Access to Further Study

<PROGRAM MAGISTER DAN DOKTORAL>

<Magister and Doctoral Program>

JENJANG KUALIFIKASI SESUAI KKNI

Level of Qualification in the National Qualification Framework

<LEVEL 6>

STATUS PROFESI (BILA ADA)

Professional Status (If Applicable)

03. Informasi tentang kualifikasi dan hasil yang dicapai

03. Information Identifying the Qualification and Outcome Obtaine

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	A. Learning Outcome
<SARJANA EKONOMI: MANAJEMEN(LEVEL KKNII 6)> KEMAMPUAN KERJA	<Managemen Bachelor Level (KKNII Level 6)> Working Capability
1. <Mampu merumuskan perencanaan pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengendalian serta evaluasi pada level operasional di berbagai tipe organisasi> 2. <dst>	1. <Able to formulate comprehensive plan, to organize, to arrange staff, to supervise, and to control on professional level in many types of organization.> 2. <ext>
PENGUASAAN PENGETAHUAN	Knowledge Competencies
1. < Konsep teoritis, metoda dan perangkat analisis fungsi organisasi, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian pada berbagai jenis organisasi> 2. <dst>	1. Competent in the theoretical concept, methods, and organization functions analysis, which includes issues such as planning, implementation, coaching, supervising, evaluating, and controlling in the different types of organization. 2. <ext>
SIKAP KHUSUS	Special Attitude
1. <Mampu bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri, berperilaku etis dan profesional, komunikatif, dan aspiratif dalam pencapaian hasil kinerja pada berbagai tipe organisasi> 2. <dst>	1. Able to be responsible on his or her own work, behave ethically and professionally, able to be communicative and aspirative in achieving the goals in different kinds of organization. 2. <ext>
B. AKTIVITAS PRESTASI DAN PENGHARGAAN	B. Activities, Achievements and Awards
Pemegang Surat Keterangan Pendamping Ijazah ini memiliki sertifikasi profesional: 1. <SAP HANA C_HANAIMP131 – SAP Certified Application Associate (Edition 2013) module> 2. <Brevet Pajak A> 3. <dst>	The holder of this supplement has the following professional certifications: 1. < SAP HANA C_HANAIMP131 – SAP Certified Application Associate (Edition 2013) module> 2. <Tax consultant license A (Brevet Pajak A)> 3. <ext>
Mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) telah mengikuti program atau telah memenuhi tanggung jawab berikut ini: 1. <Latihan Dasar Kepemimpinan (24 Jam) Latihan Kepemimpinan Organisasi (72 jam)> 2. <dst>	The student of Musi Charitas Catholic University (MCCU) were involved in the following program/fulfilled the following responsibilities: 1. <Basic Leadership Training (24 hours) Advanced Leadership Training (72 hours)> 2. <ext>
Catatan: Program-program tersebut di atas terdiri atas kegiatan untuk mengembangkan <i>softskills</i> mahasiswa. Daftar kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang diikuti oleh pemegang SKPI ini terlampir.	Note: The above-mentioned programs comprise of activities that develop student soft skills. A list of co-curricula and extra-curricula activities taken by the holder of this supplement is attached.

04. Informasi tentang sistem pendidikan tinggi di Indonesia

04. Information on the Indonesian Higher Education System and the Indonesian National Qualification Framework

SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA	Higher Education System in Indonesia
Pendidikan tinggi terdiri dari (1) pendidikan akademik yang memilikifokus dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan (2) pendidikan vokasi yang menitikberatkan pada persiapan lulusan untuk mengaplikasikan keahliannya.	The Higher Education in Indonesia includes (1) academic education that focuses on the mastery of knowledge and (2) vocational education that emphasizes on preparing graduates to apply their expertise.
Institusi Pendidikan Tinggi yang menawarkan pendidikan akademik dan vokasi dapat dibedakan berdasarkan jenjang dan program studi yang ditawarkan seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi dan akademi komunitas	The Higher Education Institutions in Indonesia offer academic and vocational education is recognizable from the levels and study programs offered by universities, institutes, colleges, polytechnics, academies and community colleges.
Universitas merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.	Universities are a form of higher education institutions that conduct academic education and may conduct vocational education in various disciplines of sciences and/or technology and, if requirements are met, professional education.
Institut merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.	Institutes are higher education institutions that conduct academic education and may conduct vocational education in a number of disciplines of sciences and/or certain technology and, if requirements are met, professional education.
Sekolah Tinggi merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.	Colleges are higher education institutions that conduct academic education and may conduct vocational education in one discipline of sciences and/or certain technology and, if requirements are met, professional education.
Politeknik merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan	Polytechnics are higher education institutions that conduct vocational education of disciplines of sciences and/or certain technology and, if requirements are met, professional education. Academies are higher education institutions that conduct vocational education in one discipline of science and/or certain technology.

jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Akademi merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu.

Akademi Komunitas merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus. Jenjang Pendidikan dan Syarat Belajar

Institusi pendidikan tinggi menawarkan berbagai jenjang pendidikan berupa pendidikan akademis maupun pendidikan vokasi. Perguruan tinggi yang memberikan pendidikan akademis dapat menawarkan jenjang pendidikan Sarjana (S1), Program Profesi, Magister (S2), Program Spesialis (SP) dan Program Doktor (S3). Sedangkan pendidikan vokasi menawarkan program Diploma I, II, III dan IV.

SKS dan Lama Studi SKS adalah singkatan dari satuan kredit semester. Dengan sistem ini, mahasiswa dimungkinkan untuk memilih sendiri mata kuliah yang akan ia ambil dalam satu semester. SKS digunakan sebagai ukuran:

- Besarnya beban studi mahasiswa.
- Besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha belajar mahasiswa.
- Besarnya usaha belajar yang diperlukan mahasiswa untuk menyelesaikan suatu program, baik program semesteran maupun program lengkap.
- Besarnya usaha penyelenggaraan pendidikan bagi tenaga pengajar.

Nilai 1 SKS untuk kegiatan kuliah setara dengan beban studi tiap minggu selama satu semester, terdiri dari:

- 1 jam kegiatan terjadwal (termasuk 5-10 menit istirahat).
- 1-2 jam tugas terstruktur yang direncanakan oleh tenaga pengasuh mata kuliah bersangkutan, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah, tugas pembuatan referat, menerjemahkan suatu artikel dan sebagainya.
- 1-2 jam tugas mandiri, misalnya membaca buku rujukan, memperdalam materi, menyiapkan tugas dan sebagainya.

Seorang mahasiswa dapat dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan jumlah SKS tertentu. Untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1), seorang mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dan 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah. Pada jenjang Magister (S2), seorang mahasiswa harus menyelesaikan beban studi sekurang-kurangnya 36 (tiga puluh enam) SKS dan sebanyak-banyaknya 50 (lima puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 4 (empat) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dan 4 (empat) semester dan selama-lamanya 10 (sepuluh) semester termasuk penyusunan tesis, setelah program sarjana, atau yang sederajat. Sedang untuk jenjang doktor (S3) ada beberapa jenis beban, disesuaikan dengan riwayat pendidikan sarjana (S1) dan magister (S2)-nya. (a) Beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan sarjana (S1) sebidang sekurang-kurangnya 76 (tujuh puluh enam) SKS yang dijadwalkan untuk sekurang-kurangnya 8 (delapan) semester dengan lama studi selama-lamanya 12 (dua belas) semester. (b) Beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan sarjana (S1) tidak sebidang sekurang-kurangnya 88 (delapan puluh delapan) SKS yang dijadwalkan untuk 9 (sembilan) semester dan dapat ditempuh kurang dan 9 (sembilan) semester dengan lama studi selama-lamanya 13 (tiga belas) semester. (c) Beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan magister (S2) sebidang sekurang-kurangnya 40 (empat puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 4 (empat) semester dan dapat ditempuh kurang dari 4 (empat) semester dengan lama studi selama-lamanya 10 (sepuluh) semester. (d) Beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan magister (S2) tidak sebidang sekurang-kurangnya 52 (lima puluh dua) SKS yang dijadwalkan untuk 5 (lima) semester dan dapat ditempuh kurang dari 5 (lima) semester dengan lama studi selama-lamanya 11 (sebelas) semester.

Calon mahasiswa D1, D2, D3, D4 dan S1 harus menamatkan pendidikan menengah atas atau yang sederajat dan lulus pada ujian masuk masing-masing perguruan tinggi. Kandidat mahasiswa S2 harus memiliki ijazah Sarjana (S1) atau yang sederajat dan lulus ujian seleksi masuk perguruan tinggi. Untuk S3, Mahasiswa harus memiliki ijazah S2 atau yang sederajat dan lulus seleksi masuk.

Community Colleges are higher education institutions that conduct vocational education in the level of diploma one and/or diploma two of one or several disciplines of sciences and/or certain technology based on local competitiveness or to meet special demands.

Levels of Education and Conditions of Learning Higher education institutions offer several levels of education either in the field of academic or vocational education. Higher education institutions that offer academic education can offer the bachelor degree (Sarjana – S1), Professional Programs, Master's Degree (Magister – S2), Specialist Programs and Doctoral Programs (S3). On the other hand, vocational education offers Diploma I, II, III and IV programs.

Semester Credit Unit and Duration of Study SCU stands for Semester Credit Units. This system allows students to choose their subjects for the semester. Semester Credit Units measures:

- the outcomes expected, the mode of instruction, the amount of time spent in the class room, and the amount of outside preparatory work expected for the class.
- the amount of student's study load.
- the recognition of student's study success in their study
- the amount of time and effort needed by the student to accomplish program, either in terms of semester program or the overall programs.
- the amount of time and effort for faculty members to conduct the education.

The value of 1 (one) SCU for a course is comparable to the load of study per week during one semester, which includes:

- 1 hour of scheduled classroom activity (including 5 – 10 minutes breaks).
- 1-2 hours of structured assignment planned by the faculty member, for example to do homework, referencing assignments, article translations and so on.
- 1-2 hours of assignments, for example reading reference books, deepening material, preparing assignments and so on.

A student graduates from a level of education only if he or she passes certain number of SCUs. To graduate from a bachelor degree (S1) education, a student has to pass a minimum of 144 (one hundred and forty-four) SCU and a maximum of 160 (Semester Credit Unit) SCU scheduled in 8 (eight) semesters and accomplishable in a minimum of 8 (eight) semesters and a maximum of 14 (fourteen) semesters after their high school education. In the Master's level, a student has to pass a minimum of 36 (thirty-six) SCU and a maximum of 50 SCU scheduled for 4 (four) semesters and accomplishable between 4 (four) to a maximum of 10 (ten) semesters which includes the time for thesis writing, after their S1 degree. There are several types of study loads for Doctoral Degree (S3) depending on the history of their bachelor (S1) and master's (S2) degrees: the load of study for students with similar field of study is 76 (seventy-six) SCU scheduled in 8 (eight) semesters and accomplishable in a minimum of 8 (eight) semesters and a maximum of 12 (twelve) semesters; (b) the study load for students whose bachelor's degree is not of the same field of the doctoral degree is 88 (eighty-eight) SCU scheduled for 8 (eight) semesters and accomplishable in a minimum of 9 (nine) semesters and a maximum of 13 (thirteen) semesters. The study load for students whose master's degree is similar with the doctoral degree is minimum 40 (forty) SCU scheduled for 4 (four) semesters and accomplishable in a minimum of 4 (four) semesters and a maximum of 10 (ten) semesters. The study load for students whose master's degree is not similar with the doctoral degree is 52 (fifty-two) SCU scheduled for 5 (five) semesters and accomplishable in a minimum of 5 (five) semesters to a maximum of 11 (eleven) semesters.

Candidates of D1, D2, D3, D4 and S1 programs have to graduate from their high school or similar level of education and pass the admission tests of the respective higher education. Candidates for master's degree education have to have S1 or similar degree diploma and pass the admission tests to the higher education institutions. The doctoral degree candidates have to have a master's degree diploma and pass the entrance examinations.

05. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

05. Indonesian National Qualification Framework

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (learning outcomes) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu dan produktif.

KKNI merupakan sistem yang berdiri sendiri dan merupakan jembatan antara sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk SDM nasional berkualitas dan bersertifikat melalui skema pendidikan formal, non formal, in formal, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang kualifikasi adalah tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. KKNI terdiri dari 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari kualifikasi 1 sebagai kualifikasi terendah hingga kualifikasi 9 sebagai kualifikasi tertinggi.

The Indonesian National Qualification Framework is a framework denoting levels of Indonesian workforce qualifications and competence, that compares, equalizes, and integrates the education and training sectors and work experience in a scheme recognizing work competence based on the structures of various work sectors. The Framework is the manifestation of the quality and identity of the Indonesian people in relations to the national education system, national workforce training system and national learning outcomes equality evaluation system that Indonesia has in order to produce qualified and productive human resources.

The Indonesian National Qualification Framework is a framework denoting levels of Indonesian workforce qualifications and competence, that compares, equalizes, and integrates the education and training sectors and work experience in a scheme recognizing work competence based on the structures of various work sectors. The Framework is the manifestation of the quality and identity of the Indonesian people in relations to the national education system, national workforce training system and national learning outcomes equality evaluation system that Indonesia has in order to produce qualified and productive human resources..



06. Pengesahan SKPI

06. SKPI Legalization

PALEMBANG, <tanggal> <bulan> <tahun>
Palembang, <month> <day>, <year>

<Dekan>
<Dean>

<.....>
NOMOR INDUK PEGAWAI: <104.1997.1>
Employee ID Number: <104.1997.1>

CATATAN RESMI

- SKPI dikeluarkan oleh institusi pendidikan tinggi yang berwenang mengeluarkan ijazah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- SKPI hanya diterbitkan setelah mahasiswa dinyatakan lulus dari suatu program studi secara resmi oleh Perguruan Tinggi.
- SKPI diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- SKPI yang asli diterbitkan menggunakan kertas khusus (barcode/hologram security paper) berlogo Perguruan Tinggi, yang diterbitkan secara khusus oleh Perguruan Tinggi.
- Penerima SKPI dicantumkan dalam situs resmi Perguruan Tinggi.

Official Notes

- This Diploma Supplement is issued by BINUS University, a higher education institution authorized to issue diplomas in accordance with the applicable Laws.
- This Diploma Supplement is issued after the student is officially declared a graduate of a study program by the Binus University.
- This Diploma Supplement is written in both Bahasa Indonesia English.
- The original copy of this Diploma Supplement is on barcoded/hologram security paper, sealed with the higher education institution's logo, and issued exclusively by Binus University.
- The awardee of this Diploma Supplement is officially listed in the University's official website.

ALAMAT

Contact Detail

UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

Musi Charitas Catholic University

Jalan Bangau No.60 Kecamatan Ilir Timur II Palembang 30113

Tel. (0711) 321801

Website : www.ukmc.ac.id
Email : rektorat@ukmc.ac.id

INFORMASI

KAMPUS BURLIAN

Jl. Kolonel Haji Burlian,
Lrg. Suka Senang KM.7
Palembang 30152
Telp. 0711-412806,
Fax. 0711-415780

KAMPUS BANGAU

Jl. Bangau No.60
Ilir Timur II,
Palembang 30113
Telp. 0711-321801

www.ukmc.ac.id